

Indonesia Cocoa Plantation

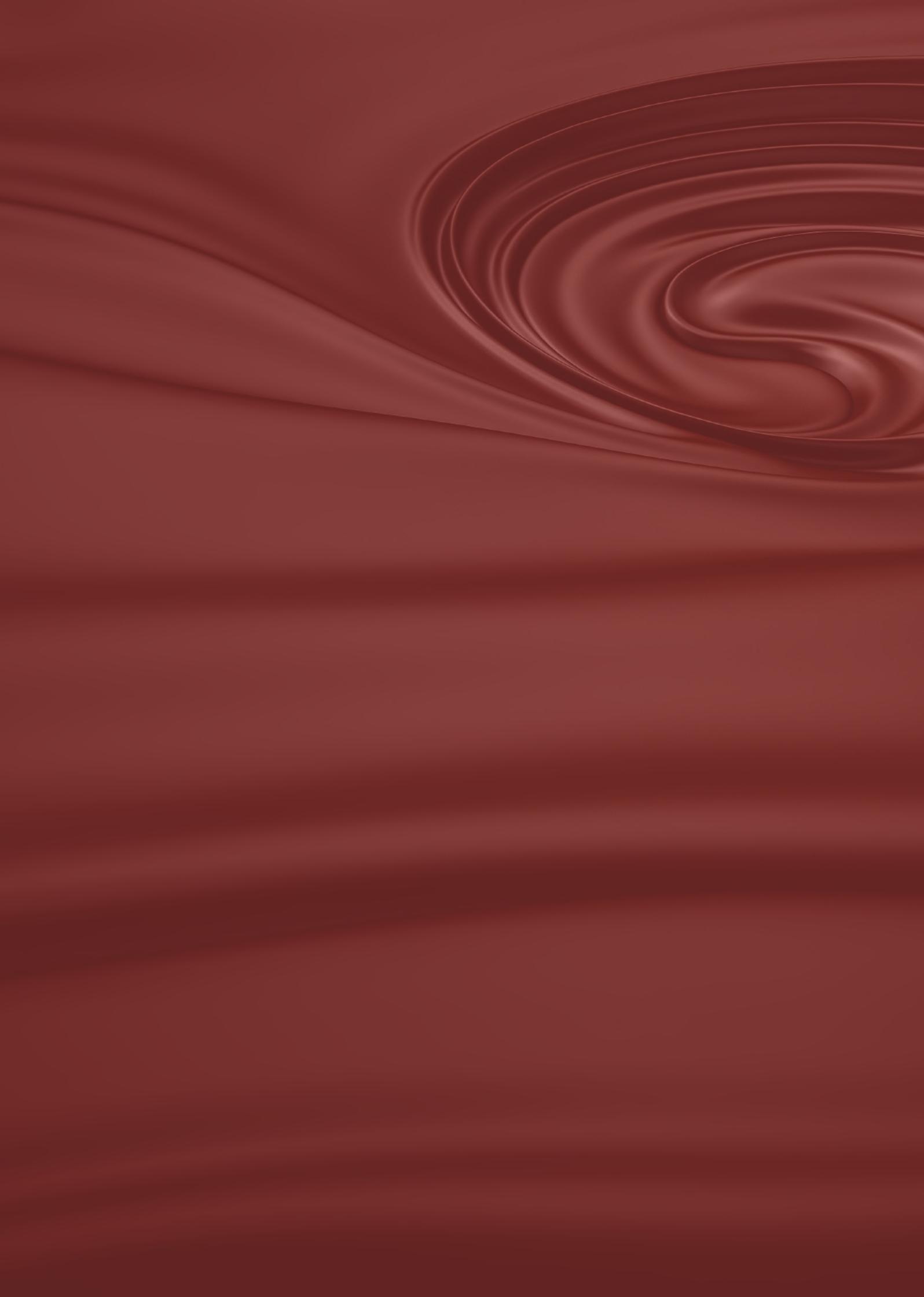


MARKET DEVELOPMENT FOR NEW INVESTMENT READINESS

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk

**ANNUAL REPORT
2018**





LAPORAN TAHUNAN
2018
ANNUAL REPORT

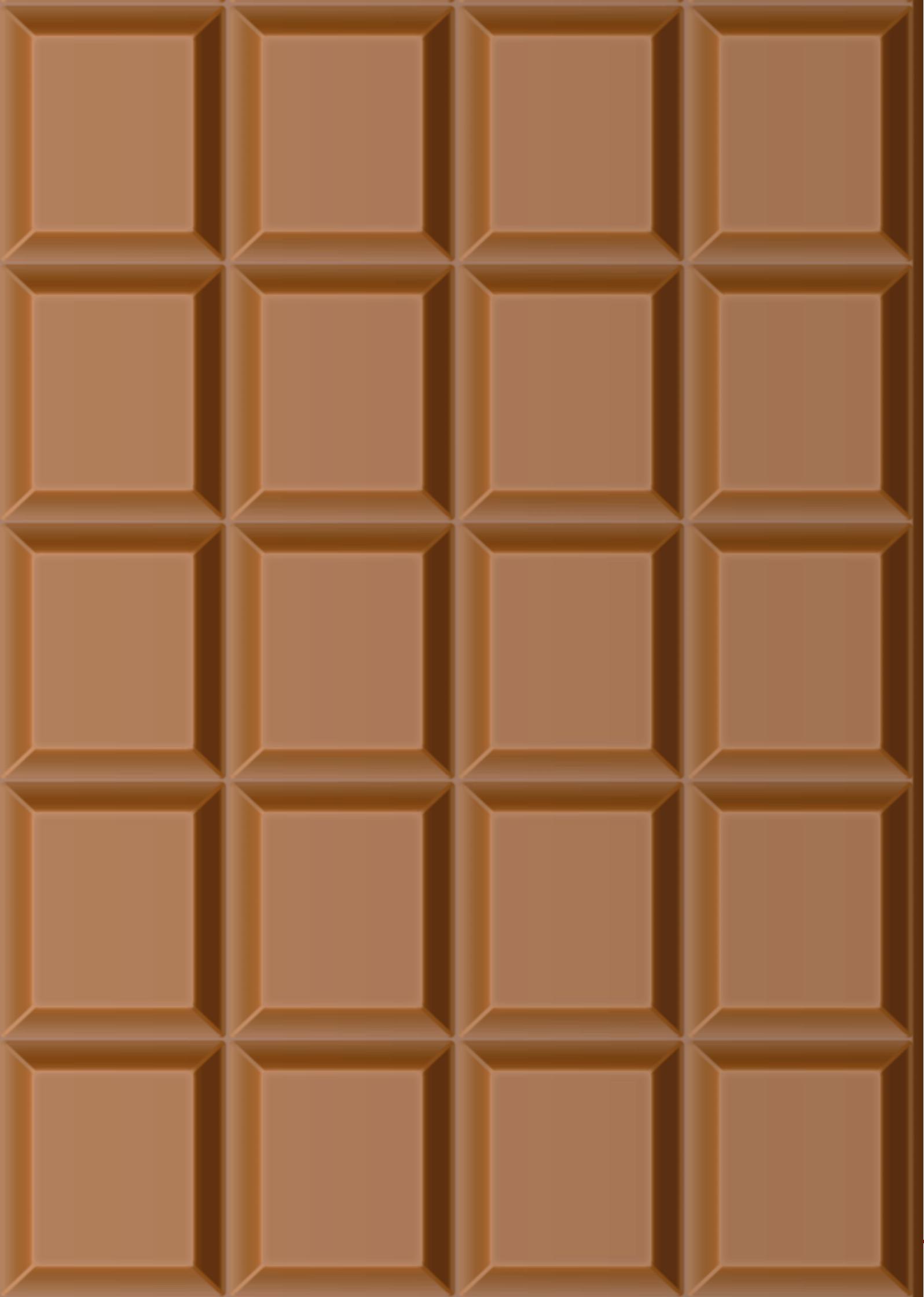


PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
Cocoa & Chocolate Confectionery

PT. WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk.

Market Development For New
Investment Readiness







PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
Cocoa & Chocolate Confectionery

**SURAT PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2018**

STATEMENT LETTER FROM BOARD OF
COMMISSIONERS & BOARD OF DIRECTORS

Kami yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Wahana Interfood Nusantara Tbk tahun 2018 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

We, the undersigned, declare that all information in this annual report of PT Wahana Interfood Nusantara Tbk in 2018 has been completely published and are fully responsible for the accuracy of the contents of the company's annual report.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement was truthfully made.

Bandung, 25 Maret 2019 / March 25th, 2019

DONNY HARTANTO
Komisaris Utama
President Commissioner

TONNY SUTANTO MAHADARTA
Komisaris Utama
Independent Commissioner

REINALD SISWANTO
Direktur Utama
President Director

FIRMAN BUDIDARMA
Direktur Keuangan
Finance Director

IRMA SUNTITA
Direktur Independen
Independent Director

Jl. Dadali no 16, Bandung 40184, West Java, Indonesia
Phone: +62 22 6011375, Fax: +62 22 6033265, Email: info@wahana-interfood.com

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

SURAT PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS & DEWAN DIREKSI <i>STATEMENT LETTER FROM BOARD OF COMMISSIONERS' & BOARD OF DIRECTORS'</i>	03
IKHTISAR KEUANGAN <i>FINANCIAL OVERVIEW</i>	05
LAPORAN DEWAN KOMISARIS <i>BOARD OF COMMISSIONERS' REPORT</i>	09
LAPORAN DEWAN DIREKSI <i>BOARD OF DIRECTORS' REPORT</i>	13
PROFILE DEWAN KOMISARIS & DEWAN DIREKSI <i>BOARD OF COMMISSIONERS' & BOARD OF DIRECTORS' PROFILES</i>	23
PROFILE PERUSAHAAN <i>COMPANY PROFILE</i>	25
STRUKTUR ORGANISASI <i>ORGANIZATIONAL STRUCTURE</i>	30
SUMBER DAYA MANUSIA <i>HUMAN RESOURCE</i>	30
KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM <i>CHRONOLOGY OF SHARE LISTING</i>	34
PERISTIWA PENTING <i>IMPORTANT EVENTS</i>	36
ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN <i>MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS</i>	37
TATA KELOLA PERUSAHAAN <i>CORPORATE GOVERNANCE</i>	53
CSR PERUSAHAAN <i>COMPANY'S CSR</i>	61
LAPORAN KEUANGAN <i>FINANCIAL REPORTS</i>	71



IKHTISAR KEUANGAN FINANCIAL OVERVIEW



IKHTISAR DATA KEUANGAN

FINANCIAL DATA OVERVIEW

LABA RUGI KOMPREHENSIF

COMPREHENSIVE INCOME

Deskripsi	2018	2017	2016	Description
Pendapatan	157,581,399,731	138,891,903,705	103,492,844,368	Revenue
Laba Bruto	23,823,869,798	22,418,565,197	14,482,500,813	Gross profit
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	4,195,216,992	3,523,087,563	1,564,581,814	Earnings before interest and taxes
Laba Tahun Berjalan	3,090,956,272	2,060,499,035	659,775,418	Income for the Current Year
Peghasilan komprehensif lain - setelah pajak	18,580,500	(54,716,250)	(9,263,250)	Other comprehensive income - after tax
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	3,109,536,772	2,005,782,785	650,512,168	Current year comprehensive income
Laba Per Saham (Dasar)	187.22	206.05	65.98	Earnings Per Share (Basic)

LAPORAN POSISI KEUANGAN

FINANCIAL POSITION REPORT

ASET

ASSET

Deskripsi	2018	2017	2016	Description
Aset Lancar	89,464,521,517	58,710,210,202	49,264,961,896	Current assets
Aset Tidak Lancar	73,285,218,049	41,089,193,601	25,659,577,325	Non-Current Assets
Jumlah Aset	162,749,739,566	99,799,403,803	74,924,539,221	Total assets

LIABILITAS DAN EKUITAS

LIABILITIES AND EQUITIES

Deskripsi	2018	2017	2016	Description
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	101,161,992,091	71,297,582,384	51,898,467,405	Short-Term Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	11,371,282,045	14,394,892,761	10,924,925,943	Long-Term Liabilities
Jumlah Liabilitas	112,533,274,136	85,692,475,145	62,823,393,348	Total Liabilities
Ekuitas	50,216,465,430	14,106,928,658	12,101,145,873	Equities
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	162,749,739,566	99,799,403,803	74,924,539,221	Total Liabilities and Equities

LAPORAN ARUS KAS

CASH FLOW STATEMENT

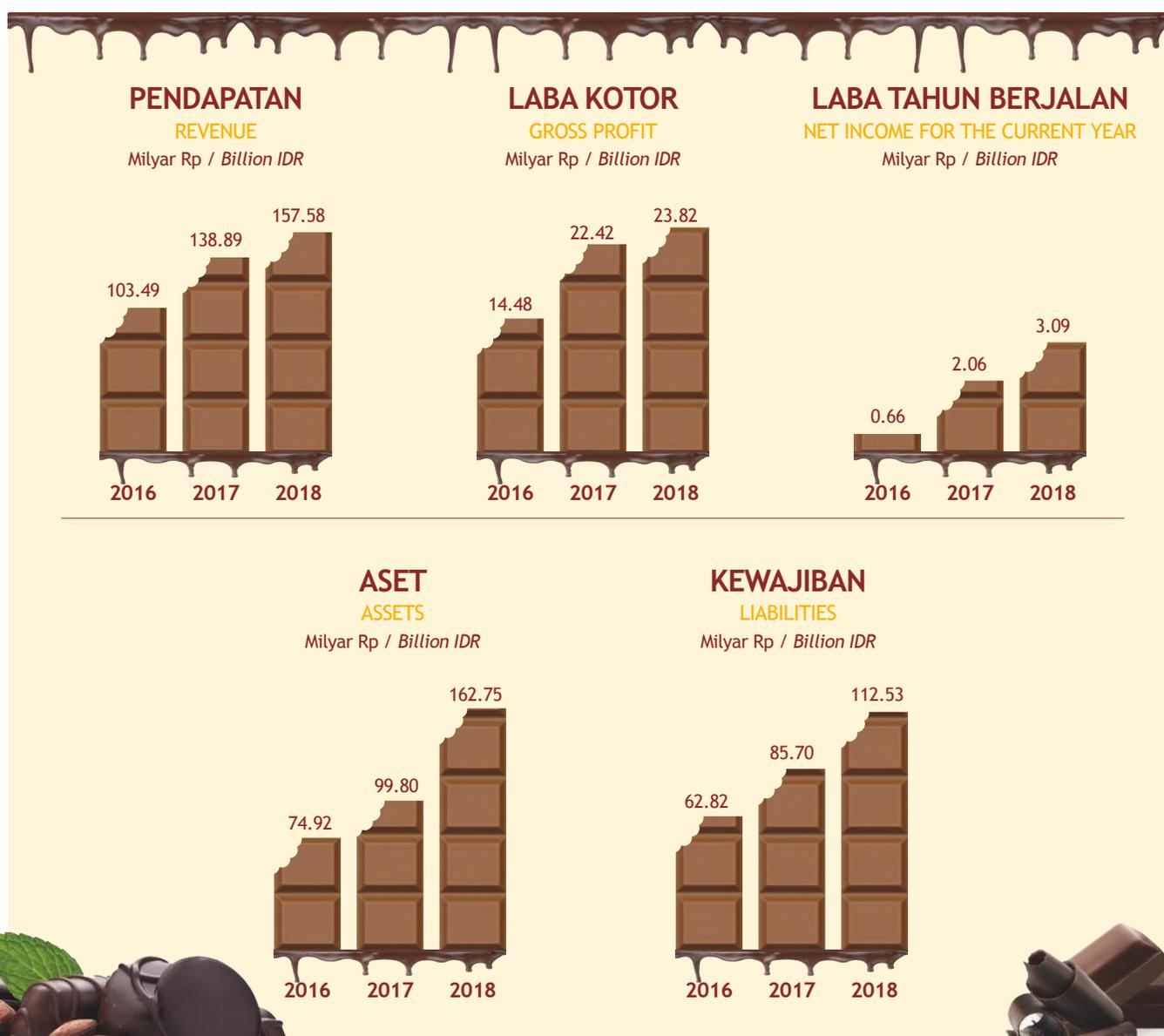
Deskripsi	2018	2017	2016	Description
Kas Bersih Diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(19,108,589,342)	(9,790,278,631)	(9,698,271,481)	Net Cash Obtained from (used for) Operating Activities
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(37,424,449,517)	(9,602,352,088)	(4,085,095,955)	Net Cash Used for Investment Activities
Kas Bersih Diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	56,645,506,611	19,273,135,805	13,595,145,646	Net Cash Obtained from (used for) Funding Activities
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Bank	112,467,752	(119,494,914)	(188,221,790)	Net Cash and Bank Increase (Decrease)
Kas dan Bank Awal Tahun	147,722,537	267,217,451	455,439,241	Beginning Cash and Bank
Kas dan Bank Akhir Tahun	260,190,289	147,722,537	267,217,451	End of Year Cash and Bank



RASIO KEUANGAN

FINANCIAL RATIO

Deskripsi	2018	2017	2016	Description
Rasio Lancar	0.83x	0.82x	0.95x	Current Ratio
Rasio Marjin Laba Bruto	15.12%	16.14%	13.99%	Gross Profit Margin Ratio
Rasio Marjin Laba Bersih	1.96%	1.48%	0.64%	Net Profit Margin Ratio
Rasio Laba Bersih Terhadap Aset	1.90%	2.06%	0.88%	Net Profit to Asset Ratio
Rasio Laba Bersih Terhadap Ekuitas	6.16%	14.61%	5.45%	Net Income to Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	2.24x	6.07x	5.19x	Liability to Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Aset	0.69x	0.86x	0.84x	Liability to Asset Ratio





LAPORAN DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS' REPORT



Donny Hartanto

KOMISARIS UTAMA
PRESIDENT COMMISSIONER



Tonny Sutanto Mahadarta

KOMISARIS INDEPENDEN
INDEPENDENT COMMISSIONER

PARA PEMEGANG SAHAM YANG TERHORMAT,

Pertama-tama perkenankan kami selaku Dewan Komisaris PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk untuk memanjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang atas rahmat dan limpahan berkah-Nya perusahaan ini dapat terus eksis dan berkembang di tengah persaingan industri pengolahan cokelat yang semakin ketat.

Pada kesempatan kali ini, kami selaku Dewan Komisaris bermaksud menyampaikan laporan terkait pelaksanaan tugas, kewajiban dan wewenang Dewan komisaris dalam melakukan pengawasan serta pemberian nasihat atas kinerja Direksi dan kegiatan usaha yang telah berjalan.

Dewan Komisaris melihat sepanjang tahun 2018 roda perekonomian nasional yang kondusif dan berjalan lancar membuat daya beli masyarakat semakin kuat, sehingga permintaan pasar dirasakan perusahaan juga kian

DEAR SHAREHOLDERS,

First of all, allow us as the Board of Commissioners of PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk. to praise and thanks to God, for His grace and blessings, this company can continue to exist and grow in the midst of competition from the chocolate processing industry.

On this occasion, we as the Board of Commissioners intend to submit a report regarding the implementation of duties, obligations and authority of Board of Commissioners in supervising and providing advice on the performance of the Board of Directors and ongoing business activities.

The Board of Commissioners see that throughout the year 2018 the national economy are conducive and run smoothly, making purchasing power stronger, so that the market demand is also increasing. It makes the company's overall

meningkat. Hal ini membuat potensi bisnis perusahaan secara keseluruhan juga semakin menjanjikan.

Kondusifitas pasar yang tersedia di masyarakat tak pelak membuat para pelaku bisnis sejenis juga sangat agresif dan ketat. Persaingan industri pengolahan coklat yang semakin ketat tidak menjadi rintangan, melainkan menjadi tantangan dan kesempatan bagi perseroan untuk terus produktif dan meningkatkan kualitas produk.

Di tengah besarnya potensi pasar, manajemen juga secara responsif mampu mengatasi kebutuhan penambahan modal dengan memanfaatkan akses pembiayaan dari lembaga finansial guna memperkuat arus kas perusahaan. Selain itu, jajaran Direksi juga tak segan untuk memangkas margin keuntungan yang didapat dari operasional bisnis demi menjaga tingkat harga agar tetap kompetitif.

Dewan komisaris memastikan bahwa dalam hal Tata Kelola perusahaan yang baik, jajaran Direksi telah menjalankan usahanya dengan sepenuhnya berpegang teguh pada prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik dan senantiasa mematuhi peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan otoritas lain yang terkait dengan kegiatan usaha perusahaan.

Para Pemegang Saham Perseroan yang terhormat, Dalam kesempatan ini kami menyampaikan penghargaan dan apresiasi setinggi-tingginya kepada Direksi beserta seluruh staf dan karyawan Perseroan, yang telah berusaha dengan sebaik-baiknya untuk mencapai hasil yang terbaik, dan kami menyampaikan pula terimakasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah menunjukkan kerjasamanya, termasuk kepada para pemangku kepentingan (stakeholder) dan para pemegang saham Perseroan. Semoga di tahun-tahun mendatang kita tetap dapat mengatasi segala rintangan yang mungkin timbul, dan tetap mempertahankan keberhasilan ini dengan lebih.

Bandung , 19 April 2019



DONNY HARTANTO
Komisaris Utama
President Commissioner



TONNY SUTANTO MAHADARTA
Komisaris Independen
Independent Commissioner

business potential is also more promising.

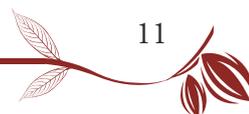
The inevitably market conduciveness in society makes similar business are also very aggressive and strict. The increasing competition in the chocolate processing industry does not become an obstacle, but rather becomes a challenge and an opportunity for the company to continue to be productive and improve product quality.

In the midst of the big demand, the management is also able to be responsive to overcome the additional capital need by utilizing financing access from financial institutions to strengthen the company's cash flow. In addition, the Board of Directors also does not hesitate to cut profit margins gained from business operations in order to maintain price levels to remain competitive.

The board of commissioners ensures that in terms of good corporate governance, the Board of Directors has carried out its business by fully adhering to the principles of good corporate governance and always complying with the Financial Services Authority regulations and other authorities related to the company's business activities.

Dear Shareholders, on this occasion, we would like to express our highest appreciation to the Directors and all staff and employees of the Company, who have tried their best to achieve the best results, and we also would like to express our gratitude and appreciation to all parties who have shown cooperation, including stakeholders and shareholders of the Company. Hopefully in the coming years we can still overcome all obstacles that may arise, and more capable in maintaining this success.

Bandung , April 19th, 2019







LAPORAN DEWAN DIREKSI BOARD OF DIRECTORS' REPORT



Reinald Siswanto

DIREKTUR UTAMA
PRESIDENT DIRECTOR



Firman Budidarma

DIREKTUR KEUANGAN
FINANCE DIRECTOR



Irma Suntita

DIREKTUR INDEPENDEN
INDEPENDENT DIRECTOR

PARA PEMEGANG SAHAM YANG TERHORMAT,

Puji Syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas anugerah-Nya, Perseroan dapat bekerja maksimal dan semakin berkembang dengan segala tantangan dan persaingan yang semakin ketat.

Mewakili jajaran Direksi maka izinkan kami menyampaikan laporan terkait pencapaian kinerja operasional dan keuangan perusahaan disepanjang tahun tahun 2018. Bagi industri cocoa dan coklat di Indonesia, Terdapat sejumlah besar produsen lokal dan internasional memproduksi produk sejenis yang mempengaruhi kinerja penjualan perseroan. Pada tahun

DEAR SHAREHOLDERS,

Praise and gratitude we pray to God, for because of His grace, the Company can work well and grow with all the challenges and increasingly fierce competition.

Representing the Board of Directors, allow me to submit a report regarding the achievement of the company's operational and financial performance throughout 2018. For the cocoa and chocolate industry in Indonesia, there are few local and international producers producing similar products that can affect the company's sales

2018 nilai Penjualan Bersih yang diperoleh yaitu sebesar Rp 157,58 miliar meningkat sekitar 13,46% dibandingkan dengan perolehan tahun sebelumnya, sedangkan perolehan Laba Usaha adalah sebesar Rp 15,67 miliar atau meningkat 16,81% dari tahun sebelumnya, dan laba bersih sebesar Rp 3,09 miliar atau sebesar 1,96% dari Total Penjualan Bersih. Pencapaian ini menunjukkan bahwa kinerja Perseroan pada tahun berjalan dinilai cukup baik karena selain berhasil meningkatkan Penjualan Bersih, Perseroan juga dianggap berhasil mengatasi semua tantangan dan rintangan yang ada meskipun kondisi pasar dirasakan cukup berat dengan semakin banyaknya para pesaing yang masuk ke pasar pada tahun 2018. Pencapaian ini tentunya diperoleh dengan cara yang tidak mudah, namun Perseroan mampu mengatasi semua rintangan dengan cara yang tepat, diantaranya dengan menerapkan kebijakan-kebijakan sebagai berikut :

KEBIJAKAN-KEBIJAKAN STRATEGIS

1. Perseroan selalu fokus untuk secara konsisten menyediakan produk-produk berkualitas tinggi. Perseroan menerapkan pengendalian mutu yang sangat ketat di seluruh tahap produksi, mulai dari penerimaan bahan baku, proses pengolahan, sampai ke gudang penyimpanan barang jadi. Pengakuan atas tingginya standar pengendalian kualitas produk-produk Perseroan dapat ditunjukkan dengan sertifikat yang diperoleh dari pemerintah dan lembaga sertifikasi sebagai berikut:
 - a. ISO 22000 : 2005 dari TUV NORD pada tahun 2018
 - b. Sertifikasi halal yang dikeluarkan oleh LPPOM MUI.
 - c. Sistem Jaminan halal
 - d. Izin Edar Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia.
 - e. SNI 3747:2009
2. Perseroan juga fokus untuk lebih meningkatkan perolehan laba bersih.
3. Untuk meningkatkan kualitas kerja para karyawan maka seluruh karyawan diwajibkan mengikuti berbagai test dan diwajibkan untuk mengikuti pelatihan (*training*) yang diadakan baik di dalam ataupun di luar lingkungan Perseroan.
4. Perseroan terus berusaha untuk membangun pengakuan masyarakat terhadap eksistensi merek dagang yang Perseroan miliki karena Perseroan menyadari bahwa pengakuan terhadap suatu merek dagang merupakan kunci untuk mencapai pertumbuhan usaha. Dengan adanya perubahan perilaku konsumen maka Perseroan lebih

performance. In 2018 the Net Sales is 157.58 billion IDR, an increase of around 13.46% compared to the previous year's achievement, while the Operating Profit is 15.67 billion IDR, an increase of 16.81% from the previous year, and net profit is 3.09 billion IDR or 1.96% of Net Total Sales. This achievement shows that the Company's performance in the current year is considered quite good because in addition to succeeding in increasing Net Sales, the Company is also considered successful in overcoming all the challenges and obstacles even though market conditions are felt quite tough with more competitors entering the market in 2018. This is certainly obtained in a way that is not easy, but the Company is able to overcome all obstacles in the right way, including by implementing the following policies :

STRATEGIC POLICIES

1. *The Company has always focused on providing high quality products consistently. The Company applies a very strict quality control throughout all stages of production, from the receipt of raw materials, processing, to the warehouse for finished goods. Recognition of the high standards for controlling the quality of the Company's products can be indicated by the certificates obtained from the government and certification bodies as follows:*
 - a. *ISO 22000: 2005 from TUV NORD in 2018.*
 - b. *Halal certification issued by LPPOM MUI.*
 - c. *Halal guarantee system*
 - d. *Food License from National Agency of Drug and Food Control Republic Indonesia.*
 - e. *SNI 3747:2009*
2. *The company is also focus on further increasing net income.*
3. *To improve the quality of employees' work, all employees are required to take various tests and required to take part in training held both inside and outside the Company.*
4. *The Company continuously builds public recognition of the brand that the Company has because the Company realizes that recognition of a brand is the key to achieve business growth. With changes in consumer behavior, the Company is more selective in promoting and placing*



berhati hati dalam melakukan promosi dan pemasangan iklan melalui media sosial lainnya agar biaya yang dikeluarkan menjadi efektif. Perseroan terus berusaha untuk lebih memperluas jaringan distribusi di seluruh Indonesia. Dalam hal ini, Perseroan menitikberatkan kepada aktivitas *below the line* dimana salah satunya adalah program *factory visit* yang boleh dilakukan oleh calon pelanggan maupun pelanggan Perseroan. *Factory visit* merupakan program edukasi terhadap pelanggan mengenai profil Perseroan. Dalam program ini pelanggan bisa melakukan kunjungan ke dalam pabrik untuk melihat langsung proses produksi yang dijalankan dan memberikan keyakinan dan kepercayaan terhadap Perseroan dimana Perseroan memang benar-benar memiliki fasilitas produksi *cocoa* dan coklat yang dimulai dari biji *cocoa*.

Perseroan membagi penjualan menjadi 2 segmen pasar :

- a. Direct customer
- b. Distribusi

Untuk *direct customer*, Perseroan menjual langsung produk Perseroan dimana pengiriman dan pengembangan bisnis dilakukan langsung oleh Perseroan.

Untuk distribusi, Perseroan menjual produk kepada perusahaan distribusi yang ditunjuk oleh Perseroan untuk disebar ke seluruh provinsi di Indonesia dimana pengembangan bisnis akan dipantau oleh Perseroan untuk mencapai target yang sudah ditentukan setiap tahun secara bersamaan. Perseroan menggunakan jalur darat dan udara untuk mendistribusikan produk mereka kepada distributor.

PERBANDINGAN HASIL YANG DICAPAI DENGAN YANG DITARGETKAN

- a. Seluruh pendapatan Perseroan diperoleh dari penjualan produk, sebagaimana dapat dilihat dalam Laporan Keuangan per 31 Desember 2018, Total Penjualan Bersih tahun buku 2018 meningkat 13,46% senilai Rp157,58 miliar dibandingkan dengan total penjualan bersih tahun buku 2017, yaitu dari Rp138,89 miliar.
- b. Rasio pertumbuhan penjualan bersih sebesar 13,46% masih belum optimal, karena jumlah permintaan pasar sangat tinggi sehingga melebihi kapasitas maksimal produksi yang dimiliki oleh Perseroan. Permintaan tersebut berasal dari berbagai wilayah baik lokal maupun internasional yang memiliki potensi besar untuk dijadikan

advertisements through other social media so that the costs incurred are effective. The Company continuously strives for further expansion of its distribution network throughout Indonesia. In this case, the Company focuses on below the line activities which one of them is a factory visit program that can be carried out by prospective customers and existing customers of the Company. Factory visit is an education program for customers regarding the Company profile. In this program, customers can visit the factory to see the production process directly and get more confidence and trust to the Company which the Company has cocoa and chocolate production facilities starting from cocoa beans processing.

The company divides sales into 2 market segments:

- a. Direct customer*
- b. Distribution*

For direct customers, the Company sells directly the Company's products which shipping and business development are carried out directly by the Company.

For distribution, the Company sells products to distribution companies appointed by the Company to be distributed to all provinces in Indonesia where business development will be monitored by the Company to achieve the determined target each year simultaneously. The company uses land and air lines to distribute their products to distributors.

COMPARISON OF ACHIEVED RESULTS WITH TARGETED RESULTS

- a. All of the Company's revenues are obtained from product sales, as can be seen in the Financial Report as of 31 December 2018, Total Net Sales for 2018 fiscal year increased by 13.46% worth 157.58 billion IDR compared to the total net sales for 2017, which was from 138.89 billion IDR.*
- b. The net sales growth ratio of 13.46% is still not optimal, because the amount of market demand is so high that it exceeds the maximum production capacity of the Company. The demand comes from various regions, both local and international, which have great potential to become the target market. The business that will be*

target pasar. Usaha yang akan dilakukan oleh perseroan antara lain menambah area produksi dan menambah kapasitas mesin perseroan.

carried out by the company includes adding production areas and increasing the company's machine capacity.

KENDALA-KENDALA YANG DIHADAPI PERSEROAN

1. Persaingan Usaha

Industri *cocoa* dan cokelat di Indonesia terdiri dari:

- a. Industri yang memproduksi secara massal dengan kualitas premium, seperti kegiatan usaha Perseroan;
- b. Industri rumah tangga (usaha kecil);
- c. Industri yang memproduksi massal dengan kualitas umum.

Ketiga industri tersebut seluruhnya memberikan pasokan produk *cocoa* dan cokelat untuk kebutuhan *cocoa* dan cokelat di Indonesia. Industri *cocoa* dan cokelat merupakan industri yang bersaing secara sempurna. Tren industri selama 5 tahun ke depan tetap berpotensi seiring dengan peningkatan pendapatan masyarakat dan kebutuhan akan *cocoa* dan cokelat yang lebih premium, serta keanekaragaman makanan. Sebagai industri yang bersaing secara sempurna, investor dapat masuk dan keluar dengan hambatan yang tidak terlalu tinggi. Investor dapat masuk dengan memproduksi secara massal, melakukan usaha kecil dan menengah.

Dalam hal ini, pesaing terdekat Perseroan adalah perusahaan yang termasuk dalam industri *cocoa* dan cokelat yang diproduksi secara massal dan premium.

2. Pasokan Listrik

Gangguan pasokan listrik masih sering terjadi pada tahun 2018, hal ini tentu saja berdampak pada proses produksi yang dapat mengakibatkan kurangnya pasokan barang jadi di customer. Perseroan tidak bisa menjamin bahwa gangguan pasokan listrik dari PLN ini tidak terjadi lagi di tahun-tahun mendatang. Namun demikian terdapat risiko jika terdapat kenaikan Tarif Dasar Listrik (TDL) yang cukup signifikan dimana akan berdampak berkurangnya jumlah saluran penjualan yang akan menjual produk dari Perseroan. Selain itu kenaikan harga TDL juga dapat berakibat kenaikan biaya produksi dari Perseroan. Apabila Perseroan tidak mampu meningkatkan harga penjualan akibat kenaikan TDL dan TDL berakibat pada menurunnya jumlah saluran penjualan yang menjual Produk, maka hal tersebut dapat berdampak merugikan dan material terhadap hasil usaha Perseroan.

COMPANY DIFFICULTIES

1. Business competition

The cocoa and chocolate industry in Indonesia consists of:

- a. Industries that produce mass with premium quality, such as the Company's business activities;*
- b. Home industry (small business);*
- c. Mass-producing industry with common quality.*

All three industries provide supply of cocoa and chocolate products for cocoa and chocolate in Indonesia. The cocoa and chocolate industry is a perfectly competitive industry. The industrial trend over the next 5 years has the potential to be in line with the increase in people's income and the need for more premium cocoa and chocolate, as well as the diversity of food. As an industry that competes perfectly, investors can enter and exit with small obstacles. Investors can enter by mass-producing, small and medium-sized businesses.

In this case, the Company's closest competitor is a company that is included in the mass and premium cocoa and chocolate industries.

2. Electricity Supply

Disruption of electricity supply still occurs frequently in 2018, this of course has an impact on the production process which can lead to a lack of supply of finished goods at the customer. The company cannot guarantee that the disruption of electricity supply from the National Electric Company does not occur again in the coming years. However, there is a risk that there will be a significant increase in the Basic Electricity Rate (TDL) which will reduce the number of sales channels that will sell products from the Company. In addition, the increase in TDL prices can also result in an increase in production costs from the Company. If the Company is unable to increase the selling price due to the increase in TDL and TDL resulting in a decrease in the number of sales channels that sell Products, then this can have a detrimental and material impact on the Company's operating results.



3. Fluktuasi nilai tukar mata uang Rupiah

Perseroan membeli beberapa bahan baku utama yang dipengaruhi oleh fluktuasi mata uang asing baik langsung maupun tidak langsung, antara lain produk bahan baku *cocoa*, susu, lemak nabati. Selain itu, suku cadang (*spare part*) mesin-mesin dan bahan kemasan juga dipengaruhi oleh pergerakan nilai tukar Rupiah terhadap valuta asing. Dilain pihak, Perseroan melakukan penjualan atas produk-produk yang dihasilkannya dalam mata uang Rupiah. Perubahan kurs Rupiah terhadap mata uang asing yang terjadi secara signifikan dapat memberikan dampak kenaikan harga beberapa jenis bahan baku, berbagai bahan kemasan atau beberapa jenis suku cadang (*spare part*) mesin-mesin produksi. Hal tersebut tidak selalu dapat disertai dengan peningkatan harga jual produk Perseroan dan karenanya akan berdampak negatif terhadap nilai penjualan dan tingkat profitabilitas Perseroan.

4. Pasokan bahan baku / Raw material supply

Perseroan menggunakan bahan baku komoditas yang dibeli berdasarkan harga pasar internasional. Apabila terjadi gejolak dalam permintaan dunia maka bahan baku komoditas akan menjadi langka. Apabila terjadi kelangkaan dan para pemasok Perseroan tidak dapat suplai karena kelangkaan tersebut, maka Perseroan tidak dapat melakukan kegiatan operasional produksinya. Ketersediaan bahan baku komoditas yang berkurang di pasar internasional juga berdampak pada meningkatnya harga bahan baku komoditas yang digunakan oleh Perseroan. Peningkatan harga bahan baku ini tidak serta merta langsung dibebankan ke harga jual produk Perseroan, karena para pembeli produk Perseroan memiliki kontrak kuantitas dan harga dengan Perseroan. Oleh karena itu, harga bahan baku yang meningkat secara signifikan akan berdampak pada meningkatnya biaya pembelian bahan baku Perseroan dan selanjutnya berdampak pada menurunnya tingkat profitabilitas Perseroan.

3. Fluctuations in Rupiah's exchange rate

The Company buys several main raw materials, which are affected by foreign currency fluctuations both directly and indirectly, including products from raw materials for cocoa, milk, vegetables fat. In addition, machineries' spare parts and packaging materials are also affected by fluctuations in the exchange rate of the Rupiah against foreign currencies. On the other hand, the Company sells the products in Rupiah. Fluctuations in the exchange rate of Rupiah against foreign currencies that occur can significantly impact the price increase of several types of raw materials, various packaging materials or some types of machineries' spare parts. It is not always accompanied by an increase in the selling price and therefore will have a negative impact on the sales and the Company's profitability level.

4. Raw material supply

The Company uses commodity raw materials purchased based on international market prices. In the event of turmoil in world demand, commodity raw materials will become scarce. In the event of scarcity and the Company's suppliers cannot supply due to the latter, the Company cannot carry out its production operations. The reduced availability of commodity raw materials in the international market also has an impact on the raw materials price used by the Company. The increase in raw materials price can not directly charged to the selling price because the buyers of the Company's products have a quantity and price contract with the Company. Therefore, the raw materials price that significantly increases will have an impact on the increase in the cost of purchasing raw materials of the Company and subsequently, the decrease in the Company's profitability.

PROSPEK USAHA DI INDONESIA

Berdasarkan data dari Bank Dunia, PDB per kapita negara ini terus meningkat, dari \$ 857 di tahun 2000 menjadi \$ 3.603 pada tahun 2018. Saat ini, Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk terpadat keempat di dunia dengan total populasi sekitar 253 juta penduduk serta ekonomi terbesar ke-10 di dunia dan anggota G-20. (sumber :

BUSINESS PROSPECTS IN INDONESIA

Based on data from the World Bank, the country's GDP per capita continues to increase, from \$ 857 in 2000 to \$ 3,603 in 2018. Today, Indonesia is the fourth most populous country in the world with a population of around 253 million and the largest economy 10th in the world and G-20 members. (source: www.worldbank.org). The demographics



www.worldbank.org). Demografi Indonesia sebagian besar merupakan usia produktif yang dimana mencapai 65% dari total populasi merupakan penduduk usia produktif (15 - 64 tahun) (sumber : Bank Indonesia) Tingginya tingkat populasi, bonus demografi Indonesia serta pertumbuhan pendapatan kelas menengah berpotensi mendorong pertumbuhan konsumsi dalam jangka panjang. Membaiknya pertumbuhan sektor konsumsi tentunya akan berpengaruh besar terhadap perbaikan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Disisi lain, upah minimum terpantau mengalami peningkatan meskipun tidak signifikan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Kenaikan upah minimum ini menjadi dorongan untuk peningkatan daya beli konsumen di tahun mendatang. Selama ini konsumsi merupakan kontribusi terbesar bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. konsumsi rumah tangga masih menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi nasional dengan kontribusi sebesar 58,40% terhadap total PDB pada kuartal pertama tahun 2018. Dengan ancaman terhadap penurunan daya beli masyarakat, Pemerintah bertindak cepat dengan mengeluarkan berbagai macam kebijakan yang diharapkan dari berbagai kebijakan diatas akan meningkatkan daya beli dari masyarakat Indonesia yang terpengaruh akibat menurunnya daya beli masyarakat. (sumber : Bank Indonesia). Beberapa kebijakan yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia untuk meningkatkan daya beli diantaranya :

a. Peningkatan Upah Minimum Regional (UMR) (untuk

of Indonesia are mostly productive age where 65% of the total population is productive age population (15 - 64 years) (source: Bank Indonesia) High population levels, Indonesia's demographic bonuses and middle-class income growth have the potential to drive consumption growth in the long run. The improvement in the consumption sector will certainly have a major influence on improving Indonesia's economic growth. On the other hand, the minimum wage observed has increased even though it is not significant compared to previous years. This increase in minimum wages is an encouragement to increase consumer purchasing power in the coming year. So far, consumption is the biggest contribution to Indonesia's economic growth. Household consumption is still the main driver of national economic growth with a contribution of 58.40% of total GDP in the first quarter of 2018. With threats to decreasing people's purchasing power, the Government acts quickly by issuing various policies, which are expected from various policies above, will increase the purchasing power of the Indonesian people. (source: Bank Indonesia). Some policies carried out by the Government of Indonesia to increase purchasing power are:

- a. Regional Minimum Wage increase (UMR) (to protect lower-income people)..*
- b. Increased Non-Taxable Income (to protect lower-income people).*
- c. Job employment that is labor intensive and other*



- melindungi masyarakat berpendapatan bawah)
- b. Peningkatan Pendapatan Tidak Kena Pajak (untuk melindungi masyarakat berpendapatan bawah)
 - c. Penciptaan lapangan kerja yang bersifat padat karya (labour intensive) serta program lain Selain dari penerapan kebijakan yang ramah kepada industri padat karya, Pemerintah juga memiliki strategi untuk menurunkan dampak daya beli, beberapa diantaranya : Reformasi di Belanja Negara, Peningkatan Investasi di bidang infrastruktur dimana diharapkan dengan strategi ini akan menciptakan daya beli untuk menggerakkan ekonomi ditengah kondisi ekonomi makro yang cenderung mengalami pelemahan. Walaupun penurunan daya beli sempat berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi yang cenderung melambat diharapkan beberapa kebijakan yang diambil oleh Pemerintah berdampak kepada perbaikan pertumbuhan ekonomi Indonesia (sumber: Bank Indonesia) Pulau Jawa masih menjadi mesin pertumbuhan ekonomi dan penyumbang pertumbuhan ekonomi dari Indonesia (sumber: Bank Indonesia). Untuk melihat berapa besar konsumsi rumah tangga yang digunakan untuk konsumsi terlihat dari survey konsumen Bank Indonesia yang dilakukan pada bulan Agustus 2018. Dari data terlihat bahwa porsi pendapatan rumah tangga yang digunakan untuk konsumsi (average propensity to consume ratio) masih di level sekitar 50% - 60%. Berdasarkan survey dari Bank Indonesia tersebut, semakin rendah penghasilan yang didapat oleh suatu rumah tangga maka pengeluaran yang digunakan untuk konsumsi semakin besar. Salah satu bukti akan kebijakan Pemerintah yang cepat dan tepat didalam mengatasi perlambatan daya beli, adalah dari Lembaga pemeringkatan S&P dan Moody's mengakui fundamental perekonomian Indonesia yang baik, meskipun terdapat beberapa risiko, dengan memberikan peringkat utang Indonesia BBB- (S&P) dan Baa3 (Moody's) atas dasar fundamental perekonomian Indonesia yang baik atas skala yang besar dan keragaman ekonomi, kebijakan Pemerintah yang menarik meskipun terdapat beberapa risiko pelaksanaannya serta demografi yang mendukung. Prospek yang moderat terhadap perekonomian Indonesia tersebut sejalan dengan tujuan Pemerintah untuk menstabilkan ekonomi dengan mengelola inflasi serta mendorong investasi asing dan arus modal. Dalam jangka waktu dekat, prospek ekonomi diperkirakan akan tetap stabil, dengan pelemahan mata uang Rupiah yang menjadi ancaman terhadap kepercayaan bisnis dan investasi sektor swasta. Penekanan pada pengeluaran di sektor infrastruktur diharapkan dapat mendorong pertumbuhan PDB untuk jangka waktu

programs. Apart from the implementation of friendly policies for labor-intensive industries, the Government also has a strategy to reduce the impact of purchasing power, some of which are: Reform in State Expenditures, Increased Investment in infrastructure where it is hoped that this strategy will create purchasing power to drive the economy amid macroeconomic conditions which tends to weaken. Although the decline in purchasing power had an impact on economic growth which tended to slow down, it was hoped that some policies taken by the Government had an impact on improving Indonesia's economic growth (source: Bank Indonesia) Java Island is still the engine of economic growth and a contributor to Indonesia's economic growth (source: Bank Indonesia) . To see how much household consumption is used for consumption, see the Bank Indonesia consumer survey conducted in August 2018. From the data it can be seen that the average proportion of consumption ratio is still at the level of around 50% - 60%. Based on the survey from Bank Indonesia, the lower the income obtained by a household, the higher the expenditure used for consumption. One proof of the Government's swift and appropriate policy in overcoming a slowdown in purchasing power, is from the S & P rating agency and Moody's acknowledging Indonesia's economic fundamentals are good, although there are several risks, by giving the Indonesian debt rating BBB- (S & P) and Baa3 (Moody's) on the basis of Indonesia's good economic fundamentals of large scale and economic diversity, attractive Government policies even though there are several risks to their implementation and supporting demographics. The moderate outlook for the Indonesian economy is in line with the Government's goal to stabilize the economy by managing inflation and encouraging foreign investment and capital flows. In the near term, the economic outlook is expected to remain stable, with the Rupiah weakening being a threat to business confidence and private sector investment. The emphasis on spending in the infrastructure sector is expected to drive GDP growth for the long term, and have a direct impact on the private consumption sector and restore business confidence and encourage investment. In the future the impact of Government policies in overcoming the weakening of people's purchasing power, the growth of the middle class and the increase in the young population in Indonesia are expected to be the drivers of the growth of the consumer goods industry in the future. This is also in line with the increase in purchasing power and the introduction of a wider range of products.

panjang, dan berdampak langsung terhadap sektor konsumsi swasta serta mengembalikan kepercayaan bisnis dan mendorong investasi. Kedepan dampak dari kebijakan Pemerintah dalam mengatasi pelemahan daya beli masyarakat, pertumbuhan kelas menengah dan peningkatan populasi usia muda di Indonesia diharapkan akan menjadi pendorong pertumbuhan industri barang konsumsi ke depannya. Hal ini juga seiring dengan peningkatan daya beli serta pengenalan ragam produk yang lebih luas. Produk diskresioner seperti produk Perseroan akan mendapatkan manfaat yang besar dari pertumbuhan demografi Indonesia dan peningkatan daya beli masyarakat. Pelanggan-pelanggan Perseroan ada yang berupa distributor dan ada yang berupa pengguna langsung produk Perseroan. Pengguna langsung adalah yang bergerak di industri pengolah makanan seperti bakery, restoran, pembuat roti, kue, donat, café. Beberapa pelanggan Perseroan telah memiliki merk dagang ternama di Indonesia. Pelanggan yang berupa distributor, menjual kembali dan mendistribusikan produk-produk Perseroan baik di seluruh wilayah Indonesia maupun di beberapa Negara. PT Mitra Dunia Pangan merupakan salah satu distributor terbesar Perseroan. Berikut informasi ketergantungan Perseroan pada pelanggan berdasarkan jenis pelanggan Perseroan:

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG TELAH DILAKSANAKAN

Untuk dapat mewujudkan perusahaan yang terus berkembang dan berdaya saing tinggi sambil tetap memperhatikan kepentingan seluruh stakeholder dan para pemegang saham, dalam melakukan semua aktifitas dan kegiatannya Perseroan berkomitmen untuk senantiasa memperhatikan etika dalam berbisnis dan terus meningkatkan penerapan prinsip-prinsip dasar Tata Kelola Perseroan yang Baik secara konsisten dan berkesinambungan. Bagi Perseroan, penerapan Tata Kelola Perseroan yang baik bukan semata untuk memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan oleh pihak otoritas, namun merupakan perwujudan tanggung-jawab Perseroan terhadap masyarakat, khususnya kepada para pemegang saham dan stakeholder Perseroan. Komitmen ini, antara lain dijabarkan dengan memiliki Komite Audit, Sekretaris Perusahaan, dan Unit Internal Audit Perseroan. Komite Audit bertugas untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasannya, sedangkan unit Internal Audit dan Sekretaris Perusahaan bertugas untuk membantu Direksi Perseroan dalam melaksanakan tugas pengelolaan perusahaan. Sebagai bagian dari penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik,



Discretionary products such as the Company's products will benefit greatly from Indonesia's demographic growth and increased public purchasing power. The Company's customers are in the form of distributors and some are direct users of the Company's products. Direct users are those engaged in the food processing industry such as bakery, restaurants, bakers, cakes, donuts, cafes. Some of the Company's customers already have well-known trademarks in Indonesia. Customers in the form of distributors, sell and distribute the Company's products both throughout Indonesia and in several countries. PT Mitra Dunia Pangan is one of the largest distributors of the Company in Indonesia. The following is information about the Company's dependence on customers based on the Company's customer types:

IMPLEMENTATION OF CORPORATE GOVERNANCE THAT HAS BEEN IMPLEMENTED

To be able to create a company that continues to grow and is highly competitive while still taking into account the interests of all stakeholders and shareholders, in carrying out all its activities and activities, the Company is committed to always paying attention to ethics in business and continuously improving the application of the basic principles of Good Corporate Governance consistently and continuously. For the Company, the implementation of good Corporate Governance is not only to fulfill the conditions set by the authorities, but is a manifestation of the Company's responsibilities to the community, especially to the shareholders and stakeholders of the Company. This commitment, among others, was elaborated by having an Audit Committee, Corporate Secretary, and the Company's Internal Audit Unit. The Audit Committee has the duty to assist the Board of Commissioners in carrying out their supervisory duties, while the Internal Audit unit and the Corporate Secretary have the duty to assist the Board of Directors of the Company in carrying out corporate management tasks. As part of the implementation of good Corporate Governance, the Company also has concern



Perseroan juga memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar yang diwujudkan dalam bentuk Tanggung jawab Sosial Perseroan (Corporate Social Responsibility).

PENUTUP

Para Pemegang Saham yang terhormat, Demikian hal-hal yang dapat kami sampaikan, dan dalam kesempatan ini Direksi menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Para Pemegang Saham Perseroan yang senantiasa mendukung semua kebijakan yang kami jalankan.
2. Dewan Komisaris Perseroan yang selalu memberikan bimbingan dan pengarahannya.
3. Seluruh mitra kerja Perseroan yaitu Staf dan Karyawan Perseroan atas komitmen, dedikasi, dan loyalitasnya kepada Perseroan, dan
4. Seluruh mitra usaha Perseroan yang telah membantu kegiatan operasional Perseroan. Semoga di tahun-tahun mendatang kita dapat berkarya lebih baik lagi dan semoga Tuhan Yang Maha Esa memberkati semua usaha kita.

Bandung, 19 April 2019

for the surrounding environment which is manifested in the form of Corporate Social Responsibility.

CLOSING

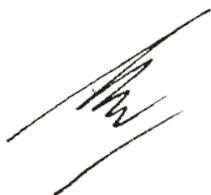
Dear Shareholders, this is what we can convey. On this occasion, the Directors expressed their gratitude and appreciation to:

1. *The Company's Shareholders who always support all policies that we carry out.*
2. *The Company's Board of Commissioners who always provides guidance and direction.*
3. *All of the Company's business partners, namely Staff and Employees of the Company for their commitment, dedication and loyalty to the Company; and*
4. *All of the Company's business partners who have helped the Company's operational activities. Hopefully in the years to come, we can work better and hopefully the Almighty God blesses all our efforts.*

Bandung, April 19th, 2019



REINALD SISWANTO
Direktur Utama
President Director



FIRMAN BUDIDARMA
Direktur Keuangan
Finance Director



IRMA SUNTITA
Direktur Independen
Independent Director



PROFIL DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS PROFILE

Donny Hartanto

KOMISARIS UTAMA
PRESIDENT COMMISSIONER

Warga Negara Indonesia, 38 tahun, menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak 7 Januari 2019. Beliau mendapatkan gelar Sarjana Hukum dari Universitas Langlangbuana, Bandung pada tahun 2011. Beliau juga mengikuti program Pasca Sarjana Magister Manajemen dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasundan Bandung tahun 2012. Saat ini, beliau sedang mengikuti program Doktor Ilmu Manajemen di Universitas Pasundan Bandung.

Indonesian citizen, 38 years old, has served as the Company's Commissioner since 7 January 2019. He received a Bachelor of Laws degree from Langlangbuana University, Bandung in 2011. He also took part in the Post-graduate Masters in Management program from the Pasundan College of Economics in Bandung in 2012. Currently, he is attending the Doctor of Management Science program at Pasundan University, Bandung.

Tonny Sutanto Mabadarta

KOMISARIS INDEPENDEN
INDEPENDENT COMMISSIONER

Warga Negara Indonesia, 34 tahun, menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak 7 Januari 2019. Beliau menempuh pendidikan di SMA St. Aloysius 2 Bandung tahun 2000. Beliau mendapatkan gelar sarjana Akuntansi di Universitas Parahyangan Bandung pada tahun 2007.

Indonesian citizen, 34 years old, has served as an Independent Commissioner of the Company since 7 January 2019. He studied at Bandung St. Aloysius 2 High School in 2000 and He received a bachelor's degree in Accounting from Parahyangan Catholic University Bandung in 2007.





PROFIL DEWAN DIREKSI BOARD OF DIRECTORS PROFILE

Reinald Siswanto

DIREKTUR UTAMA
PRESIDENT DIRECTOR

Warga Negara Indonesia, 34 tahun, menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak tahun 2006. Beliau menempuh pendidikan di SMU St. Aloysius Bandung tahun 2000. Pada tahun 2007, beliau mendapatkan gelar sarjana Akuntansi dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.

An Indonesian citizen, 34 years old, serving as the President Director of the Company since 2006. He studied at Bandung St. Aloysius High School in 2000. In 2007, he received a bachelor's degree in Accounting from Parahyangan Catholic University, Bandung.



Firman Budidarma

DIREKTUR KEUANGAN
FINANCE DIRECTOR

Warga Negara Indonesia, 33 tahun, menjabat sebagai Direktur Keuangan Perseroan sejak tahun 2007. Beliau menempuh pendidikan SMA tahun 2000 mengambil jurusan IPS. Di tahun 2007, beliau mendapatkan gelar Akuntansi dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbankan Indonesia.

An Indonesian citizen, 33 years old, serving as the Company's Finance Director since 2007. He took a high school education in 2000 majoring in Social Sciences. In 2007, he received an Accounting degree from the Indonesian School of Banking Economics.



Irma Suntita

DIREKTUR INDEPENDEN
INDEPENDENT DIRECTOR

Warga Negara Indonesia, 43 tahun, menjabat sebagai Direktur Independen Perusahaan sejak 7 Januari 2019. Beliau menempuh Pendidikan di SMAN 7 Bandung pada tahun 1991. Beliau mendapatkan gelar sarjana Teknologi Pangan dari Universitas Pasundan Bandung pada tahun 2000. Saat ini beliau menjabat sebagai Factory Manager di PT Wahana Interfood Nusantara (2007- sekarang).

An Indonesian citizen, 43 years old, serving as an Independent Director of the Company since 7 January 2019. She studied at SMAN 7 Bandung in 1991. She received a Bachelor's degree in Food Technology from Pasundan University, Bandung in 2000. She served as a Factory Manager at PT Wahana Interfood Nusantara (2007-2018).



PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE



Visi

Menjadi Perseroan Dengan Produk Cocoa dan Cokelat yang berkelas Dunia.

Vision

Become a Company with World-class Cocoa and Chocolate Products.

Perseroan pertama kali di dirikan dengan kegiatan usaha mengemas kembali (*repacking*)

The company was first established by repacking cocoa products purchased from overseas.

Perseroan mulai menggunakan mesin cocoa dan cokelat dari Eropa yang berteknologi tinggi.

The company starts using high-tech cocoa and chocolate machines from Europe.

2006

2007

2008

2009

2010

2011

2012

Perseroan memiliki 1 (satu) line mesin.

The Company has 1 (one) machine line.

Perseroan menerapkan HACCP (*Hazard Analysis and Critical Control Point*)

The Company applies HACCP (Hazard Analysis and Critical Control Point)



Misi

Memproduksi Semua Jenis Produk Cocoa dan Cokelat Premium dan Memasarkannya ke Seluruh Dunia.

Mission

Producing All Kinds of Premium Cocoa and Chocolate Products and Market it Worldwide.

Perseroan membuat laboratorium analisa internal sendiri.

The Company creates its own internal analysis laboratory.

Perseroan berhasil memiliki gudang transit di Jakarta Utara.

The company has a transit warehouse in North Jakarta.

Memperoleh sertifikat ISO22000:2005 (Manajemen Keamanan Pangan)

Obtain ISO 22000: 2005 certificate (Food Safety Management)

2013

2014

2015

2016

2017

2018

2019

Perseroan bekerja sama dengan beberapa jaringan bakery berskala nasional dan internasional.

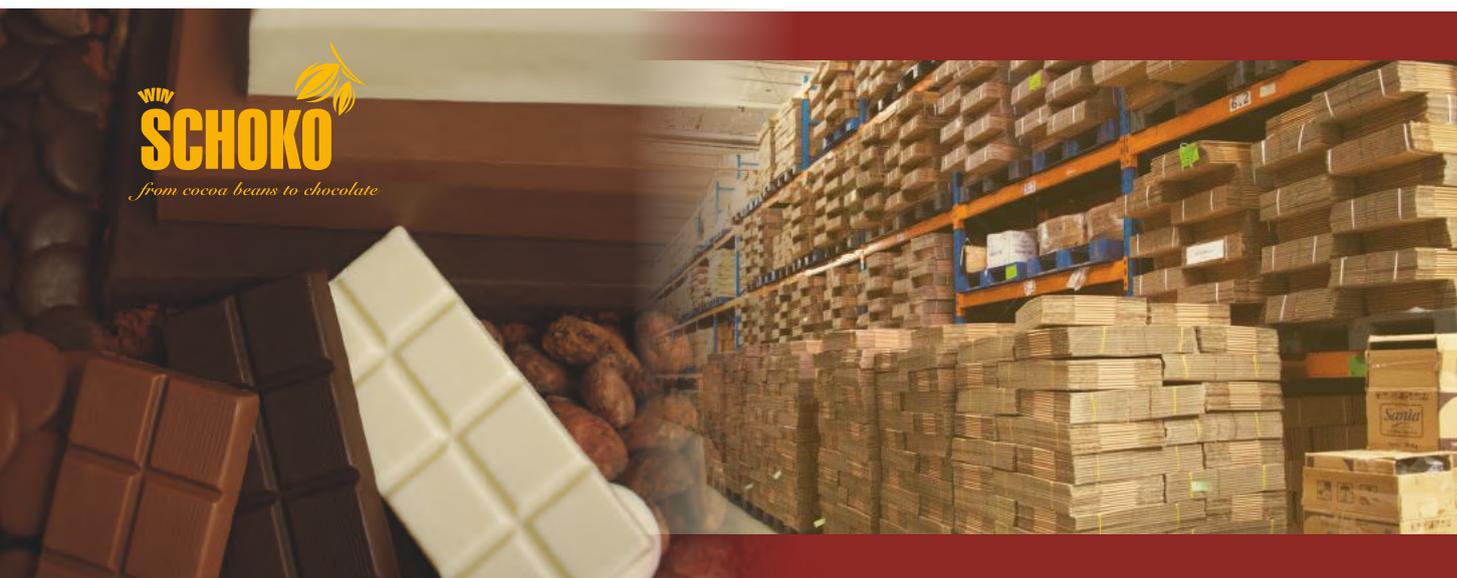
The Company cooperates with several national and international bakery networks.

Perseroan memperoleh sertifikat ISO9001:2008 (Sistem Manajemen Mutu).

The Company obtained the ISO 9001: 2008 (Quality Management System) certificate.

GO PUBLIC





TENTANG PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA

PT Wahana Interfood Nusantara Tbk. berdiri sejak tahun 2006, merupakan perusahaan *cocoa* dan cokelat berkualitas premium yang mengolah biji *cocoa* fermentasi terlengkap dan paling kompetitif di Indonesia. Kami adalah perusahaan yang terintegrasi penuh dan mampu memproduksi *cocoa* dan cokelat berkualitas tinggi dari biji *cocoa* hingga produk jadi. Produk kami dikenal dengan merek dagang SCHOKO. Selain itu, terdapat juga berbagai merek eksklusif untuk konsumen dari luar negeri. Produk-produk SCHOKO didistribusikan di Indonesia dan diekspor ke berbagai negara seperti Asia, Eropa, Australia, Selandia Baru, dan Amerika Serikat. Kami selalu membawa pendekatan baru, visi baru dan inovasi sebagai nilai-nilai inti kami untuk terus tertantang dalam menciptakan ide-ide baru yang inovatif bagi pelanggan kami. Didukung oleh tim laboratorium dan pengembangan yang handal, kami terus berinovasi baik dalam cara kami memproduksi hingga menciptakan setiap produknya. Hal tersebut membuat kami selalu siaga mengantisipasi perubahan zaman dan tren pasar. Karena itu, PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk. juga menyediakan layanan di bidang pengembangan produk yang memungkinkan kami untuk menyesuaikan kebutuhan dan berbagai preferensi dari pelanggan. Hari ini, kami adalah produsen *cocoa* dan cokelat yang menjanjikan di Indonesia dan Asia untuk memenuhi kebutuhan para pelanggan kami seperti produsen makanan, industri layanan makanan, dan pengecer. Semua ini tidak mungkin terjadi tanpa komitmen dan dedikasi yang konsisten yang dimiliki oleh setiap karyawan. pekerja kami, diantaranya tenaga penjual, pemasar kreatif, dan tim pengembangan proyek yang terus menerus menciptakan, memasarkan, dan mendistribusikan produk kami baik secara lokal maupun internasional.

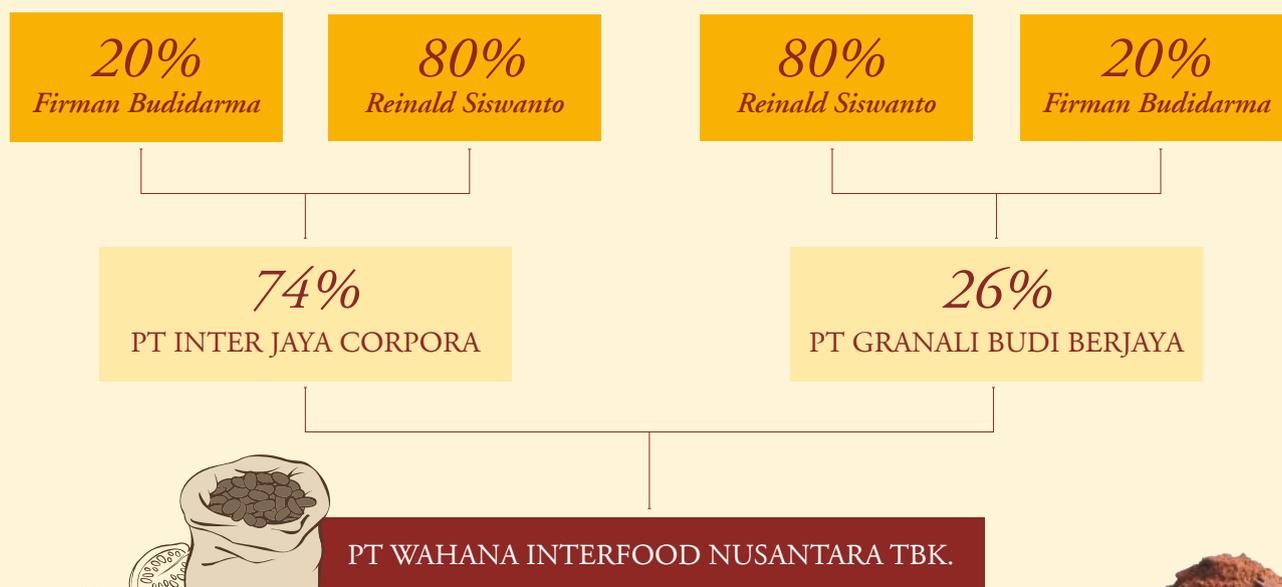
ABOUT PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA

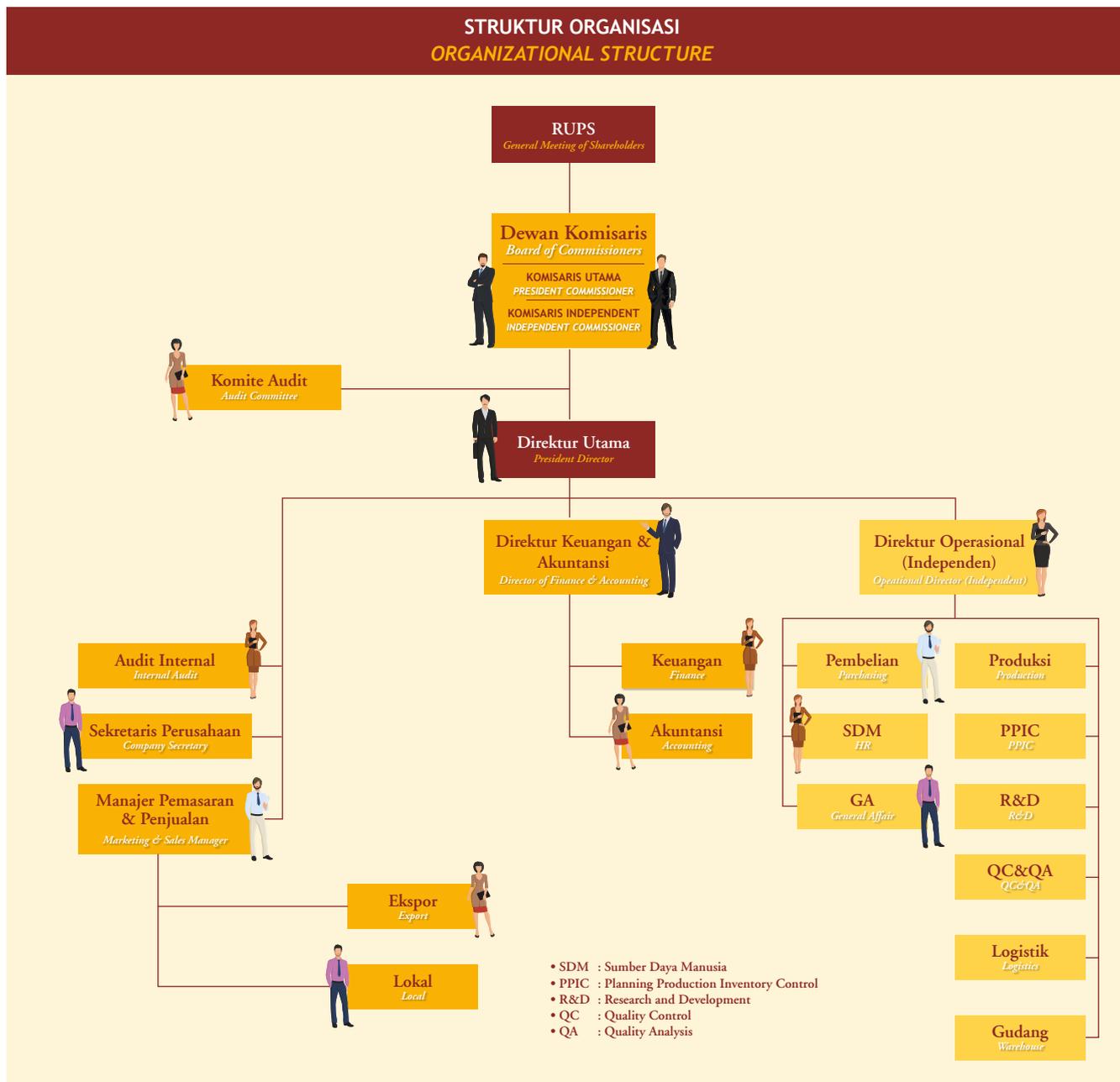
PT Wahana Interfood Nusantara Tbk. established since 2006, is a premium quality cocoa and chocolate company that processes the most complete and most competitive fermented cocoa beans in Indonesia. We are a fully integrated company that is capable of producing high quality cocoa and chocolate from cocoa beans until the finished product. Our products are known as the SCHOKO trademark. In addition, there are also various exclusive brands for overseas consumers. SCHOKO products are distributed in Indonesia and exported to various countries such as Asia, Europe, Australia, New Zealand and the United States. We always bring new approaches, new visions, and innovations as our core values to continue to be challenged in creating innovative new ideas for our customers. Supported by a reliable laboratory and development team, we continue to innovate both in the way we produce to create each product. This makes us always prepared to anticipate changing times and market trends. Therefore, PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk. also provides services in the field of product development that enable us to adjust the needs and various preferences of customers. Today, we are a promising producer of cocoa and chocolate in Indonesia and Asia to meet the needs of our customers such as food producers, food service industries and retailers. All these are not possible without the consistent commitment and dedication that each employee has. Our workers, including salespeople, creative marketers and project development teams who continuously create, market and distribute our products both local and international.

IDENTITAS PERUSAHAAN		COMPANY IDENTITY
Nama Perseroan	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk	<i>Company Name</i>
Alamat Perseroan	Jl. Dadali No 16 / <i>Dadali 16</i>	<i>Company Address</i>
Telepon	(022) 6011375	<i>Phone</i>
Alamat Surat Elektronik	corsec@wahana-interfood.com	<i>Email Address</i>
Laman	www.wahana-interfood.com	<i>Web Page</i>
Tanggal Pendirian	15 Februari 2006 / <i>February 15th, 2006</i>	<i>Establishment Date</i>
Bidang Usaha	Industri Pengolahan Cocoa & Cokelat / <i>Cocoa & Chocolate Processing Industry</i>	<i>Line of Business</i>
Kode Saham	COCO	<i>Stock Code</i>
Tercatat di Bursa Efek Indonesia Sejak	20 Maret 2019 / <i>March 20th, 2019</i>	<i>Listed on the Indonesia Stock Exchange Since</i>

KOMPOSISI PEMILIKAN SAHAM PERSEROAN
COMPOSITION OF THE COMPANY'S SHARE OWNERSHIP

Struktur Kepemilikan Saham Kelompok Usaha Perseroan
The Company's Business Group Share Ownership Structure





SUMBER DAYA MANUSIA

Perseroan menyadari sepenuhnya bahwa sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penentu bagi keberhasilan setiap usaha dan kegiatannya. Oleh karena itu, Perseroan secara sungguh-sungguh memusatkan perhatian untuk selalu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, melalui berbagai program pendidikan, pelatihan, pengembangan, pemeliharaan dan pelayanan kesejahteraan bagi seluruh karyawan baik secara teknis fungsional maupun manajerial. Dalam pelaksanaannya untuk meningkatkan

HUMAN RESOURCES

The Company is fully aware that human resources are one of the determining factors for the success of each business and its activities. Therefore, the Company seriously concentrates on always improving the quality of human resources, through various education, training, development, maintenance and welfare services for all employees both technically functional and managerial. In its implementation to improve employee productivity, in addition to creating its own training system, the Company also engages its employees in seminars,

produktivitas karyawan, selain membuat sistem pelatihan tersendiri, Perseroan juga mengikutsertakan karyawannya dalam seminar, lokakarya atau kursus-kursus tertentu sesuai bidang tugasnya masing-masing baik di dalam maupun luar negeri. Karyawan merupakan aset berharga bagi Perseroan, sehingga Perseroan memandang bahwa Perseroan harus dapat menyiapkan fasilitas yang baik agar kebutuhan karyawan dapat terpenuhi, sehingga dapat bekerja dengan potensi terbaik. Sebagian besar karyawan Perseroan tidak memiliki keahlian khusus di bidang tertentu. Namun, untuk bidang-bidang tertentu dimana terdapat karyawan dengan keahlian khusus, Perseroan memiliki beberapa karyawan dengan keahlian khusus tersebut sehingga apabila salah satu karyawan tidak ada, maka kelangsungan operasional/usaha Perseroan tidak akan terganggu secara material.

PENGEMBANGAN KOMPETENSI, KARIR, DAN KESEJAHTERAAN SOSIAL KARYAWAN

Sistem Penghargaan

Sebagai bentuk penghargaan, Perseroan memberikan bonus kepada karyawan sesuai dengan kinerjanya serta memberikan komisi kepada tenaga penjualan yang mencapai target dengan persentase tertentu. Hal ini bertujuan untuk mendorong karyawan mempertahankan dan meningkatkan kinerja yang telah dicapai dalam selama satu periode pencapaian. Selain itu, Perseroan memberikan penghargaan kepada karyawan yang berprestasi berupa promosi jabatan.

Sistem Kenaikan Gaji

Gaji yang diberikan Perseroan kepada karyawannya telah memenuhi standar gaji dan upah minimum regional sesuai dengan peraturan pemerintah. Perseroan juga melakukan peninjauan gaji minimal 1 kali dalam setahun berdasarkan keputusan Direksi, yang mempertimbangkan antara lain kinerja karyawan dan laju inflasi, menyesuaikan dengan peraturan yang berlaku seperti kenaikan upah minimum regional. Kompensasi yang diterapkan di Perseroan berusaha selalu mengacu kepada prinsip dasar kompensasi yaitu komparatif secara internal dan kompetitif secara eksternal di industri yang sama.

Menyediakan Berbagai Macam Bentuk Tunjangan dan Fasilitas Perseroan menyediakan beberapa macam tunjangan dan fasilitas bagi karyawan. Tunjangan dan fasilitas tersebut diperuntukkan bagi seluruh karyawan Perseroan dengan beberapa pengecualian seperti fasilitas mutasi yang hanya diberikan kepada karyawan-karyawan tertentu. Tunjangan dan fasilitas tersebut adalah sebagai berikut:

workshops or certain courses according to their respective fields of duty both domestically and abroad. Employees are valuable assets for the Company, so the Company views that the Company must be able to prepare good facilities so that the needs of employees can be fulfilled, so they can work with the best potential. Most of the Company's employees do not have special expertise in certain fields. However, for certain fields where there are employees with special expertise, the Company has several employees with these special skills so that if one employee does not present, then the Company's operational / business continuity will not be materially disrupted.

EMPLOYEE COMPETENCY, CAREER AND SOCIAL WELFARE DEVELOPMENT

Reward System

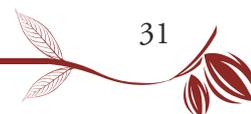
As a form of appreciation, the Company provides bonuses to employees in accordance with their performance and provides commissions to salespeople who reach a target with a certain percentage. This aims to encourage employees to maintain and improve the performance that has been achieved during a period of achievement. Besides that, the Company rewards employees who excel in the form of promotion.

Salary Raise System

The salary provided by the Company to its employees has met regional salary standards and minimum wages in accordance with government regulations. The Company also conducts salary reviews at least 1 time a year based on the decision of the Board of Directors, which considers such as, employee performance and inflation rate, adjusting to applicable regulations such as increases in regional minimum wages. The compensation applied in the Company strives to always refer to the basic principle of compensation, which is comparative internally and competitively externally in the same industry.

Provides a variety of forms of benefits and facilities

The Company provides several types of benefits and facilities for employees. The benefits and facilities are for all employees of the Company with some exceptions such as mutation facilities that are only given to certain employees. The benefits and facilities are as follows:



1. Asuransi tenaga kerja melalui BPJS Kesehatan dan Ketenagakerjaan yang meliputi jaminan : kecelakaan kerja, jaminan hari tua, jaminan kematian
2. Tunjangan Hari Raya
3. Bonus tahunan atas kinerja Perseroan
4. Penggantian biaya bensin dan pulsa telepon untuk karyawan operasional
5. Penggantian biaya dan tunjangan perjalanan dinas
6. Fasilitas pelatihan dan pengembangan
7. Santunan keluarga
8. Tunjangan jabatan
9. Insentif
10. Koperasi Karyawan
11. dan lain-lain.

Program Pelatihan

Dalam mengembangkan kompetensi karyawannya, Perseroan mengadakan program-program pelatihan dan pengembangan SDM didasarkan pada standar kompetensi yang dibutuhkan untuk dapat bersaing dalam iklim bisnis yang kompetitif. Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik keterampilan maupun wawasannya, Perseroan melaksanakan berbagai macam program pelatihan dan pendidikan secara berkesinambungan. Program-program yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Pelatihan yang diadakan dalam lingkungan Perseroan (in-house training)
- b. Pelatihan yang diadakan di luar lingkungan Perseroan

1. Labor insurance through BPJS Health and Employment which includes insurances: work accidents, pension insurance, death insurance
2. Holiday allowances
3. Annual bonus for the Company's performance
4. Reimbursements of gasoline and telephone credit fees for operational employees
5. Reimbursements costs and official travel allowance
6. Training and development facilities
7. Grief compensation
8. Positional allowance
9. Incentives
10. Employee Cooperatives
11. Others.

Training Program

In developing the competencies of its employees, the Company holds training programs and HR development based on competency standards needed to be able to compete in a competitive business climate. In order to improve the quality of human resources both in terms of skills and insights, the Company carries out various types of training and education programs on an ongoing basis. The programs that have been implemented are as follows:

- a. Training held within Company's environment (in-house training)
- b. Training held outside the Company's environment

TABEL KOMPOSISI KARYAWAN MENURUT JENJANG JABATAN

EMPLOYEE COMPOSITION TABLE ACCORDING TO THE LEVEL OF POSITION

Status	30 September		31 December						Status
	2018	%	2017	%	2016	%	2015	%	
Direksi	3	1,4	1	0,5	1	0,95	1	1,00	Directors
Manajer	4	1,8	5	2,4	3	2,86	3	3,00	Manager
Staff	11	5,0	11	5,2	2	1,90	3	3,00	Staff
Non - Staff	204	91,9	195	92,0	99	94,29	93	93,00	Non - Staff
Jumlah	222	100	212	100	105	100	100	100	Total

TABEL KOMPOSISI KARYAWAN MENURUT
JENJANG PENDIDIKAN

EMPLOYEE COMPOSITION TABLE ACCORDING TO
EDUCATION LEVEL

Status	30 September		31 December						Status
	2018	%	2017	%	2016	%	2015	%	
SD	19	8,56	18	8,49	18	17,14	16	16,00	Elementary
SMP	48	21,62	46	21,70	41	39,05	42	42,00	Junior High
SMA / SMK	150	67,57	143	67,45	42	40,00	37	37,00	Senior High
D1	-	-	-	-	-	-	-	-	Diploma 1
D2	-	-	-	-	-	-	-	-	Diploma 2
D3	1	0,45	1	0,47	-	-	-	-	Diploma 3
S1	4	1,80	4	1,89	4	3,81	5	5,00	Bachelor
S2	-	-	-	-	-	-	-	-	Master
S3	-	-	-	-	-	-	-	-	Doctoral
Jumlah	222	100	212	100	105	100	100	100	Total

TABEL KOMPOSISI KARYAWAN PERSEROAN
MENURUT KELOMPOK USIA

EMPLOYEE COMPOSITION TABLE ACCORDING
TO AGE GROUP

Status	30 September		31 December						Status
	2018	%	2017	%	2016	%	2015	%	
< 21	57	25,68	63	29,72	17	16,19	20	20,00	< 21
21-30	120	54,05	105	49,53	55	52,38	49	49,00	21-30
31-35	21	9,46	22	10,38	16	15,24	17	17,00	31-35
36-40	12	5,41	12	5,66	10	9,52	9	9,00	36-40
41-45	5	2,25	3	1,42	2	1,90	1	1,00	41-45
46-50	4	1,80	5	2,36	4	3,81	3	3,00	46-50
51-55	1	0,45	-	-	-	-	-	-	51-55
56-60	1	0,45	2	0,94	-	-	-	-	56-60
> 60	1	0,45	-	-	1	0,95	1	1,00	> 60
Jumlah	222	100	212	100	105	100	100	100	Total

TABEL KOMPOSISI KARYAWAN PERSEROAN
MENURUT AKTIVITAS UTAMA

EMPLOYEE COMPOSITION TABLE ACCORDING
TO MAIN ACTIVITIES

Status	30 September		31 December						Status
	2018	%	2017	%	2016	%	2015	%	
Manajerial	4	1,80	2	0,94	1	0,95	1	1,00	Managerial
Akuntansi / Keuangan	2	0,90	2	0,94	1	0,5	1	1,00	Financial Accounting
Teknisi	9	4,05	5	2,36	3	2,86	2	2,00	Technician
Personalia	3	1,35	2	0,94	1	0,95	1	1,00	HRD
Pemasaran	2	0,90	3	1,42	2	1,90	2	2,00	Marketing
Produksi	202	90,99	198	93,40	97	92,38	93	93,00	Production
Jumlah	222	100	212	100	105	100	100	100	Total





KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM PERSEROAN

Perseroan pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 20 Maret 2019, dengan menawarkan 168 juta saham baru atau sekitar 33,07% dari modal yang ditempatkan dan disetor penuh setelah Penawaran Umum, pada harga Rp 100 per saham dengan nilai nominal penawaran Rp 198 per saham.

Selain saham, Perseroan menawarkan Waran Seri 1 sebanyak banyaknya 56 juta atau 16,47% dari total jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh pada saat penyertaan pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum yang disampaikan.

COMPANY SHARE LISTING CHRONOLOGY

The company first listed its shares on the Indonesia Stock Exchange (IDX) on March 20, 2019, by offering 168 million new shares or around 33.07% of the issued and fully paid capital after the Public Offering, at a price of 100 IDR per share with a value of nominal offer 198 IDR per share.

In addition to shares, the Company offers Series 1 Warrants in the amount of 56 million or 16.47% of the total number of shares issued and fully paid at the time of participation in the registration of the Public Offering submitted.

JADWAL / SCHEDULE

Tanggal Efektif	8 Mar 2019	<i>Effective Date</i>
Masa Penawaran Umum	11 Mar -13 Mar 2019	<i>Offering Date</i>
Tanggal Penjatahan	15 Mar 2019	<i>Allotment Date</i>
Tanggal Pengembalian Uang Pemesanan	19 Mar 2019	<i>Refund Date</i>
Tanggal Distribusi Saham dan Waran Seri I Secara Elektronik	19 Mar 2019	<i>Distribution Date of Shares and Series I Warrant Electronically</i>
Tanggal Pencatatan Saham dan Waran Seri I di BEI	20 Mar 2019	<i>Listing Date Shares and Series I Warrants on the IDX</i>
Awal Perdagangan Waran Seri I	20 Mar 2019	<i>Beginning of Series I Warrants Trading</i>
Akhir Perdagangan Waran Seri I		<i>End of Series I Warrants Trading</i>
-Pasar Reguler & Negosiasi	16 Mar 2022	<i>-Regular & Negotiation Market</i>
-Pasar Tunai	18 Mar 2022	<i>-Cash Market</i>
Awal Pelaksanaan Waran Seri I	20 Sep 2019	<i>Initial Exercise of Series I Warrants</i>
Akhir Pelaksanaan Waran Seri I	19 Mar 2022	<i>End Exercise of Series I Warrants</i>
Akhir Masa Berlaku Waran Seri I	19 Mar 2022	<i>End of Period of Series I Warrants</i>

STRUKTUR PERMODALAN DAN SUSUNAN PEMEGANG SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM PERSEROAN:

CAPITAL STRUCTURE AND COMPOSITION OF SHAREHOLDERS BEFORE AND AFTER THE INITIAL PUBLIC OFFERING OF THE COMPANY'S SHARES:

Keterangan	Nilai Nominal Rp100 per saham / Nominal Value Rp100 per shares						Information
	Sebelum Penawaran Umum / Before Public Offering		%	Setelah Penawaran Umum / After Public Offering		%	
	Jumlah Saham / Total Shares	Jumlah Nilai Nominal (Rp) / Total Nominal Value (Rp)		Jumlah Saham / Total Shares	Jumlah Nilai Nominal (Rp) / Total Nominal Value (Rp)		
Modal Dasar	1.360.000.000	136.000.000.000		1.360.000.000	136.000.000.000		Authorized Capital
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:							Issued and Fully Paid Capital:
1. PT Inter Jaya Corpora	251.600.000	25.160.000.000	74,00%	251.600.000	25.160.000.000	49,53%	1. Inter Jaya Corpora
2. PT Granali Budi Berjaya	88.400.000	8.840.000.000	26,00%	88.400.000	8.840.000.000	17,40%	2. Granali Budi Berjaya
3. Masyarakat				168.000.000	16.800.000.000	33,07%	3. Public
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Saham dalam Portepel	340.000.000	34.000.000.000	100,00%	508.000.000	50.800.000.000	100,00%	Total Issued and Fully Paid in Capital Shares in Portfolio

PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK

PT UOB KAYHIAN SEKURITAS
 UOB Plaza Lt 36.
 Jl. M.H Thamrin Kav.8-10
 Jakarta 10230-Indonesia
 Tel. +6221 2993 3888

PROFESI & LEMBAGA PENUNJANG PASAR MODAL

Akuntan Publik
 Kantor Akuntan Publik
 Tjahjadi & Tamara
 Centennial Tower 15th Floor Suite B
 Jl. Gatot Subroto Kav.24-25
 Jakarta 12930 Indonesia
 Tel. +6221 22958350
 Fax. +6221 22958351

Notaris

Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn.
 Jl. K.H Zainul Arifin No.2
 Kompleks Ketapang Indah Blok B-2 No.3
 Jakarta-11140
 Tel. + 6221 6345668
 Fax.+ 6221 6345666

Konsultan Hukum

Ery Yunasri & Partners
 Prosperity Tower, 12th Floor
 District 8 SCBD Lot 28

LEAD UNDERWRITER

UOB KAYHIAN UNDERWRITER
 UOB Plaza floor 36.
 M.H Thamrin street Kav.8-10
 Jakarta 10230-Indonesia
 PN. +6221 2993 3888

PROFESSIONS & CAPITAL MARKET SUPPORTING INSTITUTIONS

Public Accountants
 Public accounting firm
 Tjahjadi & Tamara
 Centennial Tower 15th Floor Suite B
 Gatot Subroto street Kav. 24-25
 Jakarta 12930 Indonesia
 PN. +6221 22958350
 Fax. +6221 22958351

Notary

Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn.
 Jl. K.H Zainul Arifin No.2
 Ketapang Indah B-2 Block Number.3
 Jakarta-11140
 PN. + 6221 6345668
 Fax.+ 6221 6345666

Law Consultant

Ery Yunasri & Partners
 Prosperity Tower, 12th Floor
 District 8 SCBD Lot 28



Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53
 Jakarta 12190, Indonesia
 Tel. +6221 27934825
 Fax. +6221 27934626

Kantor Jasa Penilai Publik
 Felix Sutandar & Partners
 Jl. Balikpapan 1 no. 6
 Jakarta 10120, Indonesia
 Tel. +6221 63851341
 Fax. +6221 63851340

Biro Administrasi Efek
 PT Adimitra Jasa Korpora
 Rukan Kirana Buotique Office
 Jl Kirana Avenue III Blok F3 No 5
 Kelapa Gading - Jakarta Utara 14250
 Tel. +6221 29745222
 Fax. +6221 29289961

PERISTIWA PENTING

1. Berdasarkan akta perusahaan pada tanggal 7 Januari 2019 memutuskan :
 - a. Perubahan status perusahaan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka.
 - b. Perubahan nilai nominal per saham, dari semula Rp 250.000 menjadi Rp 100.
 - c. Perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan menjadi sebagai berikut :
 - Komisaris Utama : Donny Hartanto
 - Komisaris Independen : Tonny Sutanto Mahadarta
 - Direktur Utama : Reinald Siswanto
 - Direktur Keuangan : Firman Budidarma
 - Direktur Independen : Irma Suntita
2. Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) PT Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO).

Pada 20 Maret 2019, perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana Saham kepada masyarakat sebanyak 168.000.000 (seratus enam puluh delapan juta) saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 198 per saham. Ada sebanyak 56.000.000 (lima puluh enam juta) Waran Seri I dengan ketentuan setiap pemegang saham yang memiliki 3(tiga) saham baru berhak memperoleh 1 (satu) Waran Seri I, dimana setiap 1 (satu) Waran Seri I memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) saham baru perusahaan dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 400 selama jangka waktu pelaksanaan dari tanggal 20 September 2019 sampai dengan tanggal 19 Maret 2022.

Jendral Sudirman street Kav. 52-53
 Jakarta 12190, Indonesia
 PN. +6221 27934825
 Fax. +6221 27934626

Independent Appraiser
 Felix Sutandar & Partners
 Balikpapan street 1 no. 6
 Jakarta 10120, Indonesia
 PN. +6221 63851341
 Fax. +6221 63851340

Securities Administration Bureau
 Adimitra Jasa Korpora
 Rukan Kirana Buotique Office
 Kirana Avenue street III F3 Block Number 5
 Kelapa Gading - North Jakarta 14250
 PN. +6221 29745222
 Fax. +6221 29289961

IMPORTANT EVENTS

1. Based on the company's deed on January 7, 2019 decided:
 - a. Changes in the status of the company from a private company to a public company.
 - b. Change in nominal value per share, from the original 250.000 IDR to 100 IDR
 - c. Changes in the composition of the Company's Board of Commissioners and Directors are as follows:
 - President Commissioner: Donny Hartanto
 - Independent Commissioner: Tonny Sutanto Mahadarta
 - President Director : Reinald Siswanto
 - Finance Director : Firman Budidarma
 - Independent Director : Irma Suntita
2. Initial Public Offering (IPO) of Wahana Interfood Nusantara Tbk. (COCO).

On March 20, 2019, the company conducted an Initial Public Offering of 168,000,000 (one hundred and sixty eight million) shares with a nominal value of 100 IDR per share and an offering price of 198 IDR per share. There are as many as 56,000,000 (fifty six million) Series I Warrants with the provision that each shareholder who has 3 (three) new shares has the right to obtain 1 (one) Series I Warrant, which every 1 (one) Series I Warrant gives the holder the right to purchase 1 (one) new share of the company at an exercise price of 400 IDR during the period of implementation from September 20, 2019 to March 19, 2022.



ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

A. ANALISIS KINERJA OPERASIONAL

Bidang Usaha

Sampai saat ini produk Perseroan dibagi dalam 3 klasifikasi yaitu:

a. Real Chocolate (Couverture)



a. Real Chocolate (Couverture)

b. Compound Chocolate



b. Compound Chocolate

c. Cocoa Powder



c. Cocoa Powder

Perbedaan antara *Real Chocolate* dan *Compound Chocolate* adalah pada bahan baku yang digunakan, cara memproduksi, dan kualitas produk akhir (rasa, aroma, dan tekstur) yang sangat berbeda.

The difference between *Real Chocolate* and *Chocolate Compound* is the difference in raw materials used, production, and the quality of the final product (taste, aroma, and texture).

Semua produk Perseroan sudah memperoleh Sertifikat Halal dari MUI dan Sertifikat ijin edar produk pangan dari Badan BPOM yang secara berkala diperbaharui.

All of the Company's products have obtained Halal Certificates from MUI and Food License from NADFC which are periodically updated.

PRODUK - PRODUK YANG DIHASILKAN PERSEROAN

PRODUCTS PRODUCED BY THE COMPANY

Keunggulan kompetitif berdasarkan jenis produk:

Competitive advantage based on product type:

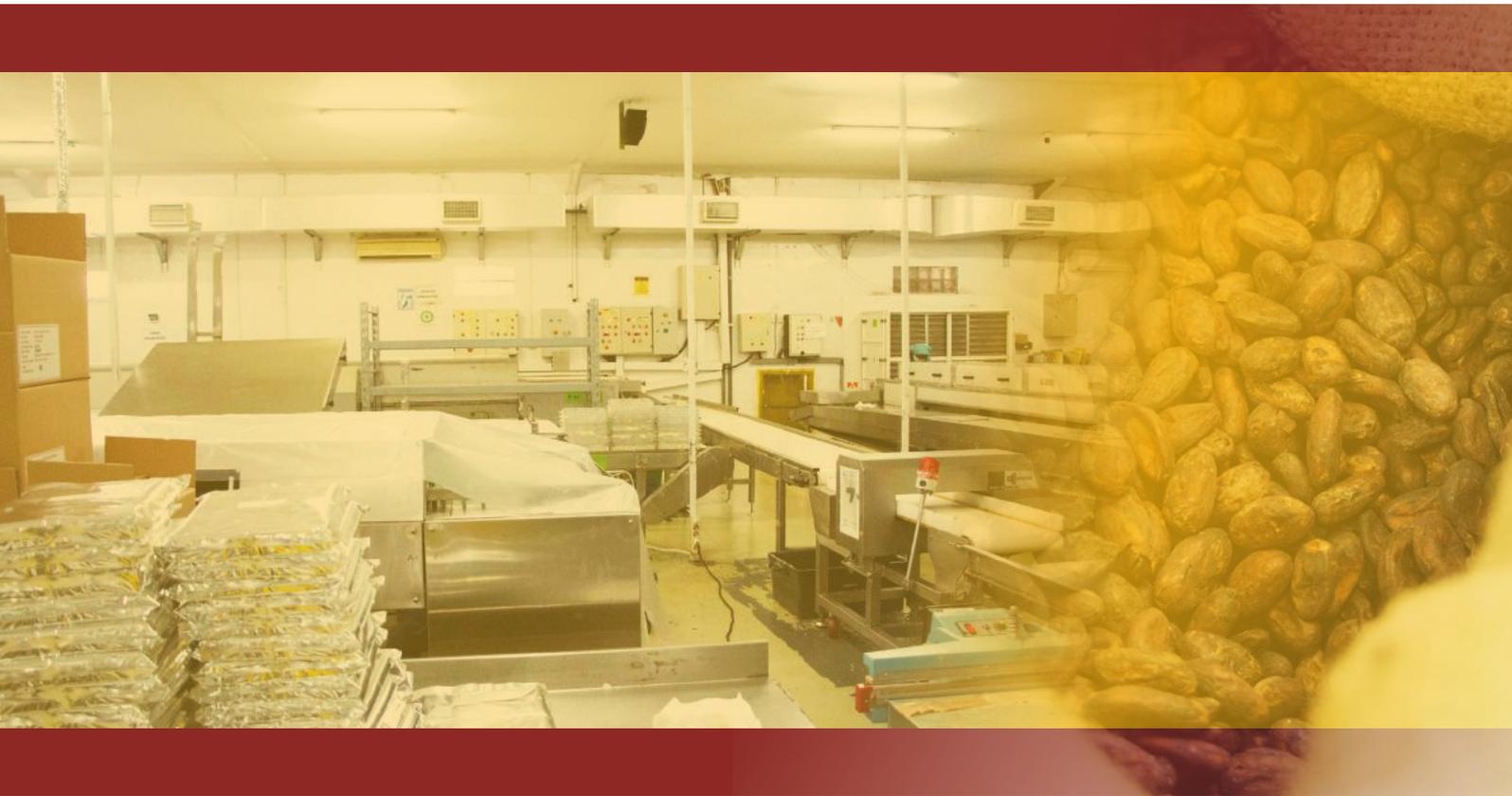
a. Real Chocolate (Couverture):

a. Real Chocolate (Couverture):

Perseroan memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh kompetitor lain yaitu memiliki fasilitas untuk memproses biji cocoa sendiri. Ini memungkinkan perseroan untuk mengembangkan jenis *real chocolate* yang lebih banyak dan dapat memenuhi kualitas *real chocolate* sesuai permintaan calon pelanggan.

The current competitors in the real chocolate market in Indonesia are 1 (one) PMA (Foreign Investment) company that has been established for quite a long time compared to the company and 1 (one) PMDN (Domestic Investment), and imported products that are still limited by strict regulations from the POM and Customs Agency. The customer's dependence on the Company's real chocolate products is quite high because the quality of the product is very difficult for competitors to imitate in

Kompetisi di market real chocolate yang ada di Indonesia saat ini adalah 1 (satu) perusahaan PMA (Penanaman Modal Asing) yang sudah berdiri cukup lama dibandingkan perseroan, 1



(satu) PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri), dan produk-produk import yang masih terbatas oleh peraturan yang ketat dari Badan POM dan Bea Cukai. Ketergantungan pelanggan dengan produk *real chocolate* Perseroan cukup tinggi karena kualitas produk sangat sulit untuk ditiru oleh kompetitor dalam jangka waktu yang singkat dimana ada banyak proses yang mempengaruhi kualitas dari *real chocolate* itu sendiri. Sejak awal memasuki bidang cokelat, Perseroan sangat fokus mengembangkan pasar *real chocolate* untuk membangun citra Perseroan sebagai produsen *cocoa* dan cokelat premium. Sampai saat ini, pelaku industri makanan (bidang *bakery*, roti, kafe dan *confectionery*) sudah sangat mengenal perseroan sebagai perusahaan *cocoa* dan cokelat dengan kualitas premium.

b. Compound:

Perseroan mengembangkan produk *compound* premium yang memiliki segmen pasar tersendiri. Dibandingkan dengan segmen *compound* menengah kebawah dengan jumlah kompetitor yang banyak, segmen *compound* premium memiliki kurang dari 5 (lima) kompetitor sampai saat ini. Dibandingkan dengan proses pembuatan *real chocolate*, proses pembuatan

a short period of time where there are many processes that affect the quality of real chocolate itself. Since the beginning, the Company is very focus on developing real chocolate market to build the Company's image as a producer of premium cocoa and chocolate. Until now, the food industry (bakery, bread, cafe and confectionery) have been very familiar with the company as a premium quality cocoa and chocolate company.

b. Compound:

The Company develops premium compound products that have their own market segment. Compared to the middle-low compound segment with a large number of competitors, the premium compound segment has less than five (5) competitors until now. Compared with the process of making real chocolate, the compound



compound tidak sesulit dan tidak memerlukan investasi mesin cokelat berteknologi tinggi sehingga kemungkinan kompetitor baru untuk masuk akan lebih besar. Dengan kualitas *compound* yang premium, perseroan memiliki pasar tersendiri dengan loyalitas pelanggan yang cukup tinggi dimana sebagian besar pelanggan *real chocolate* masih membutuhkan produk *compound* premium untuk melengkapi kebutuhan produksi mereka.

c. Cocoa Powder:

Perseroan mengembangkan produk *cocoa powder*, *premix* dan *chocolate powder drink premium*.

Cocoa powder / bubuk *cocoa* yang diproduksi oleh perseroan adalah bubuk *cocoa* dengan kualitas yang unik dimana kompetitor-kompetitor dengan skala besar kesulitan untuk memproduksi jenis bubuk *cocoa* yang diproduksi oleh perseroan saat ini dimana produk bubuk *cocoa* perseroan memiliki kadar lemak yang tinggi dan warna yang gelap. Apabila produk bubuk *cocoa* seperti ini diproduksi dengan jumlah yang sangat banyak oleh kompetitor-kompetitor berskala besar, mereka akan kesulitan untuk mencapai titik efisiensi produktivitas mereka karena jumlah produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan target kuantitas market yang ada. Produk bubuk *cocoa* perseroan banyak digunakan dalam industri *bakery*, roti dan es krim dimana dalam industri tersebut apabila menggunakan bubuk *cocoa* dengan kadar lemak tinggi, produk yang dihasilkan akan lebih wangi dan berasa cokelat.

Premix, perseroan membuat *premix* untuk pembuatan cokelat dengan formulasi unik yang membuat bubuk *premix* sudah wangi cokelat walaupun tidak dicampur dengan minyak ataupun air lagi. Produk *premix* perseroan dapat digunakan sebagai topping ataupun campuran menjadi cokelat cair dan sangat cocok untuk industri roti dan *bakery*. Perbedaan produk perseroan dengan kompetitor di pasar adalah produk *premix* yang diproduksi perseroan berjenis *spray dried powder* sehingga formulasi tercampur dengan sangat rata dan pelanggan tidak akan bisa merasakan perbedaan-perbedaan bahan yang menjadi campuran dalam produk *premix* ini. Mesin berteknologi tinggi yang mampu memproduksi jenis produk *premix* seperti ini dan pelanggan premium sangat mengerti perbedaan mengenai tipe *premix* yang dijual oleh perseroan.

Chocolate powder drink, perseroan memproduksi *chocolate powder drink* dengan berbagai varian rasa dimana ada banyak kafe dan restoran yang sudah menggunakan *chocolate powder drink* dari perseroan. Perseroan juga melakukan

manufacturing process is not difficult and does not require investment of a high-tech chocolate machine so that the possibility of new competitors to enter the industry will be greater. With premium compound quality, the company has its own market with high customer loyalty, which most real chocolate customers still need premium compound products to complement their production needs.

c. Cocoa Powder:

The Company developed cocoa powder, premix, and premium chocolate powder drink products.

Cocoa powder that produced by the company is a cocoa powder with unique quality where large-scale competitors having difficulties to produce this kind of cocoa powder, whereas the company's cocoa powder products have high fat content and dark colors. If this kind of cocoa powder is produced by the large-scale competitors, they will have difficulties to achieve the production efficiency due to the number of products not in accordance with the target quantity of the existing market demand. The company's cocoa powder products are widely used in the bakery industry, bread and ice cream which in the industry when using cocoa powder with a high fat content, the result will have a better chocolate aroma and taste.

Premix, the company produces a premix for making chocolate with unique formulation that makes it fragrance, although not mixed with oil or water. Company's premix products can be used as a topping or mix into the melted chocolate and is very suitable for bread and bakery industry. The difference between the company's products and competitor's on the market is the premix products produced by the company are spray dried powder so that the formulation is mixed very evenly and customers will not be able to feel the differences in the mix of materials into this premix product. High-tech machines are capable of producing premix products like this and premium customers are well understood the quality difference.

Chocolate powder drink, the company produces chocolate powder drink with a variety of flavors, which there are many cafes and restaurants already using chocolate powder drink from the company. The Company also caters custom

custom varians untuk dapat memenuhi kebutuhan chocolate powder drink dengan volume yang cukup besar untuk dapat memenuhi permintaan beberapa pelanggan berskala besar.

PROSES PRODUKSI

Perseroan mengadakan supply chain management meeting yang dihadiri oleh PPIC, Produksi dan Purchasing untuk menentukan rencana dan jumlah produksi yang diadakan secara rutin setiap bulan berdasarkan data realisasi penjualan serta buffer stock yang tersedia serta rencana aktifitas promosi. Berdasarkan hasil pertemuan supply chain, maka pengaturan atau menjadwalkan proses Produksi berdasarkan jadwal yang dibuat oleh PPIC (Production Planning Inventory Control), disesuaikan dengan kebutuhan produk yang ada di pasaran. Kebutuhan bahan baku, packaging material dan bahan tambahan lain, diatur dan di kontrol juga oleh PPIC untuk memenuhi kebutuhan proses Produksi.

Proses Produksi Cocoa dan Cokelat

Perseroan memiliki fasilitas produksi dari biji cocoa sampai dengan produk cokelat yang siap untuk dikonsumsi. Pada tahap awal produksi, biji cocoa akan disortir untuk memastikan tidak ada benda asing di biji cocoa yang akan masuk kedalam mesin roaster. Biji cocoa yang sudah dipanggang, akan dipecah dan disortir dengan mesin winnowing untuk dipisahkan antara kulit (cocoa shell) dengan inti biji cocoa (cocoa nibs). Cocoa nibs adalah bahan baku untuk massa cocoa (cocoa massa / liquor), mentega cocoa (cocoa butter), bubuk cocoa (cocoa powder).

Pada saat Perseroan membutuhkan bahan baku cocoa mass, cocoa nibs akan dimasukkan ke mesin grinding dan 3 (tiga) roll refiner untuk menghasilkan cocoa mass dalam bentuk cair. Cocoa mass cair akan melalui proses tempering dan cooling sehingga bisa disimpan dalam bentuk padat.

Pada saat Perseroan membutuhkan cocoa powder dan cocoa butter, cocoa nibs akan di grinding dan hasilnya dimasukkan ke dalam mesin press. Hasil dari mesin press ini adalah cocoa cake (setelah melalui mesin pulverizer akan menjadi cocoa powder) dan cocoa butter dalam bentuk cair. Cocoa butter cair akan melalui proses tempering dan cooling sehingga bisa disimpan dalam bentuk padat.

Pada saat Perseroan membuat cokelat, bahan baku cokelat akan dicampur di dalam mesin mixer dan dihaluskan dalam mesin refiner. Untuk memastikan rasa dari cokelat tersebut membentuk rasa cokelat yang lebih baik, hasil dari mesin refiner akan dimasukkan kedalam mesin conching untuk ditambahkan

variance to meet the demands of chocolate powder drink with certain volume for several large-scale customers.

PRODUCTION PROCESS

The Company supply chain management regularly held a meeting attended by PPIC, Production and Purchasing to determine the plan and the amount of production based on the data from the actual sales as well as buffer stock and promotional plan activities. Based on the results of the supply chain meeting, the arrangement of the Production process is based on the schedule made by PPIC (Production Planning Inventory Control), customized to the needs of the existing products on the market demands. Requirement for raw materials, packaging material and other additional materials, calculated and controlled by PPIC to fulfil the needs of production processes.

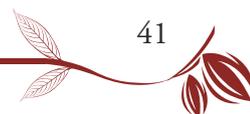
Cocoa and Chocolate Production Process

The Company has production facilities from cocoa beans to chocolate products that are ready for consumption. In the early stages of production, cocoa beans will be sorted to ensure no foreign objects in cocoa beans that will enter into the roaster machine. Cocoa beans that have been roasted, will be broken and sorted by Winnowing machine to separate the skin (cocoa shell) from cocoa nibs. Cocoa nibs are the raw material for cocoa mass (cocoa mass/liquor), cocoa butter (cocoa butter), cocoa powder (cocoa powder).

When the Company requires cocoa mass, cocoa nibs will be put into the grinding machine and three (3) roll refiner to produce cocoa mass in liquid form. Liquid cocoa mass will go through the process of tempering and cooling so that it can be stored in solid form.

When the Company requires cocoa powder and cocoa butter, cocoa nibs will be grinded and the output product will be put in the pressing machine. The results of this pressing machine are cocoa cake (after going through pulverizing machine, it will become cocoa powder) and cocoa butter in liquid form. Liquid cocoa butter is going through the process of tempering and cooling so that it can be stored in solid form.

When the Company makes chocolate, chocolate's raw materials are mixed in the mixing machine and refined in the refining machine. To ensure the chocolate taste forms a better chocolate flavor, the output product of the refining machine will be processed in the conching machine to add



kembali beberapa bahan baku agar menjadi cokelat cair yang sesuai kualitasnya untuk pelanggan Perseroan. Untuk membuat cokelat padat, cokelat cair hasil mesin *conche* akan melalui proses *tempering*, *moulding* dan *cooling* sehingga cokelat akan menjadi padat sesuai dengan bentuk yang diinginkan untuk kemudian dikemas dan dikirimkan.

Untuk memenuhi kebutuhan dan peluang pasar yang ada, Perseroan menerapkan kebijakan bahwa apabila persentase kapasitas terpakai (jumlah *output* produksi) terhadap kapasitas terpasang telah mencapai 70%, maka Perseroan harus melakukan pembelian mesin baru, sehingga permintaan produk Perseroan yang terus meningkat dapat dipenuhi. Dalam hal ini, untuk melakukan ekspansi usaha, Perseroan membutuhkan waktu selama 9 (sembilan) bulan agar mesin/ *line* baru dapat beroperasi secara komersial.

PENGENDALIAN MUTU

Setiap tahapan produksi, Perseroan memiliki sistem pengawasan. Ada tiga bagian di dalam pengawasan mutu, yaitu:

- a. Pengawasan yang bersifat *Control Point* (CP) atau lokasi pengawasan, secara umum dilakukan pada setiap tahapan produksi untuk memastikan tingkat higienis dan sanitasi dari karyawan, mesin dan peralatan yang digunakan sudah sesuai dengan standard yang ditentukan oleh Perseroan.
- b. Pengawasan yang bersifat *Critical Control Point* (CCP) atau lokasi pengawasan yang kritis dan penting. Untuk CCP diperlukan pengawasan yang lebih ketat karena menyangkut masalah keamanan pangan. Pada saat penerimaan bahan baku, *Quality Control* (QC) *Incoming* akan memeriksa kondisi fisik bahan baku secara acak, meliputi keutuhan kemasan, berat per kemasan, hingga pemeriksaan organoleptik (khususnya untuk bahan baku) yang merupakan pengujian menggunakan panca indera serta uji analisa kimia dan mikrobiologi secara acak dan berkala. Selain itu, bahan baku yang datang harus dilengkapi dengan :
 - a. *Certificate of Analysis* yaitu Sertifikat yang mencantumkan hasil pemeriksaan kimia dan mikrobiologi bahan baku
 - b. MSDS
 - c. Sertifikat halal
 - d. Pengawasan yang bersifat Analisa Laboratorium. Perseroan melakukan pengecekan setiap *batch* produksi yang dihasilkan, untuk memastikan hasil produksi tersebut sudah sesuai dengan parameter yang sudah dijadikan standard spesifikasi yang dikeluarkan oleh Perseroan. Pengecekan yang dilakukan secara internal oleh perseroan adalah sebagai berikut:
 - a. *Viscosity Level* (*Viscometer*) : Mengukur tingkat kestabilan viskositas produk

some raw materials and become liquid chocolate that matches the quality of the Company's customers demand. To make solid chocolate, liquid chocolate from the conching machine will go through the process of tempering, moulding and cooling so that the liquid chocolate will become solid according to the desired shape and then packed and shipped.

To meet the demands and market opportunities, the Company implements a policy that when the percentage of utilization capacity (total production output) has reached 70% of the installed capacity, then the Company must purchase a new machine, so that the increasing demand of the Company's products can still be fulfilled. In this case, to expand the capacity, the Company will take at least 9 (nine) months for the new machine to operate commercially.

QUALITY CONTROL

In every stage of production, the Company has a supervision system. There are three parts in quality control, that is:

- a. *Supervisory with Control Point (CP) or monitoring location, generally carried out at every stage of production to ensure the level of hygiene and sanitation of employees, machines and equipment used are in accordance with the standards determined by the Company.*
- b. *Supervisory with Critical Control Point (CCP) or critical and important supervision sites. Stringent supervision needed for CCP because of food safety concern. On receipt of raw materials, Incoming Quality Control (QC) will check the physical condition of raw materials randomly, including the quality of the packaging, weight per package, up to organoleptic examinations (especially for raw materials), which is a test using the five senses, and also randomly and periodically chemical analysis and microbiological test. In addition, the incoming raw materials must be equipped with:*
 - a. *Certificate of Analysis, which is a certificate that lists the results of chemical and microbiological examination raw materials*
 - b. *MSDS*
 - c. *Halal certificate*
 - d. *Supervisory with Laboratory Analysis. The Company checks every production batch that produced, to ensure these productions are in accordance with the parameters that have been made as the standard specifications issued by the Company. Checks were done internally by the company are as follows:*
 - a. *Viscosity Level (Viscometer): Measures the level of product viscosity stability*



- b. *Yield Value (Viscometer)* : Mengukur kestabilan tingkat stress dari aliran cokelat cair
- c. *Brix Level* : mengukur kestabilan tingkat kemanisan
- d. *pH Level* : mengukur kestabilan tingkat pH (kadar asam-basa)
- e. *Microbiological Test* : mengukur kestabilan keamanan kandungan mikroba dalam produk
- f. *Soxhlet Extractor Test* : mengukur kestabilan kadar lemak dalam produk
- g. *Titration Test* : mengukur kestabilan kadar konsentrasi asam lemak dalam produk
- h. *Gravimetric Test* : mengukur kestabilan kadar padatan dalam produk
- i. *Incubator Room* : mengukur umur produk
- j. *Shelf life room* : tempat penyimpanan contoh produk yang telah diproduksi dan dikirimkan oleh Perseroan kepada pelanggan dengan tujuan untuk telusur kembali apabila ada masalah kualitas di pelanggan.
- k. *Moisture Test (Moisturemeter)* : mengukur tingkat kadar air dalam produk
- l. *Fineness Test (Micrometer)* : mengukur kestabilan tingkat kehalusan partikel produk
- m. *SWAB Test* : mengukur kestabilan tingkat sanitasi dan higienis peralatan dalam Perseroan
- n. *Temper Index (Tempermeter)* : mengukur kestabilan index kristal *cocoa butter* dalam produk *real chocolate* yang telah melalui proses *tempering*

Setelah penerimaan bahan baku. Pada saat proses penimbangan, bahan baku harus diperiksa apakah sesuai dengan formula yang ditetapkan karena mempengaruhi kualitas produk.

Mengingat risiko dan potensi bahayanya, maka tahapan penimbangan ini menjadi CCP pertama pada Sistem

- b. *Yield Value (Viscometer)*: Measure the stability of stress levels from the flow of liquid chocolate
- c. *Brix Level*: Measure the stability of the sweetness level
- d. *pH Level*: Measure the stability of the pH level (acid-alkaline)
- e. *Microbiological Test*: Measure the stability of the safety of microbiological content in the product
- f. *Soxhlet Extractor Test*: Measure the stability of fat content in the product
- g. *Titration Test*: Measure the stability of the concentration levels of fatty acids in the product
- h. *Gravimetric Test*: Measure the stability of the solid content in the product
- i. *Incubator Room*: Measure the life of the product
- j. *Shelf life room*: Storage for sample of products that have been produced and shipped by the Company to customers with the aim to trace back and check if there is quality problem at the customer.
- k. *Moisture Test (Moisturemeter)*: Measure the level of moisture in the product
- l. *Fineness Test (Micrometer)*: Measure the stability of the particle fineness of the product
- m. *Swab Test*: Measure the stability of the level of sanitation and hygiene of equipment in the Company
- n. *Temper Index (Tempermeter)*: Measure the stability of the crystal index of cocoa butter in real chocolate products that have gone through the tempering process

After raw materials received, during the weighing process, the raw material must be checked whether it is in accordance with the formulation because it affects product quality.

Given the risks and potential hazards, this weighing stage becomes CCP as the first CCP in the ISO 22000: 2005 system



ISO22000:2005 proses pembuatan *cocoa* dan cokelat di Perseroan. Pada proses produksi selanjutnya, Perseroan juga menetapkan CCP pada beberapa bagian produksinya, yaitu :

- a. Proses *cocoa mass*
- b. Proses *cocoa butter*
- c. Proses *cocoa powder*
- d. Proses cokelat cair
- e. Proses cokelat padat
- f. Hasil proses setelah proses pengemasan dan siap untuk dikirimkan ke pelanggan

Tahapan produksi yang menjadi CCP terakhir di Perseroan adalah *metal detecting*. Seluruh produk yang telah dikemas harus melalui *metal detector*, untuk memastikan bahwa seluruh produk aman dan bebas dari adanya kontaminasi logam walaupun pada beberapa tahap produksi Perseroan sudah menggunakan *magnet trap* yang akan mengeliminasi kemungkinan adanya kontaminasi logam.

PPIC (*Production Planning Inventory Control*)

Perseroan memproduksi berbagai macam jenis *real chocolate*, *compound* dan *cocoa powder* dalam aktivitas produksinya sehari-hari. Dalam satu hari, perseroan dapat memproduksi lebih dari 5 (lima) varian produk. Kontrol bahan baku yang sangat ketat diperlukan untuk memastikan aktivitas produksi produk-produk tersebut dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, Perseroan mendirikan divisi PPIC yang bertujuan untuk :

1. Mengontrol ketersediaan bahan baku dan pembungkus agar produksi bisa berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.
2. Mengontrol ketersediaan bahan baku dan pembungkus agar proses produksi lebih efektif & efisien dan mencegah terjadinya kontaminasi silang.
3. Mengontrol stok bahan baku dan pembungkus agar tidak terjadi penumpukan bahan di ruang transit dan mencegah terjadinya kontaminasi silang.
4. Melakukan perencanaan produksi sesuai dengan permintaan gudang barang jadi untuk memastikan agar stok produk selalu siap untuk dikirimkan kepada pelanggan dengan tepat waktu.

Distribusi dan Pemasaran

Dalam hal ini, Perseroan menitikberatkan kepada aktivitas *below the line* dimana salah satunya adalah program *factory visit* yang boleh dilakukan oleh calon pelanggan maupun pelanggan Perseroan. *Factory visit* merupakan program edukasi terhadap pelanggan mengenai profil Perseroan. Dalam program ini pelanggan bisa melakukan kunjungan ke dalam pabrik untuk melihat langsung proses produksi yang dijalankan dan

for making cocoa and chocolate in the Company. In the next production process, the Company also establishes a CCP in several parts of its production, that is:

- a. *Cocoa mass process*
- b. *Cocoa butter process*
- c. *Cocoa powder process*
- d. *Liquid chocolate process*
- e. *Solid chocolate process*
- f. *Process results after the packaging process and ready to be delivered to the customer*

The production stage, which is the last CCP in the Company, is metal detecting. All packaged products must go through a metal detector, to ensure that all products are safe and free of metal contamination even though at some stages of production the Company has used a magnet trap that will eliminate the possibility of metal contamination.

PPIC (*Production Planning Inventory Control*)

The Company produces various types of real chocolate, compound and cocoa powder in its daily production activities. In one day, the company can produce more than 5 (five) product variants. A very strict control of raw materials is needed to ensure the production activities of these products can run smoothly. Therefore, the Company established a PPIC division, which is aim to:

1. *Control the availability of raw materials and packaging so that production can run according to a predetermined plan.*
2. *Control the availability of raw materials and packaging so that the production process is more effective & efficient and prevents the risk of cross contamination.*
3. *Control the stock of raw materials and packaging so that there is no accumulation of material in the transit room and prevent cross contamination.*
4. *Planning production in accordance with the demand of the finished goods warehouse to ensure that the product stocks are always ready to be delivered to the customer on time.*

Distribution and Marketing

In this regard, the Company focused to the below the line activity which one of them is a factory visit program for the potential customers and existing customers of the Company. Factory visit is an educational program for customers to learn more about the profile of the Company. In this program, customers can visit the factory to see the production process directly and also to get more confidence

memberikan keyakinan dan kepercayaan terhadap Perseroan dimana Perseroan memang benar-benar memiliki fasilitas produksi *cocoa* dan coklat yang dimulai dari biji *cocoa*.

and trust in the Company where the Company has cocoa and chocolate production facilities starting from cocoa beans processing.

Perseroan membagi penjualan menjadi 2 segmen pasar :

- a. *Direct customer*
- b. Distribusi

The Company divides sales into 2 market segments:

- a. *Direct customer*
- b. *Distribution*

Untuk *direct customer*, Perseroan menjual langsung produk-produk Perseroan dimana pengiriman dan pengembangan bisnis dilakukan langsung oleh Perseroan.

For direct customers, the Company sells products directly the Company's product where delivery and business development are carried out directly by the Company.

Untuk Distribusi, Perseroan menjual produk kepada perusahaan distribusi yang ditunjuk oleh Perseroan untuk disebar ke seluruh provinsi di Indonesia dimana pengembangan bisnis akan dipantau oleh Perseroan untuk mencapai target yang sudah ditentukan setiap tahun secara bersamaan. Perseroan menggunakan jalur darat dan udara untuk mendistribusikan produk mereka kepada distributor.

For distribution, the Company sells products to a distribution company appointed by the Company to be distributed to all provinces in Indonesia where the business development will be monitored by the Company to achieve the targets that have been set every year simultaneously. The Company uses land and air to distribute their products to distributors.

Berikut adalah peta distribusi Perseroan yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia:

Here is a map of the Company's distribution spread throughout the territory of Indonesia:



ANALISA KINERJA KEUANGAN

Analisis atas kinerja keuangan berdasarkan Laporan Keuangan Perseroan Tahun 2018 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia dan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tjahjadi & Tamara dengan opini wajar tanpa pengecualian.

FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS

The financial performance analysis based on the Company's Financial Statements 2018 and compiled in accordance with Indonesia Financial Accounting Standards and audited by Tjahjadi & Tamara Public Accountant.

ANALISIS LABA RUGI TAHUN BERJALAN**ANALYSIS OF INCOME FOR THE YEARS**

Deskripsi	2018	2017	Pertumbuhan / Growth	Persentase / Percentage	Description
PENDAPATAN NETO	157,581,399,731	138,891,903,705	18,689,496,026	13.46%	NET REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(133,757,529,933)	(116,473,338,508)	(17,284,191,425)	14.84%	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	23,823,869,798	22,418,565,197	1,405,304,601	6.27%	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(3,937,377,730)	(4,905,959,450)	968,581,720	-19.74%	Sales expenses
Beban umum dan administrasi	(5,148,986,061)	(4,782,076,488)	(366,909,573)	7.67%	General and administrative expenses
Pendapatan operasi lain	1,195,226,664	749,096,434	446,130,230	59.56%	Other operating income
Beban operasi lain	(266,215,602)	(67,089,916)	(199,125,686)	296.80%	Other Operating Expenses
LABA USAHA	15,666,517,069	13,412,535,777	2,253,981,292	16.81%	OPERATING PROFIT
Pendapatan keuangan	3,722,827	2,841,169	881,658	31.03%	Financial revenue
Biaya keuangan	(11,475,022,904)	(9,892,289,383)	(1,582,733,521)	16.00%	Financial expenses
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	4,195,216,992	3,523,087,563	672,129,429	19.08%	INCOME BEFORE INCOME TAX
PAJAK PENGHASILAN	(1,104,260,720)	(1,462,588,528)	358,327,808	-24.50%	INCOME TAX
LABA TAHUN BERJALAN	3,090,956,272	2,060,499,035	1,030,457,237	50.01%	CURRENT YEAR PROFIT
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN					OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Penghasilan komprehensif lain - neto setelah pajak	18,580,500	(54,716,250)	73,296,750	-133.96%	Other comprehensive income - net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	3,109,536,772	2,005,782,785	1,103,753,987	55.03%	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR	187.22	206.05	(19)	-9.14%	BASIC EARNINGS PER SHARE

Pendapatan Neto

Pada tahun 2018, Perseroan berhasil membukukan kenaikan pendapatan bersih yang signifikan yaitu sebesar 13,46% menjadi sebesar Rp157,58 miliar dari Rp 138,89 miliar pada tahun 2017.

Beban Pokok Pendapatan

Beban pokok pendapatan pada tahun 2018 meningkat sebesar 14,84% menjadi Rp133,76 miliar dibandingkan tahun 2017 sebesar Rp116,47 miliar. Peningkatan ini sejalan dengan kenaikan pendapatan neto Perseroan.

Laba Bruto

Laba bruto Perseroan meningkat sebesar 6,27% dari Rp22,42 miliar pada tahun 2017 menjadi Rp23,82 miliar pada tahun 2018. Hal ini sejalan dengan peningkatan pendapatan bersih perseoran.

Beban Penjualan

Beban penjualan pada tahun 2018 menurun sebesar 19,74% menjadi Rp3,94 miliar dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar Rp4,91 miliar.

Net Revenue

In 2018, The Company's Net Revenue increased by 13.46% to 157.58 billion IDR from 138.89 billion IDR in 2017. The increase was primarily due to the new distribution sales that the company start to be more aggressive.

Cost of Goods Sold

In 2018, The Company's Cost of Goods Sold increased by 14.84% to 133.76 billion IDR from 116.47 billion IDR in 2017. This increase was in line with the increase in the Company's net revenue.

Gross Profit

In 2018, The Company's Gross Profit increased by 6.27% to 23.82 billion IDR from 22.42 billion IDR in 2017. This was in line with the increase in the company's net revenue.

Sales expenses

In 2018, The Company's Sales expenses decreased by 19.74% to 3.94 billion IDR from 4.91 billion IDR in 2017.

Beban Umum dan Administrasi

Beban umum dan administrasi pada tahun 2018 meningkat 7,67% menjadi Rp5,15 miliar dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar Rp4,78 miliar.

Pendapatan (Beban) Operasi Lainnya Bersih

Pendapatan operasi lainnya bersih pada tahun 2018 meningkat 36,22% menjadi Rp929,01 juta dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar Rp682,01 juta.

Laba Usaha

Laba usaha pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 16,81% menjadi Rp15,66 miliar pada tahun 2018 dibandingkan dengan Rp13,41 miliar pada tahun 2017.

Pendapatan Keuangan

Pendapatan keuangan pada tahun 2018 meningkat 31,03% menjadi Rp3,72 juta dibandingkan dengan Rp2,84 juta pada tahun 2017.

Biaya Keuangan

Biaya keuangan pada tahun 2018 meningkat 16% menjadi Rp11,48 miliar dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar Rp9,89 miliar. Persentase biaya keuangan terhadap pendapatan neto meningkat 0,16% menjadi 7,28% pada tahun 2018 jika dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar 7,12%.

Laba Tahun Berjalan

Laba tahun berjalan pada tahun 2018 mengalami kenaikan signifikan sebesar 50,01% dari Rp2,06 miliar di tahun 2017 menjadi Rp3,09 miliar pada tahun 2018.

ANALISIS POSISI KEUANGAN

Pertumbuhan Posisi Keuangan Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 sebagaimana tergambar pada tabel di bawah ini :

Deskripsi	2018	2017	Pertumbuhan / Growth	Persentase / Percentage	Description
Aset Lancar	84,464,521,517	58,710,210,202	25,754,311,315	43,87%	Current assets
Aset Tidak Lancar	73,285,218,049	41,089,193,601	32,196,024,448	78,36%	Non-Current Assets
Jumlah Aset	162,749,739,566	99,799,403,803	62,950,335,763	63,08%	Total assets
Liabilitas Jangka Pendek	101,161,992,091	71,297,582,384	29,864,409,707	41,89%	Short-term liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	11,371,282,045	14,394,892,761	(3,023,610,716)	-21,00%	Long-term Liabilities
Jumlah Liabilitas	112,553,274,136	85,692,475,145	26,860,798,991	31,35%	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	50,216,465,430	14,106,928,658	36,109,536,772	255,97%	Total Equities

Aset

Aset Lancar Perseroan meningkat sebesar Rp25,75 miliar atau sebesar 43,87% dari Rp58,71 miliar pada tanggal 31 Desember 2017 menjadi Rp84,46 miliar pada tanggal 31 Desember 2018.

Aset tidak lancar Perseroan meningkat sebesar Rp32,2 miliar atau sebesar 78,36% dari Rp41,09 miliar pada tanggal 31

General and Administrative Expenses

In 2018, The Company's General and Administrative Expenses increased by 7.67% to 5.15 billion IDR from 4.78 billion IDR in 2017.

Other Net Operating Income (Expenses)

In 2018, The Company's Net Operating Income in 2018 increased 36.22% to 929.01 million IDR from 682.01 million IDR in 2017.

Operating Profit

In 2018, The Company's Operating Profit increased by 16.81% to 15.66 billion IDR from 13.41 billion IDR in 2017.

Financial Revenue

In 2018, The Company's Financial Revenue increased by 31.03% to 3.72 million IDR from 2.84 million IDR in 2017.

Financial Expenses

In 2018, The Company's Financial expenses increased by 16% to 11.48 billion IDR from 9.89 billion IDR in 2017. The percentage of financial expenses to net income increased 0.16% to 7.28% in 2018 compared to 2017 at 7.12%.

Current Year Profit

In 2018, The Company's Current Year's Profit increase by 50.01% to 3.09 billion IDR from 2.06 billion IDR in 2017.

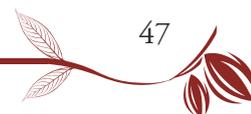
FINANCIAL POSITION ANALYSIS

Growth of the Company's Financial Position for the years 31 December 2018 and 2017 illustrated in the table below:

Asset

The Company's Current Assets increased by 25.75 billion IDR or 43.87% from 58.71 billion IDR as of December 31, 2017 to 84.46 billion IDR as of December 31, 2018.

The Company's Non-Current Assets increased by 32.2 billion IDR or 78.36% from 41.09 billion IDR as of December 31, 2017 to 73.29 billion IDR as of December 31, 2018.



Desember 2017 menjadi Rp73,29 miliar pada tanggal 31 Desember 2018.

Kenaikan jumlah aset lancar dan aset tidak lancar tersebut telah mendorong jumlah aset Perseroan tumbuh sebesar Rp62,95 miliar atau 63,08% menjadi Rp162,75 miliar pada tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan Rp99,79 miliar pada tanggal 31 Desember 2017.

Liabilitas

Jumlah liabilitas Perseroan meningkat sebesar Rp26,86 miliar atau sebesar 31,35% dari Rp85,69 miliar pada tanggal 31 Desember 2017 menjadi Rp112,55 miliar pada tanggal 31 Desember 2018 dengan rincian peningkatan liabilitas jangka pendek sebesar Rp29,86 miliar atau 41,89% menjadi Rp101,16 miliar pada tanggal 31 Desember 2018 dan penurunan liabilitas jangka panjang sebesar Rp3,02 miliar atau 21% menjadi Rp11,37 miliar pada tanggal 31 Desember 2018.

Ekuitas

Pada tanggal 31 Desember 2018, jumlah ekuitas Perseroan meningkat sebesar 255,97% menjadi sebesar Rp50,22 miliar dari Rp14,11 miliar pada tanggal 31 Desember 2017.

The increase in the number of current assets and non-current assets has driven the Company's total assets to grow by 62.95 billion IDR or 63.08% to 162.75 billion IDR as of December 31, 2018 compared to 99.79 billion IDR as of December 31, 2017.

Liabilities

The Company's Liabilities increased by 26.86 billion IDR or 31.35% from 85.69 billion IDR as of December 31, 2017 to 112.55 billion IDR as of December 31, 2018 with the increase of short-term liabilities of 29.86 billion or 41.89% to Rp. 101.16 billion as at 31 December 2018 and a decrease in long-term liabilities of 3.02 billion IDR or 21% to 11.37 billion IDR as of December 31, 2018.

Equities

As of December 31, 2018, the Company's Equities increased by 255.97% to 50.22 billion IDR from 14.11 billion IDR as of December 31, 2017.

ANALISIS ARUS KAS

Deskripsi	2018	2017	Pertumbuhan / Growth	Persentase / Percentage	Description
Kas Neto yang Diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(19,108,589,342)	(9,790,278,631)	(9,318,310,711)	95.18%	Net Cash Obtained from (used for) Operating Activities
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(37,424,449,517)	(9,602,352,088)	(27,822,097,429)	289.74%	Net Cash Used for Investment Activities
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	56,645,506,611	19,273,135,805	37,372,370,806	193.91%	Net Cash Obtained from Funding Activities
Kenaikan (Penurunan) Neto Kas	112,467,752	119,494,914	(7,027,162)	-5.88%	Net Increase (Decrease) of Cash
Kas Awal Tahun	147,722,537	267,217,451	(119,494,914)	-44.72%	Beginning of Year Cash
Kas Akhir Tahun	260,190,289	147,722,537	112,467,752	76.13%	End of Year Cash

Kas Neto yang Diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Operasi

Kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi berjumlah Rp19.11 miliar pada tahun 2018 meningkat sebesar Rp9,32 miliar atau 95,18% dari nilai kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi tahun 2017 sebesar Rp9,79 miliar.

Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi

Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi pada tahun 2018 berjumlah Rp37,42 miliar meningkat sebesar Rp27,82 miliar atau 289,74% dari nilai kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi tahun 2017 sebesar Rp9,62 miliar.

Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan

Kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan pada tahun 2018 berjumlah Rp56,65 miliar meningkat sebesar

Net Cash Obtained from (used for) Operating Activities

In 2018, The Company's Net cash obtained from used for operating activities increased by 9.32 billion IDR or 95.18% to 19.11 billion IDR from 9.79 billion IDR in 2017.

Net Cash Used for Investment Activities

In 2018, The Company's Net cash used in investing activities increased by 27.82 billion IDR or 289.74% to 37.42 billion IDR from 9.62 billion IDR in 2017.

Net Cash Obtained from Funding Activities

In 2018, The Company's Net cash obtained from funding activities increase by 37.37 billion IDR or 193.91% to 56.65

Rp37,37 miliar atau 193,91% dari kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan pada tahun 2017 sebesar Rp19,27 miliar.

Kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi, yang digunakan untuk aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan di atas telah mendorong jumlah kas pada tanggal 31 Desember 2018 bertambah sebesar Rp112,47 miliar atau 76,13% menjadi sebesar Rp260,19 miliar, dibandingkan Rp147,72 miliar pada tanggal 31 Desember 2017.

billion IDR, from 19.27 billion IDR in 2017.

In 2018, The Company's Net Cash obtained from (used for) operating activities, investment activities and funding activities above, increased by 112.47 million IDR or 76.13% to 260.19 million IDR from 147.72 IDR million in 2017.

TABEL STRUKTUR MODAL
(Dinyatakan dalam rupiah)

CAPITAL STRUCTURE
(in Indonesian Rupiah)

Deskripsi	2018	%	2017	%	Description
Ekuitas	50,216,465,430	30,86%	14,106,928,658	14,14%	Equities
Liabilitas	112,533,274,136	69,14%	85,692,475,145	85,86%	Liabilities
Total Aset	162,749,739,566	100,00%	99,799,403,803	100,00%	Total Asset

Struktur modal Perseroan didominasi oleh Liabilitas daripada ekuitas. Per 31 Desember 2018 sekitar 69,14% dari total aset dibiayai oleh liabilitas. Jumlah tersebut mengalami penurunan jika dibandingkan dengan posisi 2017 yang sebesar 85,86%. sedangkan untuk struktur modal yang dibiayai oleh ekuitas pada 31 Desember 2018 mencapai 30,86% dari total aset, meningkat dari posisi 31 Desember 2017 yang sebesar 14,14%.

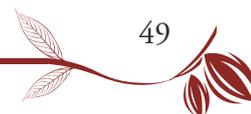
The Company's capital structure is dominated by Liabilities rather than Equities. As of December 31, 2018, around 69.14% of total assets were financed by Liabilities. It has decreased compared to 2017 position which was 85.86%. As for the capital structure financed by Equities as of December 31, 2018, it was 30.86% of total assets, while on December 31, 2017 was 14.14%.

MANAJEMEN RISIKO

Dalam menjalankan kegiatan operasional sehari-hari, Perseroan sangat menyadari akan adanya berbagai jenis risiko yang dihadapi. Meskipun demikian, manajemen Perseroan mempunyai strategi untuk melakukan pengelolaan manajemen risiko secara terintegrasi, optimal dan berkesinambungan. Pengelolaan tersebut antara lain dilakukan dengan pelaksanaan manajemen risiko yang sistematis seperti identifikasi risiko, pengukuran risiko dan pengendalian risiko. Perseroan berkomitmen untuk menjalankan manajemen risiko dalam usahanya untuk mempertahankan kinerja yang sudah tercapai saat ini. Perseroan menyadari bahwa jalannya operasional Perseroan tidak terlepas dari berbagai risiko, baik risiko yang berada di bawah kendali maupun risiko yang berada di luar kendali Perseroan. Karena itu risiko harus dikelola secara terintegrasi dan berkelanjutan, sebagai bagian dari praktik tata kelola yang baik atas korporasi. Sebagai bagian dari komitmen Perseroan untuk menjalankan manajemen risiko, Perseroan juga telah membentuk unit Internal Audit, yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

RISK MANAGEMENT

In carrying out daily operational activities, the Company is very aware of the various types of risks faced. Nevertheless, the Company's management has a strategy to manage risk management in an integrated, optimal and sustainable manner. Management is carried out by the implementation of systematic risk management such as risk identification, risk measurement and risk control. The Company is committed to carrying out risk management in its efforts to maintain the performance that has been achieved at this time. The Company realizes that the operation of the Company is inseparable from a variety of risks, both risks which are under control and risk that are beyond the Company's control. Therefore risk must be managed in an integrated and sustainable manner, as part of good corporate governance practices. As part of the Company's commitment to run risk management, the Company has also formed an Internal Audit unit, which is responsible directly to the President Director. This formation is one of the first steps taken by management that leads to the implementation of comprehensive risk management in



Pembentukan ini adalah salah satu dari langkah awal yang diambil oleh manajemen yang mengarah kepada penerapan manajemen risiko yang menyeluruh pada masa yang akan datang. Perseroan mengelola risiko dengan cara yang terstruktur, terkendali dan efektif. Pendekatan manajemen risiko Perseroan telah tertanam dalam kegiatan operasional sehari-hari Perseroan. Jaminan kepatuhan dan pemantauan internal telah ditempatkan untuk menelaah pengaturan strategi risiko Perseroan. Unit Audit Internal memainkan peran penting dalam memastikan risiko operasional dan eksekusi bisnis Perseroan telah ditangani dan dikelola dengan tepat. Unit Audit Internal bersama dengan Dewan Komisaris melakukan kajian risiko secara berkelanjutan untuk mengidentifikasi dan mempertimbangkan risiko-risiko utama internal dan eksternal yang berdampak pada model bisnis Perseroan. Dalam hal identifikasi risiko, maka Perseroan harus mengetahui faktor-faktor risiko yang mungkin muncul baik yang berasal dari internal maupun eksternal sehingga kemudian Perseroan dapat melakukan pengukuran terhadap setiap risiko yang mungkin timbul. Untuk pengendalian risiko, Perseroan melakukan upaya-upaya yang diperlukan untuk meminimalkan terjadinya risiko tersebut. Pengendalian juga dilakukan dengan pemantauan dan pengkajian risiko secara berkala sehingga risiko-risiko tersebut dapat dikendalikan dan nilai Perseroan berada pada level sehat dapat terjaga. Dalam menghadapi risiko-risiko usaha tersebut, Perseroan telah menerapkan sistem manajemen risiko sebagai berikut:

a. Risiko Mutu Produk

Dalam upaya menghasilkan produk bermutu tinggi, usaha yang dilakukan Perseroan diawali dengan pengendalian mutu bahan baku, pengendalian proses produksi, pengendalian mutu produk akhir serta pengendalian mutu, sarana distribusi produk akhir. Untuk mendapatkan kualitas serta pasokan bahan baku baik *raw material* maupun *packaging material* yang stabil dan konsisten, Perseroan senantiasa meningkatkan komunikasi yang baik dengan pemasok serta mencari alternative pemasok sehingga tidak tergantung pada satu pemasok saja. Pengendalian mutu bahan baku dilakukan secara berkesinambungan dalam bentuk evaluasi pemasok yang dilakukan secara periodik sehingga proses perbaikan guna peningkatan mutu bahan bakupun lebih efektif. Pengendalian selama proses produksi dilakukan pada setiap tahapan proses, hal ini untuk memastikan bahwa produk akhir yang dihasilkan pada setiap tahapan proses sesuai dengan standard/ spesifikasi. Pengendalian mutu produk jadi yang ketat selama berlangsungnya proses produksi hingga penyimpanan produk jadi, proses

the future. The Company manages risk in a structured, controlled and effective manner.

The Company's risk management approach has been embedded in the daily operational activities of the Company. Guaranteed compliance and internal monitoring have been placed to review the Company's risk strategy settings. The Internal Audit Unit plays an important role in ensuring the operational risk and business execution of the Company has been handled and managed appropriately. The Internal Audit Unit together with the Board of Commissioners carry out risk studies on an ongoing basis to identify and consider key internal and external risks that have an impact on the Company's business model. In terms of risk identification, the Company must know the risk factors that may arise both from internal and external factors so that the Company can measure any risks that may arise. For risk control, the Company makes the necessary efforts to minimize the occurrence of these risks. Control is also carried out with regular risk monitoring and assessment so that these risks can be controlled and the Company's value at a healthy level can be maintained. In facing these business risks, the Company has implemented the following risk management systems:

a. Product Quality Risk

In an effort to produce high quality products, the business carried out by the Company begins with controlling the raw material, controlling the production process, controlling the quality of the final product and quality control, the means of distributing the final product. To get the quality and supply of raw materials both raw material and packaging material that is stable and consistent, the Company always improves good communication with suppliers and looks for alternative suppliers so that it does not depend on one supplier. Raw material quality control is carried out continuously in the form of supplier evaluations that are carried out periodically so that the repair process to improve the quality of the material is more effective. Control during the production process is carried out at each stage of the process, this is to ensure that the final product produced at each stage of the process is in accordance with the standards / specifications. Strict quality control of finished products during the production process to storage of finished products, planned sampling processes and determination of test parameters based

sampling yang terencana serta penetapan parameter uji berdasarkan regulasi yang berlaku di Indonesia bertujuan untuk memberikan perlindungan konsumen. Pencantuman tanggal kadaluwarsa pada setiap produk akan memudahkan identifikasi produk yang telah dipasarkan. Guna memastikan kualitas produk jadi yang diterima oleh konsumen tetap sesuai dengan standart yang ditetapkan, Perseroan memiliki keunggulan kompetitif yaitu mampu langsung mengolah biji *cocoa* sendiri menjadi bahan baku utama untuk produk *cocoa powder*, *real chocolate* dan *compound*. Sedangkan, kompetitor tidak mampu langsung mengolah biji *cocoa* sendiri. Sistem produksi *batch* untuk melayani pesanan pelanggan secara *customize* dengan volume kecil. Sistem *batch* ini merupakan keunggulan Perseroan untuk memenuhi permintaan pelanggan yang akan mengembangkan varian produk barunya.

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko dalam hal Perseroan tidak dapat memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Perseroan melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

c. Risiko Kredit

Perseroan menghadapi risiko kredit dari kegiatan operasi dan aktivitas pendanaan terutama yang berasal dari piutang usaha dari pelanggan dan piutang lain-lain. Risiko kredit yang berasal dari piutang usaha dan piutang lainlain dikelola oleh manajemen Perseroan sesuai dengan kebijakan, prosedur dan pengendalian Perseroan. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal. Saldo piutang pelanggan dimonitor secara teratur oleh manajemen Perseroan. Untuk mengurangi risiko yang akan timbul Perseroan melakukan hubungan bisnis hanya dengan pihak-pihak yang diakui dan terpercaya. Perseroan memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai piutang.

d. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrument

on applicable regulations in Indonesia aims to provide consumer protection. Inclusion of an expiration date on each product will facilitate identification of products that have been marketed. In order to ensure the quality of finished products received by consumers remains in accordance with established standards, the Company has a competitive advantage, which is able to directly process cocoa beans themselves as the main raw material for cocoa powder, real chocolate and compound products. Meanwhile, competitors cannot directly process the cocoa beans themselves. Batch production system to customize customer orders in small volumes. This batch system is the Company's superiority to meet the demands of customers who will develop new product variants.

b. Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk in the event that the Company cannot fulfill its Liabilities at maturity. The Company conducts a rigorous evaluation and supervision of cash-in and cash-out to ensure the availability of funds to meet the payment needs of maturing liabilities. In general, the funding needs for repayment of short-term and long-term liabilities are obtained from sales to customers.

c. Credit Risk

The Company faces credit risk from operating activities and funding activities mainly from the accounts receivable from customers and other receivables. Credit risk originating from trade receivables and other receivables is managed by the Company's management in accordance with the Company's policies, procedures and controls. Credit limits are determined for all customers based on assessment criteria internally. The balance of customer receivables is monitored regularly by the Company's management. To reduce the risks that will arise, the Company conducts business relations only with parties that are recognized and trusted. The Company has a policy for all customers who will trade on credit through credit verification procedures. In addition, the amount of receivables is monitored continuously to reduce the risk of impairment of receivables.

d. Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk in terms of fair value or future contractual cash flows of a financial instrument



keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perseroan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan kas dan setara kas, Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, Pinjaman bank jangka pendek, dan Pinjaman bank jangka panjang. Pinjaman bunga bank dikaji dan disesuaikan secara berkala berdasarkan syarat dan ketentuan pinjaman yang berlaku secara umum, termasuk didalamnya tingkat bunga.

e. Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko mata uang merupakan risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Perseroan juga melakukan pembelian bahan baku dalam mata uang Dolar AS sesuai ketentuan pembayaran yang dipersyaratkan pemasok. Risiko Perseroan terhadap nilai tukar mata uang asing diperkirakan mulai menurun dengan semakin banyaknya pembelian bahan baku Perseroan dalam Rupiah. Perseroan saat ini belum melakukan kebijakan lindung nilai karena manajemen merasa hal tersebut belum diperlukan setelah mempertimbangkan biaya dan nilai manfaat dari kebijakan lindung nilai. Namun ke depannya, Perseroan akan melakukan pembelian bahan baku Perseroan dalam Rupiah yang merupakan pelaksanaan PBI No. 17/3/PBI/2015, sehingga diharapkan risiko Perseroan terhadap nilai tukar mata uang asing diperkirakan mulai menurun.

will be affected due to changes in market interest rates. The Company's exposure to interest rate risk is mainly related to cash and cash equivalents, restricted cash and time deposits, short-term bank loans, and long-term bank loans. Bank interest loans are reviewed and adjusted periodically based on loan terms and conditions that apply in general, including interest rates.

e. Risk of Foreign Exchange Rates

Currency risk is a risk in the case that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in foreign exchange rates. The Company also purchases raw materials in US Dollars according to the payment conditions required by suppliers. The Company's risk of foreign exchange rates is estimated to begin to decline with the increasing purchase of the Company's raw materials in Rupiah. The company has not yet implemented a hedging policy because management feels that this is not needed after considering the costs and value of the benefits of hedging policies. But in the future, the Company will purchase the Company's raw materials in Rupiah, which is the implementation of PBI No. 17/3 / PBI / 2015, so that the Company's risk of foreign exchange rates is expected to begin to decline.



TATA KELOLA PERUSAHAAN CORPORATE GOVERNANCE



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Perseroan senantiasa memperhatikan dan mematuhi prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) (“Prinsip GCG”) sebagaimana diatur dalam peraturan OJK dan Bursa Efek. Terkait dengan penerapan Prinsip GCG dalam kegiatan usaha Perseroan, sesuai dengan Peraturan Pencatatan Bursa Efek dan peraturan-peraturan OJK, Perseroan telah memiliki alat-alat kelengkapan seperti Komisaris Independen, Direktur Independen, Sekretaris Perusahaan, dan Komite Audit. Perseroan juga telah memiliki Unit Audit Internal yang berfungsi untuk melakukan pengawasan atas implementasi dari kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen Perseroan.

CORPORATE GOVERNANCE

The Company always pays attention to and adheres to the principles of Good Corporate Governance (“GCG Principles”) as stipulated in OJK and Stock Exchange regulations. Related to the application of the GCG Principles in the Company’s business activities, in accordance with the Securities Exchange Listing Regulations and OJK regulations, the Company has possessed equipment such as Independent Commissioners, Independent Directors, Corporate Secretaries and Audit Committees. The Company also has an Internal Audit Unit which functions to supervise the implementation of the policies set by the Company’s management.

DEWAN KOMISARIS

Sesuai dengan Peraturan OJK No. 33/2014 Dewan Komisaris diwajibkan untuk mengadakan rapat dewan komisaris sekurang-kurangnya 1 (satu) kali setiap 2 (dua) bulan dan rapat tersebut dihadiri oleh seluruh Dewan Komisaris. Sesuai dengan Peraturan OJK No. 33/2014 Dewan Komisaris diwajibkan untuk mengadakan rapat dengan Direksi sekurang-kurangnya 1 (satu) kali setiap 4 (empat) bulan. Dewan Komisaris juga membahas usulan calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta besaran dan komponen remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi, yang diajukan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi. Selain itu, Dewan Komisaris merekomendasikan pelaksanaan prinsip-prinsip Good Corporate Governance dengan baik, upaya untuk mencari peluang baru dalam perluasan usaha Perseroan, dan memanfaatkan kemajuan perkembangan teknologi agar tepat guna.

NILAI REMUNERASI

Penetapan dan besarnya remunerasi, dilakukan sesuai dengan peraturan OJK Nomor 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik, dengan memperhatikan :

- a. Remunerasi yang berlaku pada industri sesuai dengan kegiatan usaha Perseroan dan skala usaha Perseroan.
- b. Tugas, tanggung jawab dan wewenang anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris dikaitkan dengan pencapaian tujuan dan kinerja Perseroan.
- c. Target kinerja atau kinerja masing-masing Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
- d. Keseimbangan tunjangan antara yang bersifat tetap dan bersifat variabel.

DIREKSI

Direksi perseroan bertugas menjalankan dan bertanggung jawab atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan yang di tetapkan dalam anggaran dasar. Direksi Perseroan melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan UUPT 40/2007 dan POJK 33/2014.

Direksi akan melakukan rapat paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan, Sesuai dengan Peraturan OJK No. 33/2014.

BOARD OF COMMISSIONERS

In accordance with OJK Regulation No. 33/2014 The Board of Commissioners is required to hold a board of commissioners meeting at least 1 (one) time every 2 (two) months and the meeting is attended by the entire Board of Commissioners. In accordance with OJK Regulation No. 33/2014 The Board of Commissioners is required to hold a meeting with the Board of Directors at least 1 (one) time every 4 (four) months. The Board of Commissioners also discusses proposals for candidates for the Board of Commissioners and Directors, as well as the amount and components of remuneration for members of the Board of Commissioners and Directors, which are submitted by the Nomination and Remuneration Committee. In addition, the Board of Commissioners recommends the implementation of the principles of Good Corporate Governance properly, efforts to find new opportunities in the expansion of the Company's business, and utilize the advances in technological development so that it is effective.

RENUMERATION VALUE

Determination and amount of remuneration is carried out in accordance with OJK regulations Number 34 / POJK.04 / 2014 concerning the Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies, taking into account:

- a. *Remuneration that applies to industry in accordance with the Company's business activities and the scale of the Company's business.*
- b. *The duties, responsibilities and authority of members of the Board of Directors and / or members of the Board of Commissioners are related to the achievement of the Company's goals and performance.*
- c. *Target performance or performance of each of the Directors and / or members of the Board of Commissioners.*
- d. *Balance between fixed and variable benefits.*

DIRECTOR

The company's directors are in charge of running and responsible for managing the Company in the interests of the Company in accordance with the Company's goals and objectives set out in the articles of association. The Directors of the Company carry out their duties and responsibilities in accordance with UUPT 40/2007 and POJK 33/2014.

The Directors will hold meetings at least 1 (one) time in 1 (one) month, in accordance with OJK Regulation No. 33/2014.





SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sesuai dengan Peraturan OJK No. 35/ 2014, tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik, Perseroan telah menunjuk Sekretaris Perusahaan yang dijabat oleh Gendra Fachrurozi. Beliau Lahir di Bandung, 09 Januari 1988. Beliau adalah lulusan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung tahun 2012. Sebagaimana dinyatakan dalam RUPS berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor 002/WIN/SK-Dir/1/2019 tanggal 08 Januari 2019 tentang Pengangkatan Corporate Secretary di Lingkungan Perseroan.

Adapun fungsi dan/atau tanggung jawab dari Sekretaris Perusahaan sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No. 35/ 2014, tentang Sekretaris Perusahaan Emiten dan Perusahaan Publik, antara lain Sekretaris Perusahaan mempunyai tugas dan tanggung jawab antara lain meliputi :

- a. mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang pasar modal.
- b. memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal. membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi :
 - a. keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada situs web Perseroan.
 - b. penyampaian laporan kepada OJK tepat waktu

CORPORATE SECRETARY

In accordance with OJK Regulation No. 35/2014, regarding the Corporate Secretary of the Issuer or Public Company, the Company has appointed a Corporate Secretary held by Gendra Fachrurozi. He was born in Bandung, January 9, 1988. He is a graduate of the Faculty of Communication Sciences, Bandung Islamic University in 2012. As stated in the GMS based on Directors Decree Number 002 / WIN / SK-Dir / 1 / 2019 dated January 8, 2019 concerning Appointment of Corporate Secretary at Company Environment.

The functions and / or responsibilities of the Corporate Secretary as stipulated in OJK Regulation No. 35/2014, concerning the Corporate Secretary of the Issuer and Public Company, including the Corporate Secretary having duties and responsibilities as follows :

- a. *Following the development of the capital market, especially the regulatory regulations that apply in the field of capital markets.*
- b. *Provide input/suggestion to the Board of Directors and Board of Commissioners to comply with the provisions of legislation in the capital markets field. Assisting the Board of Directors and the Board of Commissioners in implementing corporate governance which includes:*
 - a. *Information disclosure to the public, including the availability of information on the Company's website.*

- c. penyelenggaraan dan dokumentasi RUPS
- d. penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/ atau Dewan Komisaris dan
- e. Pelaksanaan program orientasi terhadap Perseroan bagi Direksi dan/ atau Dewan Komisaris.
- f. sebagai penghubung atau contact person antara Perseroan dengan pemegang saham Perseroan, OJK, dan pemangku kepentingan lainnya.

- b. Submitting reports to OJK on time
- c. Implementation and documentation of the GMS
- d. Organizing and documentation of Board of Directors and / or Board of Commissioners meetings and
- e. Implementation of an orientation program for the Company for the Directors and / or the Board of Commissioners.
- f. As a liaison or contact person between the Company and the Company's shareholders, OJK, and other stakeholders.

KOMITE AUDIT

Untuk memenuhi ketentuan dalam Peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit ("Peraturan OJK No. 55/2015"), Perseroan telah membentuk Komite Audit yang anggota-anggotanya diangkat berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris di Luar Rapat pada tanggal 8 Januari 2019 dengan masa jabatan sampai dikeluarkannya Surat Keputusan Dewan Komisaris yang baru. Perseroan juga telah memiliki Piagam Komite Audit tertanggal 8 Januari 2019 yang ditandatangani oleh Dewan Komisaris Perseroan. Tugas dan Tanggung jawab Komite Audit meliputi :

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan kepada publik dan/ atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perseroan.
2. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan.
3. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan atas jasa yang diberikannya.
4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan dan imbalan jasa.
5. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan.
6. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perseroan.
7. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan.
8. Melakukan pemeriksaan terhadap dugaan adanya

AUDIT COMMITTEE

To fulfill the rules of OJK Regulation Number 55 / POJK.04 / 2015 concerning the Establishment and Audit Committee Work Implementation Guidelines ("OJK Regulation No. 55/2015"), the Company has formed an Audit Committee whose members are appointed based on the Decree of the Board of Commissioners in Outside Meeting on January 8, 2019 with a term of office until the issuance of a new Board of Commissioners Decree. The Company also has an Audit Committee Charter dated 8 January 2019 signed by the Board of Commissioners of the Company. The duties and responsibilities of the Audit Committee as follows:

1. Reviewing the financial information that will be released by the Company to the public and / or the authorities including financial reports, projections and other reports related to the Company's financial information.
2. Reviewing compliance with laws and regulations relating to the Company's activities.
3. Provide independent opinion in the event of disagreements between management and accountants for the services they provide.
4. Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of accountants based on independence, scope of assignments and service benefits.
5. Reviewing the implementation of audits by internal auditors and supervising the implementation of follow-up actions by the Board of Directors on the findings of internal auditors. Review complaints related to the accounting process and financial reporting of the Company.
6. Review and provide advice to the Board of Commissioners regarding the potential conflict of interest of the Company.
7. Maintain the confidentiality of the Company's documents, data and information.
8. Conduct an examination of the alleged errors in the decisions of the Board of Directors 'meeting or



kesalahan dalam keputusan rapat Direksi atau penyimpangan dalam pelaksanaan hasil keputusan rapat direksi yang dapat dilakukan oleh Komite Audit atau pihak independen yang ditunjuk oleh Komite Audit atas biaya Perseroan; dan

9. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Emiten atau Perusahaan Publik. Masa tugas anggota komite audit selama 5 (lima) tahun dan tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris Perseroan. Sesuai dengan Peraturan OJK No. 55/2015, Komite Audit mengadakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan. Susunan anggota Komite Audit Perseroan adalah sebagai berikut :

Ketua : Tony Sutanto Mahadarta
Anggota : Syaeful Munir
Anggota : Anna Kania Widiatami

Wewenang Komite Audit meliputi :

1. Akses terhadap dokumen, data dan informasi yang relevan untuk mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya.
2. Melakukan komunikasi langsung dengan karyawan, termasuk Direksi dan pihak yang menjalankan fungsi audit internal, manajemen risiko, dan akutan terkait tugas dan tanggung jawab Komite Audit.
3. Apabila diperlukan, dengan persetujuan Dewan Komisaris, Komite Audit dapat mempekerjakan tenaga ahli yang independen diluar anggota Komite Audit untuk membantu pelaksanaan tugasnya.
4. Melaksanakan kewenangan lain yang diberikan Dewan Komisaris.

UNIT AUDIT INTERNAL

Sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan Dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal ("Peraturan OJK No. 56 Tahun 2015"), maka berdasarkan Surat Penunjukan No. 003/WIN/SK-DIR/I/2019 tertanggal 8 Januari 2019, Perseroan telah membentuk Unit Audit Internal (UAI) Perseroan. Perseroan juga telah membentuk suatu Piagam Unit Audit Internal yang telah disahkan oleh Direksi dan Dewan Komisaris tanggal 8 Januari 2019. Piagam Unit Audit Internal adalah merupakan pedoman kerja Unit Audit Internal. Adapun susunan Unit Audit Internal pada saat Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut :

Ketua : Ibtihal Taufiqah

deviations in the results of the decisions of the Board of Directors' meetings that can be carried out by the Audit Committee or independent parties appointed by the Audit Committee at the Company's expense; and

9. *Review and provide advice to the Board of Commissioners regarding the potential conflict of interest of the Issuer or Public Company. Tenure of audit committee members for 5 (five) years and may not be longer than the Company's Board of Commissioners tenure. In accordance with OJK Regulation No. 55/2015, the Audit Committee holds regular meetings at least 1 (one) time in 3 (three) months. The composition of the Company's Audit Committee members is as follows:*

Chair : Tony Sutanto Mahadarta
Member : Syaeful Munir
Member : Anna Kania Widiatami

The authority of the Audit Committee includes:

1. *Access to relevant documents, data and information to obtain data and information relating to the implementation of their duties.*
2. *Communicate directly with employees, including the Board of Directors and parties who carry out the functions of internal audit, risk management, and accounting related to the duties and responsibilities of the Audit Committee.*
3. *If needed, with the approval of the Board of Commissioners, the Audit Committee can employ independent experts outside the Audit Committee members to assist in the implementation of their duties.*
4. *Implement other authorities granted by the Board of Commissioners.*

INTERNAL AUDIT UNIT

In accordance with OJK Regulation Number 56 / POJK.04 / 2015 concerning the Formation and Guidelines for Preparing the Internal Audit Unit Charter ("OJK Regulation No. 56 of 2015"), then based on the Appointment Letter No. 003 / WIN / SK-DIR / I / 2019 dated 8 January 2019, the Company has formed the Company's Internal Audit Unit (UAI). The Company has also established an Internal Audit Unit Charter which was approved by the Board of Directors and the Board of Commissioners on January 8, 2019. The Internal Audit Unit Charter is the work guide of the Internal Audit Unit. The composition of the Internal Audit Unit at the time this Prospectus is published is as follows :

Chairman : Ibtihal Taufiqah



Tujuan pembentukan audit internal adalah memberikan pandangan independen dan memastikan efisiensi serta efektifitas sistem pengendalian internal dengan melakukan pemeriksaan, penelitian, analisa dan rekomendasi atas kegiatan/bidang yang diaudit. Kepala Unit Audit Internal bertanggung jawab kepada Direktur Utama. Auditor yang duduk dalam Unit Audit Internal bertanggung jawab secara langsung kepada Kepala Unit Audit Internal. Auditor ini dilarang merangkap tugas dan tanggung jawab terkait pelaksanaan kegiatan operasional Perseroan. Unit Audit Internal merupakan suatu unit yang sejajar dengan Sekretaris Perusahaan. Dalam pelaksanaannya, Unit Audit Internal akan berkomunikasi secara intensif dengan Dewan Komisaris.

Unit Audit Internal memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain meliputi:

- a. Menyusun dan melaksanakan Rencana Audit Internal Tahunan.
- b. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan.
- c. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional,

The purpose of establishing an internal audit is to provide an independent view and ensure the efficiency and effectiveness of the internal control system by conducting checks, research, analysis and recommendations on the activities / fields being audited. The Head of the Internal Audit Unit is responsible to the President Director. The auditors within the Internal Audit Unit are directly responsible to the Head of the Internal Audit Unit. This auditor is prohibited from concurrently the duties and responsibilities related to the implementation of the Company's operational activities. The Internal Audit Unit is a unit that is parallel to the Corporate Secretary. In its implementation, the Internal Audit Unit will communicate intensively with the Board of Commissioners.

The Internal Audit Unit has duties and responsibilities including:

- a. Prepare and implement the Annual Internal Audit Plan.
- b. Test and evaluate the implementation of internal control and risk management systems in accordance with company policy.
- c. Conducting checks and evaluations on efficiency and effectiveness in the fields of finance, accounting, operations, human resources, marketing, information



sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya.

- d. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan Manajemen.
- e. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direksi dan Dewan Komisaris.
- f. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
- g. Bekerja sama dengan Komite Audit.
- h. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya.
- i. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Wewenang Unit Audit Internal adalah :

- a. Mengakses seluruh informasi yang relevan tentang perusahaan terkait dengan tugas dan aktivitasnya.
- b. Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit serta anggota dari Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit.
- c. Mengadakan rapat secara berkala dan insidental dengan Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit dan
- d. Melakukan koordinasi kegiatannya dengan kegiatan auditor eksternal.

Masa tugas anggota Unit Audit Internal adalah selama 5 (lima) tahun dan tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris Perseroan.

NOMINASI DAN REMUNERASI

Fungsi Komite Nominasi dan remunerasi Perseroan dilaksanakan oleh Dewan Komisaris Perseroan. Hal ini sejalan dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.34/POJK/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik

technology and other activities.

- d. *Provide suggestions for improvements and objective information about the activities examined at all levels of Management.*
- e. *Make an audit report and submit the report to the Board of Directors and Board of Commissioners.*
- f. *Monitor, analyze and report on the implementation of suggested improvements.*
- g. *Work Together with Audit Committee.*
- h. *Develop a program to evaluate the quality of internal audit activities that it does.*
- i. *Conduct special checks if needed..*

The authority of the Internal Audit Unit is :

- a. *Access all relevant information about the company related to its duties and activities.*
- b. *Communicate directly with the Board of Directors, Board of Commissioners, and / or the Audit Committee as well as members of the Board of Directors, Board of Commissioners, and / or Audit Committee.*
- c. *Hold regular and incidental meetings with the Board of Directors, the Board of Commissioners and / or the Audit Committee; and*
- d. *Coordinating activities with the activities of external auditors.*

The term of service of members of the Internal Audit Unit is 5 (five) years and may not be longer than the term of office of the Board of Commissioners of the Company.

NOMINATION AND REMUNERATION

The functions of the Company's Nomination and Remuneration Committee are carried out by the Company's Board of Commissioners. This is in line with the provisions of the Financial Services Authority Regulation No.34 / POJK / 2014 dated 8 December 2014 concerning the Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY



Perseroan berkomitmen memberikan kontribusi terhadap pembangunan yang berkelanjutan dengan memberikan manfaat ekonomi, sosial dan lingkungan bagi seluruh pemangku kepentingan. Sehingga keberadaan perseroan yang dekat dan selalu berinteraksi dengan masyarakat bisa membawa dampak positif bagi kehidupan.

TANGGUNG JAWAB TERHADAP LINGKUNGAN

Dalam menjalankan usaha baik di tingkat Pabrik, Gudang maupun kantor, perseroan selalu berupaya untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup. Kebijakan perseroan dalam pengelolaan lingkungan sejalan dengan kebijakan pemerintah, lembaga/instansi terkait serta norma masyarakat dimana Pabrik perseroan beroperasi. Dalam pembangunan pabrik, perseroan telah mentaati ketentuan pemerintah dimana setiap pembangunan pabrik harus memenuhi perizinan pembangunan, termasuk didalamnya izin Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UPL). Sementara dalam pengaturan lay out lokasi kerja, Perseroan sangat memperhatikan kelayakan dan keamanan termasuk sirkulasi udara ruangan.

The Company is committed to contributing to sustainable development by providing economic, social and environmental benefits to all stakeholders. So that the existence of a company that is close and always interacts with the community can have a positive impact on life.

RESPONSIBILITY FOR THE ENVIRONMENT

In conducting business both at the factory, warehouse and office level, the company always strives to preserve the environment. The company's policy in environmental management is in line with government policies, related institutions / agencies and community norms where the company's factories operate. In the construction of the plant, the company has complied with government regulations where each factory construction must fulfill development permits, including the Environmental Management Efforts (UKL) and Environmental Monitoring Efforts (UPL). While in the work location layout arrangement, the Company is very concerned about feasibility and security including air circulation of the room.



TANGGUNG JAWAB TERHADAP KETENAGAKERJAAN

Perseroan membuka kesempatan kerja bagi seluruh kalangan masyarakat tanpa membatasi jenis, kelamin, ras, maupun agama. Perseroan juga menyiapkan pengembangan karir, transparansi penilaian, dan remunerasi yang memadai sebagai bentuk apresiasi seluruh karyawan. Perseroan senantiasa melakukan pemeriksaan lingkungan kerja dan kelengkapan kelayakan peralatan kerja di seluruh bagian perseroan. Perseroan juga senantiasa melakukan pemeriksaan lingkungan kerja, kelengkapan dan kelayakan peralatan kerja di seluruh bagian perseroan baik di kantor pusat atau di pabrik. Perseroan juga senantiasa mengawasi pekerjaan masing-masing karyawan sesuai dengan struktur jenjang manajemen, serta memberikan sosialisasi mengenai pelaksanaan kerja dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian. Perseroan telah menetapkan remunerasi karyawan sesuai ketentuan pemerintah di setiap daerah dimana perseroan beroperasi.

RESPONSIBILITY FOR EMPLOYMENT

The company opens employment opportunities for all people without limiting the type, sex, race or religion. The company also prepares career development, assessment transparency and adequate remuneration as a form of appreciation for all employees. The Company always checks the work environment and completeness of work equipment feasibility in all parts of the company. The Company also constantly checks the work environment, the completeness and feasibility of work equipment in all parts of the company either at the head office or at the factory. The Company also constantly supervises the work of each employee in accordance with the management level structure, as well as providing information on the implementation of work with due regard to the principle of prudence. The Company has established employee remuneration in accordance with government regulations in each area where the company operates.





TANGGUNG JAWAB TERHADAP SOSIAL DAN MASYARAKAT

RESPONSIBILITY FOR SOCIAL AND SOCIETY

Dalam menjalankan usahanya, Perseroan berkomitmen untuk mendukung pemerintah dalam memajukan kesejahteraan masyarakat. Perseroan memberdayakan karyawan yang berasal dari wilayah sekitar lokasi usaha. Selain itu juga Perseroan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan seperti bakti sosial panti asuhan dan panti jompo, pemberian bantuan kepada korban bencana alam, dan lain-lain.

In carrying out its business, the Company is committed to supporting the government in advancing people's welfare. The Company empowers employees from the area around the business location. In addition, the Company also organizes activities such as social services for orphanages and nursing homes, providing assistance to victims of natural disasters, and others.

**CSR BAKTI SOSIAL
PANTI ASUHAN**
CSR SOCIAL SERVICES FOR ORPHANAGES



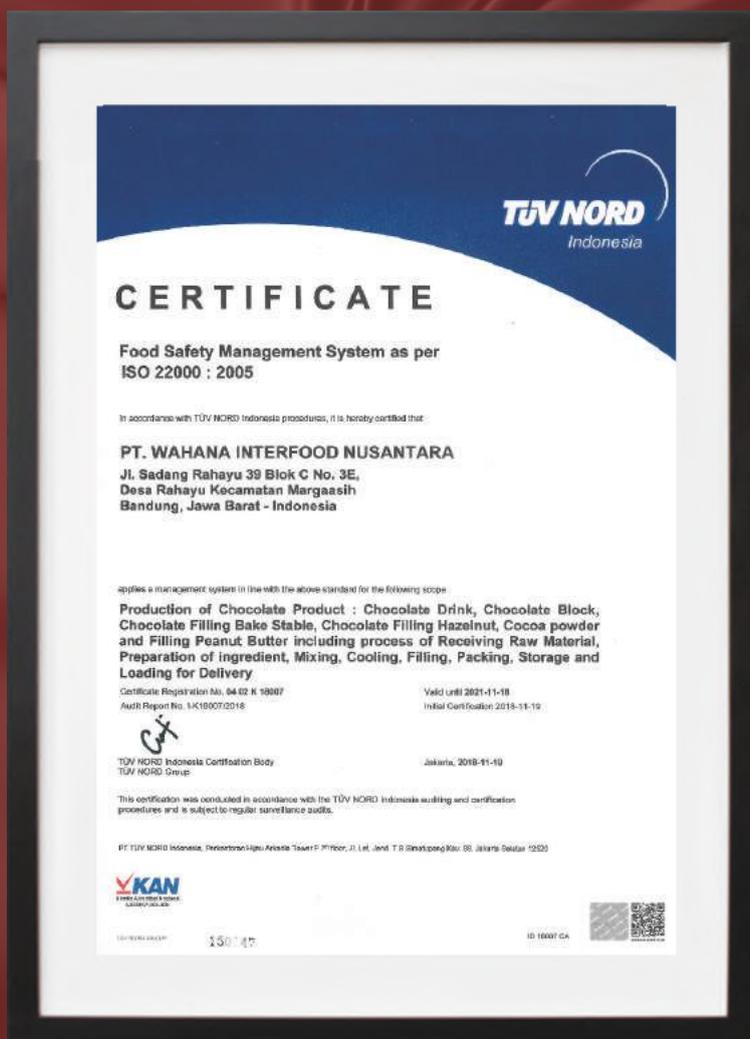


**CSR BANTUAN KORBAN
BENCANA ALAM PALU**
CSR DONATION FOR VICTIMS OF PALU
NATURAL DISASTERS





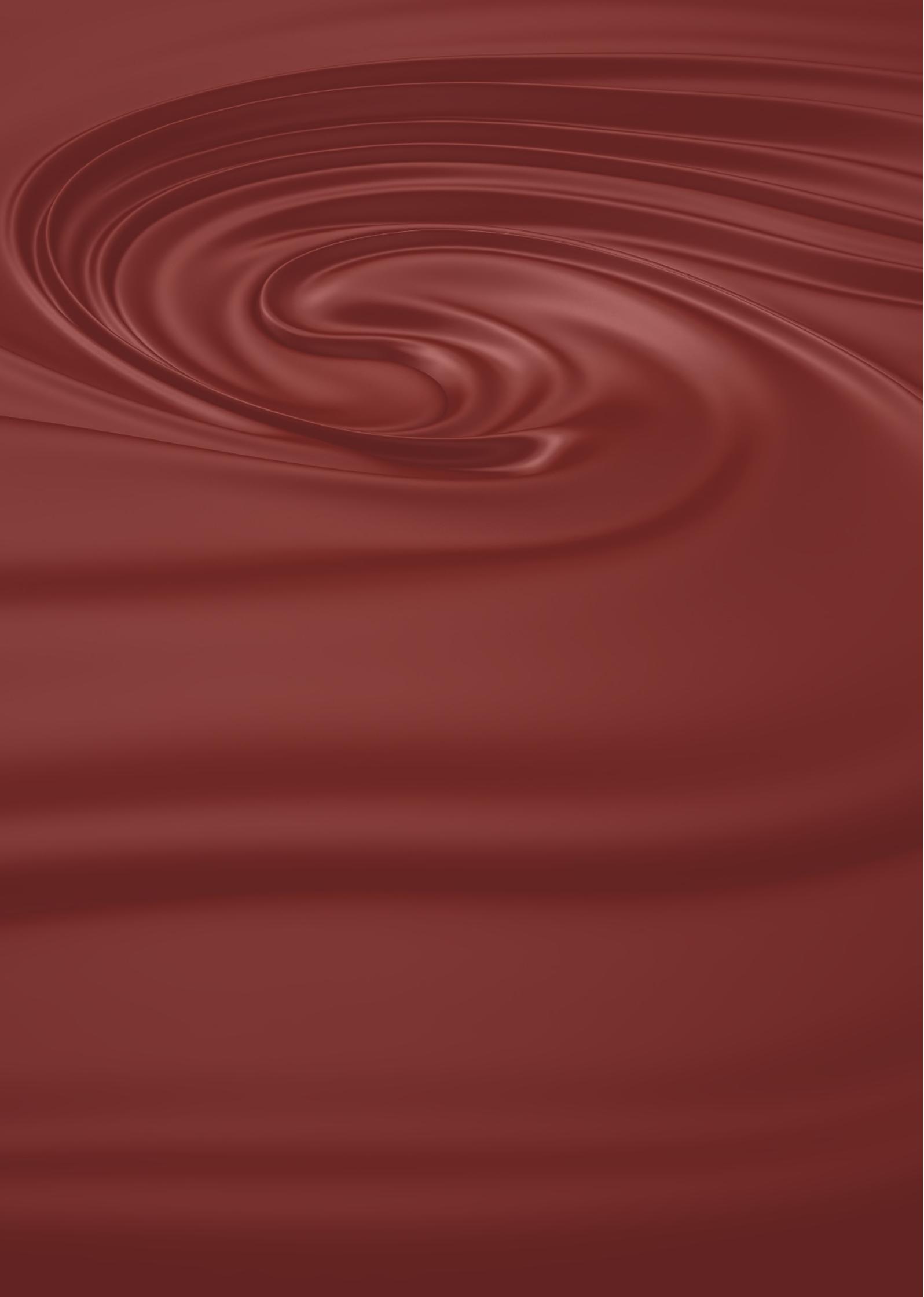
PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI AWARDS AND CERTIFICATION







LAPORAN KEUANGAN FINANCIAL STATEMENT



PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk

Laporan Keuangan
dengan Laporan Auditor Independen
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
LAPORAN KEUANGAN
DENGAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TANGGAL 31 DESEMBER 2018 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(MATA UANG RUPIAH INDONESIA)

Daftar Isi

Halaman

Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5
Catatan atas Laporan Keuangan	6 - 61



PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk

Cocoa & Chocolate Confectionery

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
TANGGAL 31 DESEMBER 2018
DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

No. 001/WINKAP/III/2019

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Reinald Siswanto
Alamat Kantor : Jalan Dadali No. 16, Kelurahan Garuda, Kecamatan Andir, Kota Bandung, Jawa Barat
Alamat Domisili : Jalan Dadali No. 16, Kelurahan Garuda, Kecamatan Andir, Kota Bandung, Jawa Barat
Nomor Telepon : +62 22 6011375
Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Firman Budidarma
Alamat Kantor : Jalan Dadali No. 16, Kelurahan Garuda, Kecamatan Andir, Kota Bandung, Jawa Barat
Alamat Domisili : Jl. Magenta III No. B-25, Komp. Istana Regency Sudirman Kota Bandung, Jawa Barat
Nomor Telepon : +62 22 6011375
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Wahana Interfood Nusantara Tbk ("Perusahaan");
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Bandung, 25 Maret 2019

Atas nama dan mewakili Direksi


PT. WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
C6A51AFF691528972
Bandung - Indonesia
REINALD SISWANTO
DIREKTUR UTAMA
FIRMAN BUDIDARMA
DIREKTUR



Morison KSi
Independent member

TJAHJADI & TAMARA

Registered Public Accountants
License No. 486/KM.1/2011
Centennial Tower 15/F, Suite 15B
Jl. Gatot Subroto Kav. 25, Jakarta 12930, Indonesia
Phone : (62 -21) 2295 8350
Fax : (62 -21) 2295 8351

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00255/2.0853/AU.1/04/0264-3/1/III/2019

Pemegang Saham, Komisaris dan Direktur PT Wahana Interfood Nusantara Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Wahana Interfood Nusantara Tbk ("Perusahaan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2018 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.



Morison KSi
Independent member

TJAHJADI & TAMARA

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Wahana Interfood Nusantara Tbk tanggal 31 Desember 2018 serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

TJAHJADI & TAMARA

Riani
Registrasi Akuntan Publik No. AP.0264

25 Maret 2019

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2018</u>	<u>2017</u>
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan bank	2c,2m,4,30	260.190.289	147.722.537
Piutang usaha - pihak ketiga	2c,2m,5,30	40.818.469.727	18.574.674.719
Persediaan	2e,6	33.904.281.544	39.852.721.941
Uang muka	7a	13.498.192.750	95.834.060
Biaya dibayar di muka	2f,7b	983.387.207	39.256.945
JUMLAH ASET LANCAR		89.464.521.517	58.710.210.202
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang lain-lain - pihak berelasi	2d,2m,26,30	-	4.410.117.181
Uang muka perolehan aset tetap	8,26	1.629.299.617	10.077.534.041
Aset pajak tangguhan - neto	2l,3,13b	675.038.405	10.150.375
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 10.679.186.075 pada tanggal 31 Desember 2018 dan Rp 6.978.238.517 pada tanggal 31 Desember 2017	2g,2h,2i,9	70.980.880.027	26.591.392.004
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		73.285.218.049	41.089.193.601
JUMLAH ASET		162.749.739.566	99.799.403.803

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2018
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2018	2017
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank jangka pendek	2m,10,30	79.626.107.436	54.993.627.059
Utang usaha - pihak ketiga	2c,2m,11,30	12.622.228.610	8.601.096.994
Utang perolehan aset tetap	2m,30	-	485.208.600
Beban akrual	2m,12,30	501.356.821	441.188.927
Utang pajak	2l,13a	2.298.654.753	1.149.253.663
Laba ditangguhkan atas transaksi jual dan penyewaan kembali yang jatuh tempo dalam satu tahun	2i,9	478.260.349	813.637.375
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:			
Utang bank	2m,10,30	4.367.567.429	3.944.740.370
Utang sewa pembiayaan	2m,14,30	967.801.652	590.498.839
Utang pembiayaan konsumen	2m,15,30	300.015.041	278.330.557
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		101.161.992.091	71.297.582.384
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Laba ditangguhkan atas transaksi jual dan penyewaan kembali - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2i,9	39.855.029	868.235.682
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			
Utang bank	2m,10,30	9.790.210.863	11.754.679.122
Utang sewa pembiayaan	2m,14,30	1.065.771.164	1.298.119.121
Utang pembiayaan konsumen	2m,15,30	294.771.989	313.900.836
Liabilitas imbalan pasca kerja	2j,16	180.673.000	159.958.000
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		11.371.282.045	14.394.892.761
JUMLAH LIABILITAS		112.533.274.136	85.692.475.145
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham pada tanggal 31 Desember 2018 dan Rp 250.000 per saham pada tanggal 31 Desember 2017			
Modal dasar - 1.360.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2018 dan 16.000 saham pada tanggal 31 Desember 2017			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 340.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2018 dan 4.000 saham pada tanggal 31 Desember 2017	1a,17	34.000.000.000	1.000.000.000
Tambahan modal disetor	2l,13b	10.684.656.476	10.684.656.476
Penghasilan komprehensif lain	2j,16	(45.399.000)	(63.979.500)
Saldo laba - belum ditentukan penggunaannya		5.577.207.954	2.486.251.682
JUMLAH EKUITAS - NETO		50.216.465.430	14.106.928.658
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		162.749.739.566	99.799.403.803

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2018</u>	<u>2017</u>
PENJUALAN NETO	2k,18,28	157.581.399.731	138.891.903.705
BEBAN POKOK PENJUALAN	2k,19	(133.757.529.933)	(116.473.338.508)
LABA BRUTO		23.823.869.798	22.418.565.197
Beban penjualan	2k,20	(3.937.377.730)	(4.905.959.450)
Beban umum dan administrasi	2k,21,26	(5.148.986.061)	(4.782.076.488)
Pendapatan operasi lain	2i,2k,22	1.195.226.664	749.096.434
Beban operasi lain	2c,2i,2k,23	(266.215.602)	(67.089.916)
LABA USAHA		15.666.517.069	13.412.535.777
Pendapatan keuangan	2k,4	3.722.827	2.841.169
Biaya keuangan	2k,24	(11.475.022.904)	(9.892.289.383)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		4.195.216.992	3.523.087.563
PAJAK PENGHASILAN	2l,13b	(1.104.260.720)	(1.462.588.528)
LABA TAHUN BERJALAN		3.090.956.272	2.060.499.035
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Pengukuran kembali program imbalan pasti	2j,16	24.774.000	(72.955.000)
Pajak penghasilan terkait	2l,13b	(6.193.500)	18.238.750
Penghasilan komprehensif lain - neto setelah pajak		18.580.500	(54.716.250)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		3.109.536.772	2.005.782.785
LABA PER SAHAM DASAR	2n,25	187,22	206,05

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2018
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahan Modal Disetor	Penghasilan Komprehensif Lain	Saldo Laba - Belum Ditetapkan Penggunaannya	Jumlah Ekuitas
Saldo 1 Januari 2017		1.000.000.000	10.684.656.476	(9.263.250)	425.752.647	12.101.145.873
Laba tahun 2017		-	-	-	2.060.499.035	2.060.499.035
Penghasilan komprehensif lain tahun 2017	2j, 16	-	-	(54.716.250)	-	(54.716.250)
Saldo 31 Desember 2017		1.000.000.000	10.684.656.476	(63.979.500)	2.486.251.682	14.106.928.658
Penambahan modal saham	17	33.000.000.000	-	-	-	33.000.000.000
Laba tahun 2018		-	-	-	3.090.956.272	3.090.956.272
Penghasilan komprehensif lain tahun 2018	2j, 16	-	-	18.580.500	-	18.580.500
Saldo 31 Desember 2018		34.000.000.000	10.684.656.476	(45.399.000)	5.577.207.954	50.216.465.430

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2018</u>	<u>2017</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		135.337.604.723	138.970.771.340
Pembayaran kas kepada pemasok		(129.807.250.773)	(129.587.378.956)
Pembayaran kas kepada karyawan		(5.506.162.579)	(4.521.800.680)
Pembayaran untuk beban usaha dan lainnya		(5.888.108.916)	(3.832.711.057)
Kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) operasi		(5.863.917.545)	1.028.880.647
Penerimaan dari pendapatan keuangan		3.722.827	2.841.169
Pembayaran pajak penghasilan badan		(1.706.494.246)	(932.292.719)
Pembayaran biaya keuangan		(11.573.369.363)	(9.891.649.420)
Penerimaan dari kegiatan operasi lainnya		31.468.985	1.941.692
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Operasi		(19.108.589.342)	(9.790.278.631)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Hasil penjualan aset tetap	9	3.200.000.000	4.780.000.000
Perolehan aset tetap	9	(37.444.230.285)	(7.041.097.971)
Pembayaran uang muka perolehan aset tetap	8	(2.695.010.632)	(7.341.254.117)
Pembayaran utang perolehan aset tetap		(485.208.600)	
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(37.424.449.517)	(9.602.352.088)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Setoran modal saham	17	33.000.000.000	-
Penerimaan utang bank jangka pendek - neto	32	24.632.480.377	22.248.675.477
Penerimaan piutang lain-lain - pihak berelasi		4.410.117.181	6.048.000
Penerimaan utang bank jangka panjang	32	2.500.000.000	6.540.000.000
Pembayaran utang bank jangka panjang	10,32	(4.041.641.200)	(3.124.963.195)
Pembayaran utang sewa pembiayaan	14,32	(3.055.045.144)	(4.448.382.504)
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	15,32	(800.404.603)	(712.805.884)
Pembayaran piutang lain-lain - pihak berelasi		-	(1.235.436.089)
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		56.645.506.611	19.273.135.805
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK		112.467.752	(119.494.914)
KAS DAN BANK AWAL TAHUN		147.722.537	267.217.451
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	4	260.190.289	147.722.537

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Wahana Interfood Nusantara Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta No. 08 tanggal 15 Februari 2006, yang kemudian diubah dengan Akta No. 36 tanggal 18 Januari 2011, yang keduanya dibuat di hadapan Risdiyani Tandhi, SH, Notaris di Bandung. Akta pendirian Perusahaan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-07395.AH.01.01.Tahun 2011 tanggal 11 Februari 2011 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 60 Tambahan No. 28128 tanggal 27 Juli 2012. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Christina Dwi Utami, SH, MHum, MKn, No. 8 tanggal 7 September 2018, antara lain mengenai perubahan nilai nominal saham dan peningkatan modal dasar serta modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0019751.AH.01.02.Tahun 2018 tanggal 24 September 2018. (Catatan 34b).

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang perdagangan umum dan industri. Selanjutnya, sesuai perubahan anggaran dasar Perusahaan pada tanggal 7 Januari 2019, kegiatan usaha Perusahaan adalah dalam bidang industri kakao, industri makanan dari cokelat dan kembang gula, perdagangan besar gula, cokelat dan kembang gula, serta industri sirup, penggilingan aneka kacang dan pelumatan buah-buahan dan sayuran (Catatan 34). Saat ini, kegiatan usaha Perusahaan adalah bergerak dalam bidang industri makanan dari cokelat dan kembang gula.

Perusahaan memperoleh Izin Usaha Industri berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bandung No. 5/3204/IU/PMDN/2017 tanggal 20 Februari 2017. Perusahaan telah memperoleh Izin Edar Pangan Olahan dari Badan Pengawas Obat dan Makanan untuk setiap produk yang diproduksi dan dipasarkan oleh Perusahaan yang diperbaharui secara berkala.

Perusahaan berkedudukan di Jalan Dadali No. 16, Kelurahan Garuda, Kecamatan Andir, Kota Bandung, Jawa Barat. Pabrik Perusahaan berlokasi di Kawasan Industri Sadang, Jalan Sadang Rahayu No. 39 Blok C No. 3E, Kota Bandung, Jawa Barat. Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 2006.

PT Inter Jaya Corpora adalah entitas induk Perusahaan dan pemegang saham pengendali Perusahaan adalah Reinald Siswanto.

b. Komisaris, Direktur dan Karyawan

Berdasarkan Akta No. 49 tanggal 18 Januari 2016 yang dibuat di hadapan Risdiyani Tandhi, SH, Notaris di Bandung, yang telah dicatat di dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Laporan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perusahaan No. AHU-AH.01.03-0006283 tanggal 26 Januari 2016, susunan Komisaris dan Direktur Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Komisaris : Firman Budidarma

Direktur : Reinald Siswanto

Manajemen kunci meliputi Komisaris dan Direktur.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Komisaris, Direktur dan Karyawan (lanjutan)

Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:
(tidak diaudit)

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Karyawan tetap	7	7
Karyawan tidak tetap	215	205
Jumlah	<u>222</u>	<u>212</u>

c. Tanggung Jawab Manajemen dan Persetujuan atas Laporan Keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan yang diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 25 Maret 2019.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Kebijakan akuntansi penting yang diterapkan oleh Perusahaan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan regulator Pasar Modal.

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi disusun dengan menggunakan metode langsung.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- penerapan kebijakan akuntansi;
- jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan;
- jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama tahun pelaporan.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula. Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada tahun dimana estimasi tersebut direvisi dan tahun yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 3.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Perubahan Standar Akuntansi Keuangan

Berikut ini adalah perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018:

- Amandemen PSAK 2, “Laporan Arus Kas”;
- Amandemen PSAK 13, “Properti Investasi”;
- Penyesuaian Tahunan PSAK 15, “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama”;
- Amandemen PSAK 16, “Aset Tetap”;
- Amandemen PSAK 46, “Pajak Penghasilan”;
- Amandemen PSAK 53, “Pembayaran Berbasis Saham”;
- Penyesuaian Tahunan PSAK 67, “Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain”;
- PSAK 69, “Agrikultur”.

Penerapan PSAK tersebut di atas tidak menimbulkan perubahan yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan Perusahaan.

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada setiap akhir tahun pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah tanggal transaksi perbankan terakhir yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Laba atau rugi atas selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada usaha tahun berjalan.

Kurs yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar Rp 14.481 dan Rp 13.548 untuk setiap 1 Dolar Amerika Serikat.

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan menerapkan PSAK 7 (Revisi 2010), “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi”, yang mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor, yang meliputi:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

e. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Perusahaan menetapkan penyisihan untuk keusangan dan/atau penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

f. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

g. Aset Tetap

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri dari harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali hak atas tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, apabila ada.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan aset tetap, kecuali hak atas tanah, dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Masa Manfaat (Tahun)
Bangunan	20
Mesin	8 - 10
Peralatan	4 - 8
Inventaris kantor	4 - 8
Kendaraan	4 - 8

Hak atas tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan karena manajemen berkeyakinan bahwa besar kemungkinan hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Jumlah tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Pengeluaran yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti biaya perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Dalam situasi dimana dapat dibuktikan secara jelas bahwa pengeluaran tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis yang diharapkan diperoleh dari penggunaan aset tetap tersebut di masa datang yang melebihi kinerja normalnya, maka pengeluaran tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Pada setiap akhir tahun pelaporan, nilai residu, manfaat ekonomis dan metode penyusutan dievaluasi, dan jika sesuai keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset dalam penyelesaian dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya. Aset dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di tahun mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

i. Sewa

Perusahaan mengklasifikasikan sewa sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

Sewa Pembiayaan - Perusahaan sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa pembiayaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewa pembiayaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke operasi tahun berjalan.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Sewa (lanjutan)

Sewa Pembiayaan - Perusahaan sebagai Lessee (lanjutan)

Aset sewa pembiayaan yang dimiliki oleh Perusahaan disusutkan secara konsisten dengan metode yang sama dengan aset kepemilikan langsung, atau disusutkan secara penuh selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur masa manfaat sewaan, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perusahaan akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Sewa Operasi - Perusahaan sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Dengan demikian, pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Jual dan Penyewaan Kembali

Aset yang dijual berdasarkan transaksi jual dan penyewaan kembali diperlakukan sebagai berikut:

- Jika suatu transaksi jual dan penyewaan kembali merupakan sewa pembiayaan, selisih lebih hasil penjualan di atas nilai tercatat, tidak segera diakui sebagai pendapatan tetapi ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa, sedangkan selisih lebih nilai tercatat di atas hasil penjualan segera diakui sebagai kerugian pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.
- Jika transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa operasi dan transaksi tersebut dilakukan pada nilai wajar, maka laba atau rugi diakui segera, kecuali rugi tersebut dikompensasikan dengan pembayaran sewa masa depan yang lebih rendah dari harga pasar, maka rugi tersebut ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional dengan pembayaran sewa selama periode penggunaan aset. Jika harga jual di atas nilai wajar, selisih lebih nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama periode penggunaan aset.

j. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebagai liabilitas pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan pasca kerja

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja kepada karyawannya sesuai dengan ketentuan dari Undang-Undang ("UU") Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, sehingga pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program manfaat pasti.

Program pensiun manfaat pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan beberapa faktor seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Liabilitas manfaat pasti yang diakui di laporan posisi keuangan Perusahaan adalah nilai kini kewajiban manfaat pasti pada tanggal laporan posisi keuangan. Kewajiban manfaat pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban manfaat pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat suku bunga Obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial segera diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain dalam tahun terjadinya. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

- i. Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau
- ii. Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Penyelesaian program terjadi ketika Perusahaan melakukan transaksi yang menghapuskan semua liabilitas hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan pasti.

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pengakuan Pendapatan

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Perusahaan tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pengakuan Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

l. Perpajakan

Perusahaan telah menerapkan PSAK 70, "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak" yang memberikan dua kriteria opsi terkait pencatatan, penyajian dan pengakuan dalam laporan keuangan.

Kriteria opsi pertama:

- Perusahaan mengakui aset dan liabilitas pengampunan pajak berdasarkan nilai perolehan yang dilaporkan dalam surat keterangan pengampunan pajak.
- Selisih antara aset dan liabilitas pengampunan pajak dicatat sebagai tambahan modal disetor.
- Beban pajak yang dibayarkan sebagai uang tebusan dicatat sebagai beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.
- Pengukuran atas aset dan liabilitas setelah pengakuan awal mengacu pada PSAK yang relevan dan dapat diukur kembali ke nilai wajar tetapi tidak diharuskan.
- Perusahaan menyajikan aset dan liabilitas pengampunan pajak secara terpisah dari akun lainnya tetapi menyediakan opsi untuk mereklasifikasi ke akun-akun tertentu jika memenuhi persyaratan tertentu berdasarkan PSAK 70.

Sedangkan opsi kedua memberikan opsi untuk mengikuti PSAK lain yang relevan dan bersifat retroaktif.

Perusahaan telah memilih untuk menggunakan opsi pertama dan berlaku secara prospektif.

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan dan penyesuaian terkait dengan utang atau restitusi pajak tahun sebelumnya.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi di mana peraturan pajak terkait menjadi subyek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat diterimanya surat ketetapan pajak atau, jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut ditetapkan.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

I. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan sepanjang perbedaan temporer dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan meninjau kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui dan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau entitas bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- i. PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari beban yang terjadi; dan
- ii. Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari pajak dibayar di muka atau utang pajak pada laporan posisi keuangan.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Instrumen Keuangan

i. Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengakuan awal dan pengukuran

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar dalam laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan pengiriman aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perusahaan meliputi kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain. Perusahaan menetapkan bahwa semua aset keuangan tersebut dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan telah mentransfer hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam perjanjian yang memenuhi kriteria "*pass-through*" dan (a) Perusahaan telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset keuangan yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Pendapatan keuangan tetap diakui berdasarkan nilai tercatat yang telah dikurangi, berdasarkan suku bunga efektif aset tersebut. Pinjaman yang diberikan dan piutang, bersama-sama dengan cadangan terkait, akan dihapuskan pada saat tidak terdapat kemungkinan pemulihan di masa depan yang realistis dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada Perusahaan. Jika, pada tahun berikutnya, jumlah taksiran kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun cadangan. Jika penghapusan kemudian dipulihkan, maka pemulihan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya amortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai pada saat pengakuan awal. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan tersebut pada saat pengakuan awal.

Pengakuan awal liabilitas keuangan dalam bentuk liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya amortisasi dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan meliputi utang bank, utang usaha, utang perolehan aset tetap, beban akrual dan utang jangka panjang yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya amortisasi.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya amortisasi yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Instrumen Keuangan (lanjutan)

iv. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran tanpa memperhatikan apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengukur nilai wajar atas suatu aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran, Perusahaan memperhitungkan karakteristik suatu aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Perusahaan menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan serta meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Perusahaan menggunakan hierarki berikut ini untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan:

- Tingkat 1: Harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2: Teknik penilaian yang menggunakan input selain harga kuotasi yang termasuk di dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik langsung (misalnya, harga) maupun tidak langsung (misalnya, turunan dari harga); dan
- Tingkat 3: Teknik penilaian yang menggunakan input untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

n. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Perubahan jumlah saham tanpa mengubah sumber daya diperlakukan secara retroaktif, sehingga jumlah saham yang beredar pada tahun yang disajikan sebelumnya disesuaikan secara proporsional seolah-olah perubahan jumlah saham tersebut telah terjadi sejak permulaan periode paling awal yang disajikan.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Informasi Segmen

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari entitas yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu dan jasa (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

Informasi keuangan dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan pengalokasian sumber daya. Rincian informasi segmen tersebut diungkapkan dalam Catatan 28.

p. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu yang besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan total kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dipulihkan.

q. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi diungkapkan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil (*remote*). Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (*probable*) arus masuk manfaat ekonomi.

r. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa nonpenyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan dalam laporan keuangan serta pengungkapan liabilitas kontinjensi. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Usaha yang Berkelanjutan

Manajemen Perusahaan telah melakukan penilaian atas kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan merupakan mata uang dalam lingkungan ekonomi utama di mana Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban Perusahaan. Berdasarkan penelaahan manajemen Perusahaan, mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2m.

Sewa

Perusahaan memiliki perjanjian sewa dimana Perusahaan bertindak sebagai *lessee* untuk sewa bangunan, mesin dan kendaraan. Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK 30 (Revisi 2011), "Sewa", yang mensyaratkan Perusahaan untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2i.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir tahun pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun pelaporan keuangan berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Piutang Usaha

Apabila terdapat bukti objektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi atas piutang usaha, Perusahaan mengestimasi cadangan untuk kerugian penurunan nilai atas piutang usaha yang secara khusus diidentifikasi ragu-ragu untuk ditagih. Tingkat cadangan ditelaah oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, Perusahaan menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta-fakta terbaik yang tersedia dan situasi-situasi, termasuk tetapi tidak terbatas pada, lama hubungan Perusahaan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mengakui pencadangan spesifik pelanggan terhadap jumlah yang jatuh tempo untuk menurunkan piutang Perusahaan ke jumlah yang diharapkan dapat ditagih. Pencadangan secara spesifik ini ditelaah dan disesuaikan jika terdapat informasi tambahan yang dapat mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai piutang usaha dan seluruh piutang usaha dapat tertagih seluruhnya sehingga manajemen tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 5.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan

Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 6.

Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Perusahaan mengestimasi masa manfaat dari aset tetap berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dapat didukung dengan rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Penentuan estimasi masa manfaat dilakukan berdasarkan penelaahan Perusahaan secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas. Jumlah dan waktu dari beban yang dicatat untuk setiap tahun akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut. Pengurangan dalam estimasi masa manfaat dari aset tetap Perusahaan akan meningkatkan beban operasi dan menurunkan nilai aset tidak lancar yang dicatat.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap (lanjutan)

Nilai buku neto atas aset tetap Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar Rp 70.980.880.027 dan Rp 26.591.392.004. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 9.

Imbalan Pasca Kerja

Penentuan beban dan liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Seperti dijelaskan pada Catatan 2j, hasil aktual yang berbeda dari asumsi Perusahaan diakui sebagai penghasilan komprehensif lain. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian, asumsi dan periode jangka panjang, kewajiban imbalan pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi. Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi yang ditetapkan adalah memadai dan tepat, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual Perusahaan atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat mempengaruhi secara material beban dan liabilitas imbalan pasca kerja. Semua asumsi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan. Nilai tercatat atas liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar Rp 180.673.000 dan Rp 159.958.000. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 16.

Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Perusahaan tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah serta waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". Perusahaan membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat utang pajak penghasilan badan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar Rp 503.734.446 dan Rp 857.104.506. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 13.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Realisasi dari Aset Pajak Tangguhan

Perusahaan melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir tahun pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, dimana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Perusahaan atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk tahun pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Perusahaan di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, serta berkaitan dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar Rp 675.038.405 dan Rp 10.150.375. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 13.

4. KAS DAN BANK

Kas dan bank terdiri dari:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Kas - Rupiah	20.000.000	20.000.000
Saldo di bank		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	151.009.765	1.077.402
PT Rabobank International Indonesia	78.748.398	101.258.403
PT Bank OCBC NISP Tbk	1.835.656	10.839.443
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	7.815.645	12.606.922
PT Bank OCBC NISP Tbk	780.825	1.940.367
Jumlah kas di bank	<u>240.190.289</u>	<u>127.722.537</u>
Jumlah kas dan bank	<u>260.190.289</u>	<u>147.722.537</u>

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak ada penempatan kas dan bank pada pihak berelasi.

Pendapatan bunga yang berasal dari saldo di bank disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Keuangan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Rincian piutang usaha kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pelanggan

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Pelanggan dalam negeri	40.818.469.727	18.289.183.249
Pelanggan luar negeri	-	285.491.470
Jumlah	<u>40.818.469.727</u>	<u>18.574.674.719</u>

b. Berdasarkan umur

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Belum jatuh tempo	29.716.245.005	12.692.010.127
Telah jatuh tempo:		
1 sampai dengan 30 hari	9.188.322.381	5.156.419.540
31 sampai dengan 60 hari	1.729.102.341	714.036.470
61 sampai dengan 90 hari	184.800.000	12.208.582
Jumlah	<u>40.818.469.727</u>	<u>18.574.674.719</u>

c. Berdasarkan mata uang

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Rupiah	40.818.469.727	18.289.183.249
Dolar Amerika Serikat	-	285.491.470
Jumlah	<u>40.818.469.727</u>	<u>18.574.674.719</u>

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, piutang usaha dijamin atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank OCBC NISP Tbk dan PT Rabobank International Indonesia (Catatan 10).

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun pelaporan dan dengan mempertimbangkan sejarah kredit, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha tersebut dapat ditagih sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	2018	2017
Bahan baku dan kemasan		
Bubuk kakao	6.427.403.782	4.899.519.309
Biji kakao	3.022.913.796	1.648.906.671
Lemak kakao	2.784.822.258	4.910.648.525
Gula	2.444.029.175	1.131.563.104
Lemak nabati	2.305.245.234	5.555.090.341
Susu	1.926.916.348	6.839.589.495
Lain-lain	3.435.464.353	1.542.137.091
Jumlah bahan baku dan kemasan	<u>22.346.794.946</u>	<u>26.527.454.536</u>
Barang dalam proses		
<i>Real chocolate</i>	1.872.051.134	2.816.171.918
<i>Compound chocolate</i>	795.391.381	2.535.415.036
<i>Cocoa powder</i>	365.983.982	1.629.697.177
Jumlah barang dalam proses	<u>3.033.426.497</u>	<u>6.981.284.131</u>
Barang jadi		
<i>Real chocolate</i>	4.453.522.654	2.403.766.931
<i>Compound chocolate</i>	1.977.940.396	1.845.495.607
<i>Cocoa powder</i>	1.786.597.051	2.033.806.803
Jumlah barang jadi	<u>8.218.060.101</u>	<u>6.283.069.341</u>
Suku cadang	306.000.000	60.913.933
Jumlah	<u>33.904.281.544</u>	<u>39.852.721.941</u>

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, persediaan dijaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank OCBC NISP Tbk (Catatan 10).

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, jumlah persediaan bahan baku dan kemasan yang dibebankan sebagai beban pokok penjualan masing-masing adalah sebesar Rp 118.430.403.133 dan Rp 108.173.742.441 (Catatan 19).

Berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan pada akhir tahun pelaporan, manajemen berpendapat bahwa nilai neto persediaan tersebut di atas dapat direalisasi sepenuhnya, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai persediaan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya kepada perusahaan asuransi pihak ketiga dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 25.300.000.000 dan Rp 20.000.000.000. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

a. Uang Muka

Akun ini merupakan uang muka yang dibayarkan kepada pemasok pihak ketiga sehubungan dengan pembelian bahan baku dan kemasan yang akan direklasifikasikan ke akun persediaan pada saat bahan baku dan kemasan tersebut diterima oleh Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

	2018	2017
PT Kimia Farma (Persero) Tbk	3.725.382.678	-
PT GCB Cocoa Indonesia	3.604.550.000	-
PT Mitra Dunia Pangan	1.794.685.750	-
PT Sumber Praline Utama	1.727.043.945	-
PT Pangan Indo Mandiri	1.515.716.295	-
Dongguan JMei Plastic Packaging Co. Ltd., China	-	95.834.060
Lain-lain	1.130.814.082	-
Jumlah	13.498.192.750	95.834.060

b. Biaya Dibayar di Muka

Akun ini terdiri dari:

	2018	2017
Biaya emisi saham dibayar di muka (Catatan 34i)	890.340.000	-
Asuransi dibayar di muka	47.329.207	39.256.945
Lain-lain	45.718.000	-
Jumlah	983.387.207	39.256.945

Biaya emisi saham dibayar di muka

Akun ini merupakan uang muka yang dibayarkan kepada penjamin pelaksana emisi dan para profesi penunjang serta pihak lainnya sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk melakukan penawaran umum saham perdana. (Catatan 34i)

8. UANG MUKA PEROLEHAN ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

	2018	2017
Mesin - pihak ketiga	1.629.299.617	2.526.200.830
Hak atas tanah dan bangunan:		
Pihak berelasi (Catatan 26)	-	3.860.000.000
Pihak ketiga	-	3.691.333.211
Jumlah	1.629.299.617	10.077.534.041

Mesin

Akun ini merupakan uang muka yang diberikan kepada pemasok pihak ketiga sehubungan dengan perolehan mesin dan akan direklasifikasikan ke aset dalam penyelesaian pada saat mesin tersebut diterima oleh Perusahaan.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. UANG MUKA PEROLEHAN ASET TETAP (lanjutan)

Mesin (lanjutan)

Rincian uang muka perolehan mesin adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Pemasok luar negeri	1.629.299.617	1.620.188.830
Pemasok dalam negeri	-	906.012.000
Jumlah	<u>1.629.299.617</u>	<u>2.526.200.830</u>

Mutasi uang muka perolehan mesin adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Saldo awal	2.526.200.830	1.742.884.050
Penambahan uang muka	180.066.600	2.226.200.830
Reklasifikasi ke aset tetap - mesin (Catatan 9)	(1.076.967.813)	(1.442.884.050)
Jumlah	<u>1.629.299.617</u>	<u>2.526.200.830</u>

Jenis mesin yang dibeli oleh Perusahaan dari pemasok luar negeri adalah mesin produksi cokelat Masterrefiner 60. Mesin tersebut akan digunakan Perusahaan untuk menghaluskan partikel cokelat yang masih kasar. Manajemen memperkirakan uang muka perolehan mesin akan diselesaikan pada akhir tahun 2019.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat hambatan yang dapat mempengaruhi penyelesaian uang muka perolehan aset tetap.

Hak atas tanah dan bangunan

Rincian uang muka perolehan hak atas tanah dan bangunan adalah sebagai berikut:

<u>Lokasi</u>	<u>Luas Tanah*</u>	<u>Luas Bangunan*</u>	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Pihak berelasi: Komplek Holis Regency, Bandung, Jawa Barat	200	436	-	3.860.000.000
Pihak ketiga: Central Cakung Business Park, Cakung, Jakarta Utara	656	480	-	3.691.333.211
Jumlah			<u>-</u>	<u>7.551.333.211</u>

*) dalam meter persegi.

Mutasi uang muka perolehan hak atas tanah dan bangunan adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Saldo awal	7.551.333.211	2.436.279.924
Penambahan uang muka	2.514.944.032	5.115.053.287
Reklasifikasi ke aset tetap (Catatan 9):		-
Hak atas tanah	(7.196.646.134)	
Bangunan	(2.869.631.109)	
Jumlah	<u>-</u>	<u>7.551.333.211</u>

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. UANG MUKA PEROLEHAN ASET TETAP (lanjutan)

Hak atas tanah dan bangunan (lanjutan)

a. Central Cakung Business Park

Pada bulan September 2018, uang muka perolehan hak atas tanah dan bangunan yang terletak di Central Cakung Business Park, Cakung, Jakarta Utara, telah direklasifikasi menjadi aset tetap (Catatan 9) sehubungan dengan telah ditandatanganinya Akta Jual Beli No. 87/2018 dan No. 88/2018 masing-masing tertanggal 20 September 2018 yang dibuat di hadapan Rudi Siswanto, SH, Pejabat Pembuat Akta Tanah di Jakarta Utara.

b. Komplek Holis Regency

Pada bulan Desember 2018, uang muka perolehan hak atas tanah dan bangunan yang terletak di Komplek Holis Regency, Bandung, Jawa Barat, telah direklasifikasi menjadi aset tetap (Catatan 9) sehubungan dengan telah ditandatanganinya Akta Jual Beli No. 132/2018 dan 133/2018 masing-masing tertanggal 3 Desember 2018 yang dibuat di hadapan Liauw Vera, SH, Pejabat Pembuat Akta Tanah di Kota Bandung.

9. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

	2018				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya perolehan					
<u>Kepemilikan langsung</u>					
Hak atas tanah	-	28.341.223.000	-	7.196.646.134 ¹⁾	35.537.869.134
Bangunan	1.254.239.481	1.040.000.000	-	2.869.631.109 ¹⁾	5.163.870.590
Mesin	16.907.358.418	7.052.739.285	4.500.000.000	1.076.967.813 ¹⁾	27.457.065.516
				6.920.000.000 ²⁾	
Peralatan	2.811.232.062	996.768.000	-	-	3.808.000.062
Inventaris kantor	111.018.875	13.500.000	-	-	124.518.875
Kendaraan	1.260.511.185	-	-	-	1.260.511.185
Sub-jumlah	22.344.360.021	37.444.230.285	4.500.000.000	18.063.245.056	73.351.835.362
<u>Aset pembiayaan konsumen</u>					
Kendaraan	1.945.270.500	802.960.240	-	-	2.748.230.740
<u>Aset sewa pembiayaan</u>					
Mesin	9.280.000.000	3.200.000.000	-	(6.920.000.000) ²⁾	5.560.000.000
Jumlah biaya perolehan	33.569.630.521	41.447.190.525	4.500.000.000	11.143.245.056 ¹⁾	81.660.066.102
Akumulasi penyusutan					
<u>Kepemilikan langsung</u>					
Bangunan	150.678.404	87.415.696	-	-	238.094.100
Mesin	3.276.825.490	2.870.726.672	1.050.000.000	1.453.333.333 ²⁾	6.550.885.495
Peralatan	1.375.482.042	515.939.891	-	-	1.891.421.933
Inventaris kantor	61.167.683	20.155.063	-	-	81.322.746
Kendaraan	538.983.902	158.811.414	-	-	697.795.316
Sub-jumlah	5.403.137.521	3.653.048.736	1.050.000.000	1.453.333.333	9.459.519.590
<u>Aset pembiayaan konsumen</u>					
Kendaraan	349.434.329	284.565.489	-	-	633.999.818
<u>Aset sewa pembiayaan</u>					
Mesin	1.225.666.667	813.333.333	-	(1.453.333.333) ²⁾	585.666.667
Jumlah akumulasi penyusutan	6.978.238.517	4.750.947.558	1.050.000.000	-	10.679.186.075
Nilai buku	26.591.392.004				70.980.880.027

Catatan:

¹⁾ Reklasifikasi dari uang muka perolehan aset tetap menjadi aset tetap (Catatan 8).

²⁾ Reklasifikasi dari aset sewa pembiayaan menjadi aset pemilikan langsung.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2017				Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
Biaya perolehan					
<u>Kepemilikan langsung</u>					
Bangunan	1.254.239.481	-	-	-	1.254.239.481
Mesin	11.692.711.291	6.636.785.750	2.865.022.673	1.442.884.050 ¹⁾	16.907.358.418
Peralatan	2.451.919.841	359.312.221	-	-	2.811.232.062
Inventaris kantor	66.018.875	45.000.000	-	-	111.018.875
Kendaraan	1.260.511.185	-	-	-	1.260.511.185
Sub-jumlah	16.725.400.673	7.041.097.971	2.865.022.673	1.442.884.050	22.344.360.021
<u>Aset pembiayaan konsumen</u>					
Kendaraan	1.327.050.000	618.220.500	-	-	1.945.270.500
<u>Aset sewa pembiayaan</u>					
Mesin	4.500.000.000	4.780.000.000	-	-	9.280.000.000
Jumlah biaya perolehan	22.552.450.673	12.439.318.471	2.865.022.673	1.442.884.050 ¹⁾	33.569.630.521
Akumulasi penyusutan					
<u>Kepemilikan langsung</u>					
Bangunan	87.966.429	62.711.975	-	-	150.678.404
Mesin	2.314.568.593	1.440.654.386	478.397.489	-	3.276.825.490
Peralatan	954.315.538	421.166.504	-	-	1.375.482.042
Inventaris kantor	50.872.412	10.295.271	-	-	61.167.683
Kendaraan	389.957.504	149.026.398	-	-	538.983.902
Sub-jumlah	3.797.680.476	2.083.854.534	478.397.489	-	5.403.137.521
<u>Aset pembiayaan konsumen</u>					
Kendaraan	117.585.938	231.848.391	-	-	349.434.329
<u>Aset sewa pembiayaan</u>					
Mesin	337.500.000	888.166.667	-	-	1.225.666.667
Jumlah akumulasi penyusutan	4.252.766.414	3.203.869.592	478.397.489	-	6.978.238.517
Nilai buku	18.299.684.259				26.591.392.004

Catatan:

¹⁾ Reklasifikasi dari uang muka perolehan aset tetap menjadi aset tetap (Catatan 8).

²⁾ Reklasifikasi dari aset sewa pembiayaan menjadi aset pemilikan langsung.

Penyusutan

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	2018	2017
Beban pokok penjualan (Catatan 19)	4.192.099.898	2.737.899.162
Beban umum dan administrasi (Catatan 21)	558.847.660	465.970.430
Jumlah	4.750.947.558	3.203.869.592

Jumlah biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar Rp 924.638.488 dan Rp 581.950.463.

Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan

Pada bulan September 2018, Perusahaan memperoleh hak atas tanah seluas 656 meter persegi dan bangunan seluas 480 meter persegi yang terletak di Central Cakung Business Park, Cakung, dengan jumlah total harga perolehan sebesar Rp 6.206.277.243 dari pihak ketiga. Kepemilikan hak atas tanah tersebut telah didukung dengan hak legal berupa sertifikat Hak Guna Bangunan ("HGB") atas nama Perusahaan yang akan berakhir pada tahun 2034. Manajemen berkeyakinan tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (lanjutan)

Berdasarkan Akta Pelepasan Hak atas Tanah No. 07 dan No. 08 masing-masing tertanggal 30 November 2018 yang keduanya dibuat di hadapan Liauw Vera, SH, Notaris di Bandung, Perusahaan memperoleh hak atas tanah dari Reinald Siswanto, pihak berelasi, masing-masing seluas 1.100 meter persegi dan 2.018 meter persegi yang terletak di Desa Rahayu, Kecamatan Margaasih, Bandung, Jawa Barat, dengan jumlah total harga perolehan sebesar Rp 23.941.100.000. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, pendaftaran hak atas tanah atas nama Perusahaan masih dalam proses.

Berdasarkan Akta Jual Beli No. 132/2018 dan No. 133/2018 masing-masing tertanggal 3 Desember 2018 yang keduanya dibuat di hadapan Liauw Vera, SH, Pejabat Pembuat Akta Tanah di Kota Bandung, Perusahaan memperoleh hak atas tanah seluas 200 meter persegi dan bangunan seluas 436 meter persegi yang terletak di Komplek Holis Regency, Bandung, Jawa Barat, dengan jumlah total harga perolehan sebesar Rp 5.139.000.000 dari Reinald Siswanto, pihak berelasi. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, pendaftaran hak atas tanah atas nama Perusahaan masih dalam proses.

Berdasarkan Akta Jual Beli No. 347/2018 tanggal 27 Desember 2018 yang dibuat di hadapan Moch. C. Loekman Adipradja, SH, MBA, MM, Pejabat Pembuat Akta Tanah di Kabupaten Majalengka, Perusahaan memperoleh hak atas tanah seluas 10.713 meter persegi yang terletak di Desa Kertasari, Kecamatan Kertajati, Majalengka, Jawa Barat, dengan jumlah harga perolehan sebesar Rp 4.161.123.000 dari Reinald Siswanto, pihak berelasi. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, pendaftaran hak atas tanah atas nama Perusahaan masih dalam proses.

Harga transaksi untuk pengalihan beberapa bidang tanah dan bangunan oleh pihak berelasi tersebut di atas ditentukan berdasarkan nilai wajar yang diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di OJK yaitu Kantor Jasa Penilai Publik Felix Sutandar & Rekan ("KJPP") pada tanggal penilaian 30 Agustus 2018 dengan laporannya tertanggal 24 September 2018.

Harga transaksi pengalihan hak atas tanah dan bangunan tersebut di atas telah dibayar lunas seluruhnya oleh Perusahaan pada tahun 2018.

Perusahaan mendirikan bangunan pabrik di atas tanah yang sebelumnya disewa dari Reinald Siswanto, pihak berelasi, yang terletak di Kawasan Industri Sadang, Jalan Sadang Rahayu No. 39 Blok C No. 3E, Bandung, Jawa Barat (Catatan 26), selanjutnya tanah tersebut dialihkan menjadi milik Perusahaan sesuai Akta Pelepasan Hak atas Tanah No. 07 dan No. 08 tersebut di atas.

Sehubungan dengan pengalihan beberapa bidang tanah dari Reinald Siswanto kepada Perusahaan tersebut di atas, terdapat beberapa bidang tanah yang sedang dijaminkan atas pembiayaan yang diperoleh Perusahaan dari PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC"). Selanjutnya, OCBC melalui Surat Perubahan Perjanjian Pinjaman No. 578/CL-Bdg/LD/ADD/X/2018 tanggal 20 Oktober 2018 telah menyetujui untuk melakukan penarikan jaminan atas beberapa bidang tanah sehubungan dengan akan dilakukannya balik nama ke atas nama Perusahaan dengan ketentuan setelah balik nama selesai, Perusahaan wajib menjaminkan kembali tanah tersebut.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Transaksi Jual dan Penyewaan Kembali

Perusahaan melakukan transaksi jual dan penyewaan kembali mesin dengan PT BFI Finance Indonesia Tbk ("BFI") (Catatan 14) yang memenuhi klasifikasi sebagai sewa pembiayaan. Rincian selisih antara harga jual dan nilai buku aset tetap atas transaksi penjualan dan sewa kembali aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Hasil penjualan	3.200.000.000	4.780.000.000
Nilai buku aset tetap	3.450.000.000	2.386.625.184
Selisih	(250.000.000)	2.393.374.816

Selisih lebih hasil penjualan di atas nilai tercatat, tidak segera diakui sebagai pendapatan tetapi ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa, sedangkan selisih lebih nilai tercatat di atas hasil penjualan segera diakui sebagai kerugian pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan (Catatan 23).

Mutasi laba ditangguhkan atas transaksi jual dan penyewaan kembali adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Saldo awal tahun	1.681.873.057	35.652.983
Penambahan selama tahun berjalan	-	2.393.374.816
Amortisasi selama tahun berjalan (Catatan 22)	(1.163.757.679)	(747.154.742)
Saldo akhir tahun	518.115.378	1.681.873.057
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(478.260.349)	(813.637.375)
Bagian jangka panjang	39.855.029	868.235.682

Informasi Lainnya

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tanah, bangunan dan mesin tertentu digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit dari PT Bank OCBC NISP Tbk, PT Rabobank International Indonesia dan PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Catatan 10).

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, aset tetap diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada perusahaan asuransi pihak ketiga dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 25.828.648.979 dan Rp 6.643.498.700. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungjawabkan.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat aset tetap yang tidak dipakai sementara atau dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat aset tetap yang berasal dari hibah.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, berdasarkan penelaahan atas estimasi umur manfaat, nilai residu dan metode penyusutan aset tetap, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat perubahan atas estimasi masa manfaat, nilai residu dan metode penyusutan aset tetap.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kondisi atau peristiwa yang mengindikasikan penurunan nilai atas jumlah tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. UTANG BANK

Rincian utang bank adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Utang bank jangka pendek:		
PT Bank OCBC NISP Tbk		
Fasilitas Rekening Koran	11.993.580.281	12.498.359.418
Fasilitas <i>Demand Loan 1</i>	10.000.000.000	10.000.000.000
Fasilitas <i>Demand Loan 2</i>	34.800.000.000	22.500.000.000
PT Rabobank International Indonesia		
Fasilitas Pinjaman Berjangka <i>Supply Chain</i>	12.935.953.487	9.995.267.641
PT Bank Maybank Indonesia Tbk		
Fasilitas Rekening Koran	9.896.573.668	-
Jumlah	79.626.107.436	54.993.627.059
Utang bank jangka panjang:		
PT Bank OCBC NISP Tbk		
Fasilitas <i>Term Loan 1</i>	37.826.072	189.130.424
Fasilitas <i>Term Loan 2</i>	1.882.615.346	2.754.587.342
Fasilitas <i>Term Loan 3</i>	3.319.799.992	4.426.399.996
Fasilitas <i>Term Loan 4</i>	2.205.000.000	2.700.000.000
Fasilitas <i>Term Loan 5</i>	2.560.000.000	3.328.000.000
PT Rabobank International Indonesia		
Fasilitas Pinjaman Angsuran Berjangka	1.749.425.712	2.301.301.730
PT Bank Maybank Indonesia Tbk		
Fasilitas Pinjaman Angsuran Berjangka	2.403.111.170	-
Jumlah	14.157.778.292	15.699.419.492
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(4.367.567.429)	(3.944.740.370)
Bagian jangka panjang	9.790.210.863	11.754.679.122

Pembayaran yang dilakukan untuk masing-masing pinjaman jangka panjang selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2018	2017
PT Bank OCBC NISP Tbk		
Fasilitas <i>Term Loan 1</i>	151.304.352	151.304.352
Fasilitas <i>Term Loan 2</i>	871.971.996	871.971.996
Fasilitas <i>Term Loan 3</i>	1.106.600.004	1.106.600.004
Fasilitas <i>Term Loan 4</i>	495.000.000	-
Fasilitas <i>Term Loan 5</i>	768.000.000	512.000.000
PT Rabobank International Indonesia		
Fasilitas Pinjaman Angsuran Berjangka	551.876.018	483.086.843
PT Bank Maybank Indonesia Tbk		
Fasilitas Pinjaman Angsuran Berjangka	96.888.830	-
Jumlah	4.041.641.200	3.124.963.195

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk (“OCBC”)

Berdasarkan Akta Perubahan Perjanjian Pinjaman No. 35 tanggal 23 Juni 2016 yang dibuat di hadapan Liauw Vera, SH, Notaris di Bandung, yang selanjutnya telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Akta Perubahan Perjanjian Pinjaman No. 17 tanggal 20 April 2017 yang dibuat di hadapan Notaris yang sama, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari OCBC dengan rincian sebagai berikut:

- a. Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek:
- Fasilitas Rekening Koran (“PRK”) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 12.500.000.000 untuk membiayai modal kerja Perusahaan.
 - Fasilitas *Demand Loan 1* (“DL-1”) dan *Demand Loan 2* (“DL-2”) dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 10.000.000.000 dan Rp 33.000.000.000 untuk membiayai modal kerja Perusahaan.
- b. Fasilitas Pinjaman Jangka Panjang:
- Fasilitas *Term Loan 1* (“TL-1”) dan *Term Loan 2* (“TL-2”) dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 580.000.000 dan Rp 4.442.000.000 untuk membiayai pelunasan pinjaman dari bank tertentu dan pembelian mesin produksi Perusahaan. Fasilitas TL-1 dan TL-2 dibayar melalui angsuran bulanan masing-masing sampai dengan bulan Maret 2019 dan Maret 2021.
 - Fasilitas *Term Loan 3* (“TL-3”) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 5.533.000.000 untuk membiayai pembelian mesin produksi Perusahaan. Fasilitas TL-3 diberikan untuk jangka waktu 48 bulan sejak tanggal 23 Juni 2016 dengan jangka waktu penarikan pinjaman sampai dengan tanggal 31 Januari 2017.
 - Fasilitas *Term Loan 4* (“TL-4”) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 2.700.000.000 untuk membiayai pembelian mesin produksi Perusahaan. Fasilitas TL-4 diberikan untuk jangka waktu 72 bulan sejak tanggal 11 April 2017 dengan jangka waktu penarikan pinjaman sampai dengan tanggal 11 Januari 2018.
 - Fasilitas *Term Loan 5* (“TL-5”) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 3.840.000.000 untuk membiayai pembelian tanah dan bangunan. Fasilitas TL-5 diberikan untuk jangka waktu 60 bulan sejak tanggal perjanjian dengan jangka waktu penarikan pinjaman pada tanggal perjanjian.

Fasilitas PRK, DL-1 dan DL-2 berlaku sampai dengan tanggal 28 Mei 2018. Seluruh fasilitas kredit tersebut di atas dikenakan bunga sebesar tingkat suku bunga dasar kredit (*prime lending rate*) 1 bulan yang berlaku di OCBC.

Fasilitas-fasilitas kredit tersebut dijamin dengan:

- Tanah dan bangunan milik Direktur Perusahaan dan pihak berelasi.
- Jaminan fidusia atas persediaan dan 10 unit mesin produksi milik Perusahaan (Catatan 6 dan 9).
- Jaminan piutang usaha milik Perusahaan (Catatan 5).
- Jaminan pribadi Direktur Perusahaan.

Berdasarkan Akta Perubahan Perjanjian Pinjaman No. 10 tanggal 17 Januari 2018 yang dibuat di hadapan Liauw Vera, SH, Notaris di Bandung, Perusahaan dan OCBC, antara lain, menyetujui hal-hal sebagai berikut:

- a. Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek:
- Perpanjangan jangka waktu Fasilitas PRK, DL-1 dan DL-2 sampai dengan tanggal 26 Januari 2019.
 - Penambahan jumlah Fasilitas DL-2 dari Rp 33.000.000.000 menjadi Rp 45.000.000.000.
- b. Fasilitas Pinjaman Jangka Panjang:
- Penambahan Fasilitas *Term Loan 6* (“TL-6”) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 480.000.000 untuk membiayai pembelian mesin baru. Fasilitas TL-6 diberikan untuk jangka waktu 48 bulan sejak tanggal perjanjian dengan jangka waktu penarikan pinjaman selama 12 bulan dari tanggal perjanjian.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk (“OCBC”) (lanjutan)

Seluruh fasilitas kredit tersebut di atas dikenakan bunga sebesar 10,75% per tahun dan dapat berubah sesuai dengan tingkat suku bunga dasar kredit yang berlaku di bank.

Berdasarkan perjanjian pinjaman dengan OCBC, Perusahaan wajib memenuhi rasio keuangan yaitu *current ratio* minimal 1,1 kali, *debt service coverage ratio* minimal 1,25 kali dan *debt to equity ratio* maksimal 1,5 kali serta wajib memenuhi syarat-syarat non-keuangan tertentu.

Perjanjian pinjaman juga mencakup persyaratan tertentu untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari OCBC, antara lain membatasi hak Perusahaan untuk:

- Mengubah susunan pengurus, pemegang saham dan kepemilikan saham;
- Melakukan likuidasi, merger atau akuisisi;
- Mengurangi modal disetor;
- Membagikan dividen;
- Mengubah aktivitas bisnis; serta
- Mendapat utang baru atau tambahan pinjaman dari pihak lain

Berkaitan dengan pembatasan tersebut di atas, Perusahaan telah memperoleh surat dari OCBC tanggal 2 Oktober 2018, dimana OCBC telah menyetujui untuk meratifikasi tindakan Perusahaan yang dilakukan setelah tanggal 25 Mei 2015 dan menyetujui perubahan struktur permodalan Perusahaan pada tanggal 24 September 2018 serta memberikan *waiver* atas syarat perjanjian kredit Perusahaan untuk membagi dividen dan merubah Anggaran Dasar Perusahaan terkait dengan status sebagai perusahaan terbuka sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pada tanggal 31 Desember 2018, Perusahaan telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan OCBC.

PT Rabobank International Indonesia (“Rabobank”)

a. Fasilitas Pinjaman Berjangka *Supply Chain*

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 051123/B/0/LGL/BDG/IX/2015 tanggal 25 September 2015, yang telah diubah beberapa kali, terakhir berdasarkan Surat Perjanjian Perubahan atas Perjanjian Kredit No. 770/P/LGL/BDG/2018 tanggal 12 September 2018, Perusahaan memperoleh Fasilitas Pinjaman Berjangka *Supply Chain* (“PBSC”) dari Rabobank dengan jumlah maksimum sebesar Rp 13.000.000.000 untuk membiayai modal kerja Perusahaan selama jangka waktu 1 tahun sampai dengan tanggal 25 September 2019. Fasilitas tersebut dikenakan tingkat suku bunga sebesar 11,75% per tahun serta dijamin dengan piutang usaha milik Perusahaan (Catatan 5) dan jaminan pribadi Direktur Perusahaan.

b. Fasilitas Pinjaman Angsuran Berjangka

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 161/A/LGL/BDG/2016 tanggal 3 Juni 2016, Perusahaan memperoleh Fasilitas Pinjaman Angsuran Berjangka (“PAB”) dari Rabobank dengan jumlah maksimum sebesar Rp 3.000.000.000 untuk membiayai investasi Perusahaan selama jangka waktu 5 tahun sampai dengan 3 Juni 2021. Fasilitas PAB dijamin dengan 1 unit mesin milik Perusahaan (Catatan 9) dan dikenakan tingkat suku bunga sebesar 13,5% per tahun yang dapat berubah sesuai dengan tingkat suku bunga yang berlaku di bank.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. UTANG BANK (lanjutan)

PT Rabobank International Indonesia ("Rabobank") (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian pinjaman dengan Rabobank, Perusahaan wajib meminta persetujuan tertulis kepada Bank antara lain dalam hal terjadi perubahan susunan pengurus dan pemegang saham, penggabungan usaha, peleburan dan akuisisi, membagikan dividen, mengubah nilai saham atau struktur permodalan, serta mengadakan perubahan kegiatan usaha.

Berkaitan dengan pembatasan tersebut diatas, Perusahaan telah memperoleh Surat No. BDG/2018-0104/HB-EW/rm tanggal 19 Oktober 2018, dimana Rabobank telah menyetujui untuk mengesampingkan ketentuan dalam perjanjian kredit sehubungan akan dilakukannya perubahan pemegang saham, susunan pengurus dan struktur permodalan, termasuk ketentuan pembagian dividen ataupun saham-saham Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2018, Perusahaan telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan Rabobank.

PT Bank Maybank Indonesia ("Maybank")

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 78 tanggal 21 September 2018 yang dibuat di hadapan Helly Yuniarti Basuki, SH, Notaris di Bandung, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari Maybank dengan rincian sebagai berikut:

- a. Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek berupa Fasilitas Rekening Koran ("PRK") dengan jumlah maksimum sebesar Rp 10.000.000.000 untuk jangka waktu 1 tahun sampai dengan tanggal 21 September 2019.
- b. Fasilitas Pinjaman Jangka Panjang berupa Fasilitas Pinjaman Berjangka ("PB") dengan jumlah maksimum sebesar Rp 2.500.000.000 untuk jangka waktu 5 tahun sampai dengan tanggal 21 September 2023.

Fasilitas PRK dan PB digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan dan dikenakan tingkat suku bunga sebesar 10,25% per tahun yang dapat berubah sesuai dengan tingkat suku bunga yang berlaku di bank. Fasilitas-fasilitas kredit tersebut dijamin dengan:

- Tanah dan bangunan milik Perusahaan dan Direktur Perusahaan.
- Jaminan pribadi Direktur Perusahaan.

Berdasarkan perjanjian pinjaman dengan Maybank, Perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan perubahan bentuk usaha atau melakukan investasi yang tidak berhubungan dengan operasional usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2018, Perusahaan telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan Maybank.

Sehubungan dengan jaminan pribadi yang diberikan oleh Direktur Perusahaan dan pihak berelasi, tidak terdapat syarat dan ketentuan yang harus dipenuhi Perusahaan kepada Direktur Perusahaan dan pihak berelasi tersebut.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Rincian utang usaha kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pemasok

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Pemasok dalam negeri	12.597.038.610	8.601.096.994
Pemasok luar negeri	25.190.000	-
Jumlah	<u>12.622.228.610</u>	<u>8.601.096.994</u>

b. Berdasarkan umur

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Belum jatuh tempo	6.914.785.121	5.093.061.677
Telah jatuh tempo:		
1 sampai dengan 30 hari	4.702.058.167	2.510.136.373
31 sampai dengan 60 hari	345.274.083	568.251.148
61 sampai dengan 90 hari	539.186.460	376.122.874
Lebih dari 90 hari	120.924.779	53.524.922
Jumlah	<u>12.622.228.610</u>	<u>8.601.096.994</u>

c. Berdasarkan mata uang

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Rupiah	12.597.038.610	8.601.096.994
Dolar Amerika Serikat	25.190.000	-
Jumlah	<u>12.622.228.610</u>	<u>8.601.096.994</u>

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku dan kemasan, bahan penunjang, suku cadang dan lain-lain kepada pihak ketiga berkisar antara 30 sampai dengan 60 hari.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat jaminan yang diberikan oleh Perusahaan sehubungan dengan pembelian bahan baku dan kemasan, bahan penunjang, suku cadang dan lain-lain kepada pihak ketiga.

12. BEBAN AKRUAL

Beban akrual terdiri dari:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Listrik dan telepon	226.737.072	196.783.910
Bunga	121.003.950	219.350.409
Lain-lain	153.615.799	25.054.608
Jumlah	<u>501.356.821</u>	<u>441.188.927</u>

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

Akun ini terdiri dari:

	2018	2017
Pajak penghasilan badan (Catatan 13b)		
Tahun berjalan	503.734.446	810.071.006
2016	-	47.033.500
Jumlah pajak penghasilan badan	<u>503.734.446</u>	<u>857.104.506</u>
Pajak penghasilan lainnya:		
Pasal 21	2.860.719	3.446.417
Pasal 23	4.526.500	-
Pasal 25	467.559.709	45.341.645
Pasal 4 ayat 2	37.500.000	40.500.000
Jumlah pajak penghasilan lainnya	<u>512.446.928</u>	<u>89.288.062</u>
Pajak pertambahan nilai	<u>1.282.473.379</u>	<u>202.861.095</u>
Jumlah	<u>2.298.654.753</u>	<u>1.149.253.663</u>

b. Pajak Penghasilan

Manfaat (beban) pajak penghasilan terdiri dari:

	2018	2017
Pajak kini	(1.775.342.250)	(1.536.733.500)
Pajak tangguhan	671.081.530	74.144.972
Beban pajak penghasilan - neto	<u>(1.104.260.720)</u>	<u>(1.462.588.528)</u>

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dengan taksiran laba fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	4.195.216.992	3.523.087.563
Beda waktu:		
Penyusutan aset tetap	1.654.639.943	707.271.455
Imbalan pasca kerja	45.489.000	42.688.000
Sewa pembiayaan	984.197.177	(453.379.568)
Beda tetap:		
Beban yang tidak dapat dikurangkan	225.548.824	2.330.108.358
Penghasilan yang sudah dikenakan pajak final	(3.722.827)	(2.841.169)
Taksiran laba fiskal tahun berjalan	<u>7.101.369.109</u>	<u>6.146.934.639</u>
Taksiran laba fiskal tahun berjalan - dibulatkan	<u>7.101.369.000</u>	<u>6.146.934.000</u>
Beban pajak penghasilan kini	<u>1.775.342.250</u>	<u>1.536.733.500</u>
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:		
Pasal 22	137.460.000	205.903.000
Pasal 25	1.134.147.804	520.759.494
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka	<u>1.271.607.804</u>	<u>726.662.494</u>
Utang pajak penghasilan badan (Catatan 13a)	<u>503.734.446</u>	<u>810.071.006</u>

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak Penghasilan

Pajak kini (lanjutan)

Taksiran laba fiskal hasil rekonsiliasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 akan digunakan sebagai dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") Pajak Penghasilan Badan Perusahaan.

Perhitungan laba fiskal dan beban pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 telah sesuai dengan SPT Tahunan Pajak Penghasilan Badan yang telah dilaporkan oleh Perusahaan kepada Kantor Pelayanan Pajak.

Tidak terdapat Surat Ketetapan Pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku yaitu sebesar 25% atas laba sebelum pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan seperti disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	4.195.216.992	3.523.087.563
Beban pajak kini dengan tarif pajak yang berlaku	1.048.804.248	880.771.891
Pengaruh pajak atas beda tetap	55.456.472	581.816.637
Jumlah beban pajak penghasilan	1.104.260.720	1.462.588.528

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas.

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2018	Dikreditkan ke laporan laba rugi	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain	31 Desember 2018
Penyusutan aset tetap	335.371.454	413.659.986	-	749.031.440
Imbalan pasca kerja	39.989.500	11.372.250	(6.193.500)	45.168.250
Sewa pembiayaan	(365.210.579)	246.049.294	-	(119.161.285)
Jumlah aset pajak tangguhan - neto	10.150.375	671.081.530	(6.193.500)	675.038.405

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	1 Januari 2017	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain	31 Desember 2017
Penyusutan aset tetap	211.649.541	123.721.913	-	335.371.454
Imbalan pasca kerja	11.078.750	10.672.000	18.238.750	39.989.500
Sewa pembiayaan	(304.961.638)	(60.248.941)	-	(365.210.579)
Jumlah aset (liabilitas) pajak tangguhan - neto	(82.233.347)	74.144.972	18.238.750	10.150.375

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

Pengampunan Pajak

Berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak No. KET-363/PP/WPJ.09/2016 yang diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia tanggal 22 Agustus 2016, Perusahaan telah mengikuti program Pengampunan Pajak dengan penambahan aset sebesar Rp 10.684.656.476 berupa piutang usaha dan persediaan. Perusahaan telah mencatat penambahan aset pengampunan pajak tersebut pada akun aset terkait dan tambahan modal disetor. Uang tebusan sebesar Rp 213.693.130 telah dibayar Perusahaan pada tanggal 19 Agustus 2016.

Administrasi

Perusahaan menyampaikan pajak tahunan atas dasar perhitungan sendiri ("*self assessment*"). Sesuai dengan perubahan terakhir atas Undang-undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang berlaku mulai tanggal 1 Januari 2008, Kantor Pajak dapat menetapkan atau mengubah besarnya kewajiban pajak dalam batas waktu 5 tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. UTANG SEWA PEMBIAYAAN JANGKA PANJANG

Perusahaan mengadakan perjanjian sewa pembiayaan dengan PT BFI Finance Indonesia Tbk sehubungan dengan transaksi jual dan penyewaan kembali mesin (Catatan 9) dengan jangka waktu sewa selama 3 tahun. Pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Dalam satu tahun	1.208.349.000	1.432.836.000
Lebih dari satu sampai dengan dua tahun	1.194.750.000	731.780.000
Jumlah pembayaran sewa masa depan	2.403.099.000	2.164.616.000
Dikurangi beban keuangan masa depan	(369.526.184)	(275.998.040)
Nilai kini pembayaran minimum sewa	2.033.572.816	1.888.617.960
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(967.801.652)	(590.498.839)
Bagian jangka panjang	1.065.771.164	1.298.119.121

Pinjaman ini dalam mata uang Rupiah dan dikenakan tingkat suku bunga efektif sebesar 18% per tahun.

15. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN JANGKA PANJANG

Perusahaan memiliki perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT Maybank Indonesia Finance dan PT BCA Finance sehubungan dengan perolehan kendaraan dengan jangka waktu sewa selama 3 tahun. Pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Dalam satu tahun	333.319.000	525.130.000
Lebih dari satu sampai dengan dua tahun	313.562.800	123.091.000
Jumlah pembayaran sewa masa depan	646.881.800	648.221.000
Dikurangi beban keuangan masa depan	(52.094.770)	(55.989.607)
Nilai kini pembayaran minimum sewa	594.787.030	592.231.393
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(300.015.041)	(278.330.557)
Bagian jangka panjang	294.771.989	313.900.836

Pinjaman ini dalam mata uang Rupiah dan dikenakan tingkat suku bunga efektif sebesar 4,7% per tahun.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja kepada karyawan tetap yang telah mencapai usia pensiun normal pada umur 55 tahun sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dan mengakui liabilitas imbalan pasca kerja sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2015), "Imbalan Kerja". Imbalan pasca kerja tersebut tidak didanai. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca-kerja tersebut pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sejumlah 7 karyawan.

Tabel berikut ini merangkum komponen-komponen atas beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan berdasarkan penilaian aktuarial yang dilakukan oleh PT Kappa Konsultan Utama, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 11 Maret 2019 dan 1 Oktober 2018 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

a. Beban Imbalan Pasca Kerja

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Biaya jasa kini	34.260.000	38.983.000
Biaya bunga	11.229.000	3.705.000
Jumlah	<u>45.489.000</u>	<u>42.688.000</u>

b. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Nilai kini kewajiban manfaat pasti	<u>180.673.000</u>	<u>159.958.000</u>

Perubahan nilai kini kewajiban imbalan manfaat pasti untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Saldo awal tahun	159.958.000	44.315.000
Biaya jasa kini	34.260.000	38.983.000
Biaya bunga	11.229.000	3.705.000
Kerugian (keuntungan) aktuarial	(24.774.000)	72.955.000
Saldo akhir tahun	<u>180.673.000</u>	<u>159.958.000</u>

Perubahan liabilitas imbalan pasca kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Saldo awal tahun	159.958.000	44.315.000
Beban tahun berjalan (Catatan 21)	45.489.000	42.688.000
Kerugian (keuntungan) aktuarial di tahun berjalan yang dibebankan pada penghasilan komprehensif lain	(24.774.000)	72.955.000
Saldo akhir tahun	<u>180.673.000</u>	<u>159.958.000</u>

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Kerugian aktuarial kumulatif yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Saldo awal tahun	85.306.000	12.351.000
Keuntungan (kerugian) aktuarial di tahun berjalan	(24.774.000)	72.955.000
Saldo akhir tahun	60.532.000	85.306.000

Asumsi-asumsi dasar yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Usia pension	55 Tahun	55 Tahun
Tingkat diskonto per tahun	8,16%	7,02%
Tingkat kenaikan gaji	7%	7%
Tingkat mortalita	10% TMI-2011	10% TMI-2011

Rincian dari nilai kini kewajiban manfaat pasti, defisit program dan penyesuaian pengalaman pada liabilitas program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan periode empat tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Nilai kini kewajiban manfaat pasti	180.673.000	159.958.000	44.315.000	16.214.000	-
Defisit program	180.673.000	159.958.000	44.315.000	16.214.000	-
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	(24.774.000)	72.955.000	12.351.000	-	-

Rata-rata durasi kewajiban imbalan pasti karyawan adalah 12,58 tahun.

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Kurang dari satu tahun	-	-
Antara satu dan dua tahun	-	-
Antara dua dan lima tahun	-	-
Lebih dari lima tahun	180.673.000	159.958.000
Jumlah	180.673.000	159.958.000

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap nilai kini kewajiban manfaat pasti pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Kenaikan 1%	(21.841.000)	(31.457.000)
Penurunan 1%	26.210.000	40.895.000

Manajemen telah mereviu asumsi yang digunakan dan berpendapat bahwa asumsi tersebut sudah memadai. Manajemen berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan pasca kerja tersebut telah memadai untuk memenuhi liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan sesuai dengan yang disyaratkan oleh Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan dan kepemilikan saham pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah
PT Inter Jaya Corpora	251.600.000	74%	25.160.000.000
PT Granali Budi Berjaya	88.400.000	26%	8.840.000.000
Jumlah	340.000.000	100%	34.000.000.000

Susunan pemegang saham Perusahaan dan kepemilikan saham pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah
Reinald Siswanto	3.404	85,1%	851.000.000
Firman Budidarma	596	14,9%	149.000.000
Jumlah	4.000	100,0%	1.000.000.000

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan

Berdasarkan Keputusan Para Pemegang Saham Perusahaan sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tanggal 5 September 2018, yang dinyatakan dalam Akta Notaris Christina Dwi Utami, SH, MHum, MKn, No. 8 tanggal 7 September 2018, para pemegang saham Perusahaan memutuskan dan menyetujui hal-hal sebagai berikut:

- a. Pengalihan saham milik Reinald Siswanto sebanyak 3.404 saham masing-masing kepada:
 - PT Inter Jaya Corpora sebanyak 2.000 saham
 - PT Granali Budi Berjaya sebanyak 1.404 saham
- b. Pengalihan saham milik Firman Budidarma sebanyak 596 saham kepada PT Granali Budi Berjaya.
- c. Perubahan nilai nominal per saham yaitu dari sebesar Rp 250.000 menjadi Rp 100 per saham.
- d. Peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp 4.000.000.000 atau 40.000.000 saham menjadi Rp 136.000.000.000 atau 1.360.000.000 saham.
- e. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan dari Rp 1.000.000.000 atau 10.000.000 saham menjadi Rp 34.000.000.000 atau 340.000.000 saham.
- f. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan sebesar Rp 33.000.000.000 atau 330.000.000 saham yang diambil bagian masing-masing oleh:
 - PT Inter Jaya Corpora sebanyak 246.600.000 saham
 - PT Granali Budi Berjaya sebanyak 83.400.000 saham

Penambahan modal saham sejumlah Rp 33.000.000.000 telah disetor secara tunai oleh para pemegang saham Perusahaan.

Perubahan anggaran dasar Perusahaan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-0019751.AH.01.02.Tahun 2018 tanggal 24 September 2018 dan telah dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Laporan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perusahaan No. AHU-AH.01.03-0245682 dan No. AHU-AH.01.03-0245683 masing-masing tertanggal 24 September 2018.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. MODAL SAHAM (lanjutan)

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan (lanjutan)

Jual beli saham antara Reinald Siswanto dengan PT Inter Jaya Corpora serta Reinald Siswanto dengan PT Granali Budi Berjaya telah dinyatakan dalam akta yang dibuat di bawah tangan dan bermaterai cukup serta disimpan masing-masing dalam Akta Penyimpanan (Depot) No. 9 dan No. 10, keduanya tertanggal 7 September 2018 oleh Christina Dwi Utami, SH, MHum, MKn, Notaris di Jakarta.

Jual beli saham antara Firman Budidarma dengan PT Granali Budi Berjaya telah dinyatakan dalam akta yang dibuat di bawah tangan dan bermaterai cukup serta disimpan masing-masing dalam Akta Penyimpanan (Depot) No. 11 tertanggal 7 September 2018 oleh Christina Dwi Utami, SH, MHum, MKn, Notaris di Jakarta.

18. PENJUALAN NETO

Rincian penjualan neto adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan jenis produk

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
<i>Compound chocolate</i>	91.208.812.825	69.270.647.063
<i>Real chocolate</i>	51.239.273.564	51.849.871.816
<i>Cocoa powder</i>	15.133.313.342	17.771.384.826
Jumlah	157.581.399.731	138.891.903.705

b. Berdasarkan wilayah

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Lokal	156.231.676.541	136.980.932.835
Ekspor	1.349.723.190	1.910.970.870
Jumlah	157.581.399.731	138.891.903.705

Seluruh penjualan dilakukan dengan pihak ketiga.

Rincian penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
PT Mitra Dunia Pangan (Catatan 29)	68.294.726.316	-
PT JCO Donut & Coffee (Catatan 29)	63.385.895.220	57.106.488.506
PT Tissin Foods Trading Indonesia	-	45.281.264.592
Jumlah	131.680.621.536	102.387.753.098

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Pemakaian bahan baku dan kemasan		
Persediaan awal tahun	26.527.454.536	20.074.365.805
Pembelian neto	114.249.743.543	114.626.831.172
Persediaan akhir tahun	(22.346.794.946)	(26.527.454.536)
Jumlah pemakaian bahan baku dan kemasan (Catatan 6)	118.430.403.133	108.173.742.441
Upah buruh langsung	3.286.800.000	2.135.500.000
Beban pabrikasi		
Penyusutan aset tetap (Catatan 9)	4.192.099.898	2.737.899.162
Listrik, air dan gas	2.657.892.618	2.096.129.621
Perbaikan dan pemeliharaan	1.998.767.451	3.123.264.829
Asuransi	647.728.153	374.411.185
Keperluan pabrik	469.546.036	860.901.699
Lain-lain	61.425.770	64.492.897
Jumlah beban pabrikasi	10.027.459.926	9.257.099.393
Jumlah beban produksi	131.744.663.059	119.566.341.834
Persediaan barang dalam proses		
Awal tahun	6.981.284.131	5.273.078.112
Akhir tahun	(3.033.426.497)	(6.981.284.131)
Beban pokok produksi	135.692.520.693	117.858.135.815
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	6.283.069.341	4.898.272.034
Akhir tahun	(8.218.060.101)	(6.283.069.341)
Beban pokok penjualan	133.757.529.933	116.473.338.508

Pembelian kepada pemasok yang nilainya melebihi 10% dari jumlah pembelian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	2018	2017
PT Mitra Dunia Pangan	56.928.518.216	-
PT Jebsen & Jessen Ingredients Indonesia	-	23.044.322.392
PT GCB Cocoa Indonesia	-	13.662.499.379
Jumlah	56.928.518.216	36.706.821.771

20. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Pengangkutan	3.372.244.285	4.007.058.139
Perjalanan dinas	370.156.796	561.591.407
Promosi	43.312.652	248.054.051
Lain-lain	151.663.997	89.255.853
Jumlah	3.937.377.730	4.905.959.450

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Gaji dan tunjangan karyawan	2.219.362.579	2.386.300.680
Jasa profesional	793.053.512	142.306.000
Penyusutan aset tetap (Catatan 9)	558.847.660	465.970.430
Keamanan	381.737.273	477.288.269
Sewa (Catatan 26)	236.578.220	289.511.500
Alat tulis kantor	176.106.511	216.687.059
Komunikasi	154.421.956	152.760.491
Perbaikan dan pemeliharaan	128.099.401	167.676.670
Perijinan	92.687.060	102.816.000
Listrik	91.411.065	104.451.696
Imbalan pasca kerja (Catatan 16)	45.489.000	42.688.000
Lain-lain	271.191.824	233.619.693
Jumlah	5.148.986.061	4.782.076.488

22. PENDAPATAN OPERASI LAIN

Rincian pendapatan operasi lain adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Amortisasi laba atas transaksi jual dan penyewaan kembali (Catatan 9)	1.163.757.679	747.154.742
Lain-lain	31.468.985	1.941.692
Jumlah	1.195.226.664	749.096.434

23. BEBAN OPERASI LAIN

Rincian beban operasi lain adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Rugi penjualan aset tetap (Catatan 9)	250.000.000	-
Rugi selisih kurs - neto	15.891.716	26.699.583
Beban pajak	-	40.340.333
Lain-lain	323.886	50.000
Jumlah	266.215.602	67.089.916

24. BIAYA KEUANGAN

Rincian biaya keuangan adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Beban bunga		
Utang bank	10.226.272.847	8.229.877.487
Sewa pembiayaan	370.595.845	550.902.945
Pembiayaan konsumen	71.579.410	107.646.442
Beban administrasi bank	806.574.802	1.003.862.509
Jumlah	11.475.022.904	9.892.289.383

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. LABA PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Laba tahun berjalan untuk perhitungan laba per saham dasar	3.090.956.272	2.060.499.035
Rata-rata tertimbang jumlah saham untuk perhitungan laba per saham dasar	16.509.589	10.000.000
Laba per saham dasar	187,22	206,05

Jumlah saham aktual pada tanggal 31 Desember 2017 sebanyak 4.000 saham. Sesuai dengan ketentuan PSAK 56 (Revisi 2011), perubahan jumlah saham akibat perubahan nilai nominal saham (Catatan 17) yang tidak merubah sumber daya Perusahaan dianggap seolah-olah terjadi sejak 1 Desember 2017 atau menjadi sejumlah 10.000.000 saham.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan tidak memiliki efek yang berpotensi saham biasa yang dilutif.

26. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha yang normal, Perusahaan melakukan transaksi usaha dan bukan usaha dengan pihak-pihak berelasi. Seluruh transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga.

Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2018	2017
<u>Piutang lain-lain</u>		
Reinald Siswanto	-	4.410.117.181
Persentase terhadap jumlah aset	-	4,42%
<u>Uang muka perolehan aset tetap (Catatan 8)</u>		
Reinald Siswanto	-	3.860.000.000
Persentase terhadap jumlah aset	-	3,87%
<u>Beban sewa</u>		
Reinald Siswanto	153.000.000	204.000.000
Iin Siswanto	60.000.000	60.000.000
Jumlah	213.000.000	264.000.000
Persentase terhadap jumlah beban usaha	2,34%	2,73%
<u>Kompensasi kepada personel manajemen kunci</u>		
Imbalan kerja jangka pendek		
Komisaris	66.800.000	60.300.000
Direktur	331.600.000	293.250.000
Imbalan pasca kerja		
Komisaris	-	-
Direktur	-	-
Jumlah	398.400.000	353.550.000
Persentase terhadap jumlah beban gaji dan tunjangan karyawan	7,24%	7,82%

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Tidak ada kompensasi dalam bentuk imbalan kerja jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan kontrak kerja dan pembayaran berbasis saham kepada personel manajemen kunci Perusahaan.

Piutang lain-lain

Pada tanggal 7 November 2018, saldo piutang lain-lain telah dilunasi seluruhnya oleh Reinald Siswanto, pihak berelasi.

Uang muka perolehan aset tetap

Uang muka perolehan aset tetap merupakan uang muka atas perolehan hak atas tanah yang terletak di Komplek Holis Regency, Bandung, Jawa Barat, kepada Reinald Siswanto sebesar Rp 3.860.000.000. Selanjutnya, perolehan hak atas tanah tersebut telah direalisasikan dan dinyatakan dalam Akta Jual Beli No. 132/2018 dan 133/2018 masing-masing tertanggal 3 Desember 2018 yang dibuat di hadapan Liauw Vera, SH, Pejabat Pembuat Akta Tanah di Kota Bandung dan saldo uang muka telah direklasifikasi ke akun aset tetap (Catatan 8 dan 9).

Sewa Kantor

Pada tanggal 21 Desember 2015, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa tanah dan bangunan untuk digunakan sebagai kantor, yang terletak di Jalan Dadali No. 16, Kelurahan Garuda, Kecamatan Andir, Bandung, Jawa Barat, dengan lin Siswanto, pihak berelasi. Jangka waktu sewa adalah sejak tanggal 1 Januari 2016 sampai dengan 31 Desember 2016. Perusahaan diwajibkan untuk membayar sewa sebesar Rp 60.000.000 untuk periode sewa tersebut. Selanjutnya, perjanjian sewa menyewa tersebut telah diperpanjang beberapa kali dengan harga sewa yang sama, terakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2019.

Sewa Pabrik

Pada tanggal 22 Desember 2015, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa tanah dan bangunan untuk digunakan sebagai pabrik, yang terletak di Kawasan Industri Sadang, Jalan Sadang Rahayu No. 39 Blok C No. 3E, Bandung, Jawa Barat (Catatan 9), dengan Reinald Siswanto, pihak berelasi. Jangka waktu sewa adalah sejak tanggal 1 Januari 2016 sampai dengan 31 Desember 2016. Perusahaan diwajibkan untuk membayar sewa sebesar Rp 165.000.000 untuk periode sewa tersebut. Selanjutnya, perjanjian sewa menyewa tersebut telah diperpanjang beberapa kali dengan harga sewa sebesar Rp 120.000.000 per tahun, terakhir sampai dengan tanggal 30 September 2018.

Sewa Gudang

Pada tanggal 22 Desember 2015, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa tanah dan bangunan untuk digunakan sebagai gudang, yang terletak di Jalan Kabupaten KP 2 Cibolerang, Rahayu, Margaasih Bandung, Jawa Barat, dengan Reinald Siswanto, pihak berelasi. Jangka waktu sewa adalah sejak tanggal 1 Januari 2016 sampai dengan 31 Desember 2016. Perusahaan diwajibkan untuk membayar sewa sebesar Rp 84.000.000 untuk periode sewa tersebut. Selanjutnya, perjanjian sewa menyewa tersebut telah diperpanjang beberapa kali dengan harga sewa yang sama, terakhir sampai dengan tanggal 30 September 2018.

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

<u>Pihak-pihak Berelasi</u>	<u>Sifat Hubungan Berelasi</u>	<u>Jenis Transaksi</u>
Reinald Siswanto	Direktur	Pinjaman, uang muka perolehan aset tetap dan sewa tanah dan bangunan
lin Siswanto	Memiliki hubungan keluarga dengan Direktur	Sewa tanah dan bangunan
Komisaris dan Direktur	Manajemen kunci	Imbalan kerja jangka pendek

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	Mata Uang	31 Desember 2018		31 Desember 2017	
		Jumlah	Ekuivalen Rupiah	Jumlah	Ekuivalen Rupiah
Aset					
Kas dan bank	USD	594	8.596.470	1.071	14.547.289
Piutang usaha	USD		-	21.072	285.491.470
Jumlah Aset			8.596.470		300.038.759
Liabilitas					
Utang usaha	USD	1.740	(25.190.000)	-	-
Aset (liabilitas)- neto			(16.593.530)		300.038.759

Pada tanggal 25 Maret 2019, kurs tengah adalah sebesar Rp 14.223 untuk setiap 1 USD, yang dihitung berdasarkan kurs rata-rata jual dan beli untuk uang kertas asing dan/atau transaksi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Jika aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2018 dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah pada tanggal 25 Maret 2019 tersebut, maka proforma laba selisih kurs dan jumlah laba komprehensif tahun berjalan akan meningkat sebesar Rp 295.679.

28. INFORMASI SEGMENT

Informasi segmen Perusahaan berdasarkan segmen geografis adalah sebagai berikut:

	2018		
	Dalam negeri	Luar negeri	Jumlah
Penjualan neto	156.231.676.541	1.349.723.190	157.581.399.731
Hasil segmen	23.619.812.533	204.057.265	23.823.869.798
Beban dan pendapatan yang tidak dapat dialokasikan:			
Beban penjualan			(3.937.377.730)
Beban umum dan administrasi			(5.148.986.061)
Pendapatan operasi lain			1.195.226.664
Beban operasi lain			(266.215.602)
Laba usaha			15.666.517.069
Pendapatan keuangan			3.722.827
Biaya keuangan			(11.475.022.904)
Beban pajak penghasilan - neto			(1.104.260.720)
Laba tahun berjalan			3.090.956.272
Penghasilan komprehensif lain - neto			18.580.500
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan			3.109.536.772

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi segmen Perusahaan berdasarkan segmen geografis adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2018 (lanjutan)		Jumlah
	Dalam negeri	Luar negeri	
ASET			
Aset segmen	40.818.469.727	-	40.818.469.727
Aset yang tidak dapat dialokasikan			121.931.269.839
Jumlah Aset			162.749.739.566
LIABILITAS			
Liabilitas segmen	12.597.038.610	25.190.000	12.622.228.610
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan			99.911.045.526
Jumlah Liabilitas			112.533.274.136
	2017		
	Dalam negeri	Luar negeri	Jumlah
Penjualan neto	136.980.932.835	1.910.970.870	138.891.903.705
Hasil segmen	22.110.115.072	308.450.125	22.418.565.197
Beban dan pendapatan yang tidak dapat dialokasikan:			
Beban penjualan			(4.905.959.450)
Beban umum dan administrasi			(4.782.076.488)
Pendapatan operasi lain			749.096.434
Beban operasi lain			(67.089.916)
Laba usaha			13.412.535.777
Pendapatan keuangan			2.841.169
Biaya keuangan			(9.892.289.383)
Beban pajak penghasilan - neto			(1.462.588.528)
Laba tahun berjalan			2.060.499.035
Penghasilan komprehensif lain - neto			(54.716.250)
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan			2.005.782.785
ASET			
Aset segmen	18.289.183.249	285.491.470	18.574.674.719
Aset yang tidak dapat dialokasikan			81.224.729.084
Jumlah Aset			99.799.403.803
LIABILITAS			
Liabilitas segmen	8.601.096.994	-	8.601.096.994
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan			77.091.378.151
Jumlah Liabilitas			85.692.475.145

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. PERJANJIAN PENTING

Perjanjian Jual Beli

Pada tanggal 1 September 2016, Perusahaan dan PT JCO Donut & Coffee (“JCO”) menandatangani Perjanjian Jual Beli No. 002/PJB.WIN-MDP/IX/16 dimana Perusahaan menyetujui untuk melakukan penjualan produk tertentu kepada JCO dengan harga dan jumlah yang telah disepakati dan dicantumkan dalam perjanjian tersebut selama periode sejak tanggal 1 September 2016 sampai dengan tanggal 28 Februari 2017. Selanjutnya, perjanjian jual beli tersebut telah diperpanjang beberapa kali dengan perubahan pada harga dan jumlah pembelian yang disepakati, terakhir sampai dengan tanggal 30 September 2019.

Pada tanggal 8 Januari 2018, Perusahaan dan PT Mitra Dunia Pangan (“MDP”) menandatangani Perjanjian Jual Beli No. 001/PJB.WIN-MDP/I/18 dimana Perusahaan menyetujui untuk melakukan penjualan produk tertentu kepada MDP dengan harga dan jumlah yang telah disepakati dan dicantumkan dalam perjanjian tersebut selama periode sejak tanggal 1 Januari 2018 sampai dengan tanggal 30 Desember 2018. Selanjutnya pada tanggal 3 Januari 2019, perjanjian jual beli tersebut telah diperpanjang sampai dengan 30 Desember 2019 (Catatan 34).

Berdasarkan perjanjian jual beli tersebut di atas, Perusahaan menjamin dan berkewajiban untuk senantiasa menjaga kualitas produk serta menyetujui untuk membayar denda jika terdapat ketidaksesuaian produk sebagaimana yang telah disepakati dalam perjanjian.

Jumlah penjualan Perusahaan kepada MDP dan JCO untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 telah diungkapkan dalam Catatan 18.

Perjanjian Lisensi Pemakaian Merek “Win Schoko”

Pada tanggal 29 Oktober 2018, Perusahaan mengadakan perjanjian lisensi pemakaian merek “Win Schoko dengan Reinald Siswanto (“RS”), pihak berelasi, sebagai pemilik merek yang sedang dalam proses pendaftaran pada Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Sesuai perjanjian, RS menyetujui untuk melisensikan penggunaan merek “Win Schoko” kepada Perusahaan selama jangka waktu 10 tahun sejak tanggal 31 Oktober 2018 dan menyetujui untuk membebaskan Perusahaan dari pembayaran royalti.

30. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan disajikan dalam jumlah di mana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi kini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*) dan memiliki pengetahuan, dalam suatu transaksi yang wajar dan bukanlah dalam penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan.

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk memperkirakan nilai wajar setiap kelompok dari instrumen keuangan Perusahaan:

Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek

Instrumen keuangan di atas jatuh tempo dalam jangka pendek, maka nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan mendekati estimasi nilai wajarnya.

Aset keuangan tidak lancar lainnya

Nilai wajar dari piutang lain-lain - pihak berelasi diasumsikan sama dengan nilai terutang.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk memperkirakan nilai wajar setiap kelompok dari instrumen keuangan Perusahaan: (lanjutan)

Liabilitas keuangan jangka panjang

- Nilai wajar dari utang bank jangka panjang mendekati nilai wajarnya disebabkan oleh penggunaan suku bunga mengambang, dimana tingkat suku bunga tersebut selalu disesuaikan dengan pasar.
- Nilai wajar utang sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen diperkirakan dengan mendiskontokan arus kas masa depan menggunakan tingkat suku bunga saat ini bagi pinjaman, yang mempersyaratkan risiko kredit dan sisa masa jatuh tempo yang serupa.

Tabel berikut menyajikan nilai wajar, yang mendekati nilai tercatat, atas aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Aset Keuangan		
<u>Aset keuangan lancar</u>		
Kas dan bank	260.190.289	147.722.537
Piutang usaha - pihak ketiga	40.818.469.727	18.574.674.719
Jumlah aset keuangan lancar	<u>41.078.660.016</u>	<u>18.722.397.256</u>
<u>Aset keuangan tidak lancar</u>		
Piutang lain-lain - pihak berelasi	-	4.410.117.181
Jumlah aset keuangan	<u>41.078.660.016</u>	<u>23.132.514.437</u>
Liabilitas Keuangan		
<u>Liabilitas keuangan jangka pendek</u>		
Utang bank jangka pendek	79.626.107.436	54.993.627.059
Utang usaha - pihak ketiga	12.622.228.610	8.601.096.994
Utang perolehan aset tetap	-	485.208.600
Beban akrual	501.356.821	441.188.927
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:		
Utang bank	4.367.567.429	3.944.740.370
Utang sewa pembiayaan	967.801.652	590.498.839
Utang pembiayaan konsumen	300.015.041	278.330.557
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	<u>98.385.076.989</u>	<u>69.334.691.346</u>
<u>Liabilitas keuangan jangka panjang</u>		
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:		
Utang bank	9.790.210.863	11.754.679.122
Utang sewa pembiayaan	1.065.771.164	1.298.119.121
Utang pembiayaan konsumen	294.771.989	313.900.836
Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang	<u>11.150.754.016</u>	<u>13.366.699.079</u>
Jumlah liabilitas keuangan	<u>109.535.831.005</u>	<u>82.701.390.425</u>

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Manajemen Risiko

Liabilitas keuangan utama Perusahaan meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, utang perolehan aset tetap, beban akrual dan utang jangka panjang. Tujuan utama dari liabilitas keuangan ini adalah untuk mengumpulkan dana untuk operasi Perusahaan. Perusahaan juga mempunyai berbagai aset keuangan seperti kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain yang dihasilkan langsung dari kegiatan usahanya.

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi, pengembangan bisnis serta untuk mengelola risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan yaitu risiko kredit, risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko likuiditas. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak terhadap suatu instrumen keuangan gagal memenuhi kewajibannya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan.

Risiko kredit yang dihadapi Perusahaan terutama berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk mengurangi risiko ini, Perusahaan menerapkan kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya ditujukan kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik. Perusahaan menetapkan kebijakan bahwa semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, saldo piutang usaha dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang usaha yang tidak tertagih. Nilai maksimal eksposur terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat piutang usaha sebagaimana diungkapkan pada Catatan 5.

Perusahaan juga menghadapi risiko kredit yang berasal dari penempatan dana di bank dalam bentuk rekening bank. Untuk mengatasi risiko ini, Perusahaan memiliki kebijakan untuk menempatkan dananya hanya di bank-bank yang mempunyai reputasi yang baik dan memiliki peringkat kredit yang tinggi. Nilai maksimal eksposur terhadap risiko ini adalah sebesar nilai tercatat dari aset keuangan sebagaimana diungkapkan pada Catatan 4.

Manajemen yakin terhadap kemampuan untuk mengendalikan dan menjaga eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimal. Tabel berikut menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit yang disajikan sejumlah nilai buku aset keuangan.

	2018	2017
Saldo di bank	240.190.289	127.722.537
Piutang usaha - pihak ketiga	40.818.469.727	18.574.674.719
Piutang lain-lain - pihak berelasi	-	4.410.117.181
Jumlah	41.058.660.016	23.112.514.437

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan analisa umur aset keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

	2018				
	Jumlah	Lancar dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Telah Jatuh Tempo Namun Tidak Mengalami Penurunan Nilai		
			1 - 30 hari	31 - 60 hari	> 60 hari
Saldo di bank	240.190.289	240.190.289	-	-	-
Piutang usaha - pihak ketiga	40.818.469.727	29.716.245.005	9.188.322.381	1.729.102.341	184.800.000
Jumlah	41.058.660.016	29.956.435.294	9.188.322.381	1.729.102.341	184.800.000
	2017				
	Jumlah	Lancar dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Telah Jatuh Tempo Namun Tidak Mengalami Penurunan Nilai		
			1 - 30 hari	31 - 60 hari	> 60 hari
Saldo di bank	127.722.537	127.722.537	-	-	-
Piutang usaha - pihak ketiga	18.574.674.719	12.692.010.127	5.156.419.540	714.036.470	12.208.582
Piutang lain-lain - pihak berelasi	4.410.117.181	-	-	-	4.410.117.181
Jumlah	23.112.514.437	12.819.732.664	5.156.419.540	714.036.470	4.422.325.763

b. Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan tingkat suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan terhadap risiko perubahan tingkat suku bunga pasar terutama terkait dengan utang bank jangka pendek dan jangka panjang, utang sewa pembiayaan dan utang pembiayaan konsumen. Fluktuasi tingkat suku bunga mempengaruhi biaya atas pinjaman baru dan bunga atas saldo utang Perusahaan yang dikenakan tingkat suku bunga mengambang.

Saat ini, Perusahaan tidak mempunyai kebijakan lindung nilai formal atas risiko tingkat suku bunga. Untuk pinjaman bank, Perusahaan berusaha mengurangi risiko tingkat suku bunga dengan cara mendapatkan struktur pinjaman dengan tingkat suku bunga kompetitif. Untuk utang sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen, Perusahaan mengelola risiko tingkat suku bunga dengan mengalihkannya kepada para pelanggan. Perusahaan melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Perusahaan.

Analisis Sensitivitas

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, jika tingkat suku bunga turun/naik sebanyak 1% dengan semua variabel konstan, laba sebelum beban pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 akan lebih tinggi/rendah masing-masing sebesar Rp 964.122.456 dan Rp 731.738.959.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

c. Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing merupakan risiko fluktuasi nilai wajar dari arus kas masa depan yang berasal dari instrumen keuangan akibat perubahan nilai tukar mata uang asing.

Perusahaan mengelola risiko nilai tukar mata uang asing dengan melakukan pengawasan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing secara terus menerus sehingga dapat melakukan tindakan yang tepat untuk mengurangi risiko nilai tukar mata uang asing.

Jumlah aset dan liabilitas moneter Perusahaan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 disajikan pada Catatan 27.

Berikut ini adalah analisis sensitivitas efek 1% perubahan kurs mata uang asing terhadap laba tahun berjalan dengan semua variabel lain dianggap tetap:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Kenaikan 1%	(165.935)	3.000.388
Penurunan 1%	165.935	(3.000.388)

d. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan tidak bisa memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Perusahaan mengelola profil likuiditasnya untuk dapat membiayai pengeluaran modalnya dan membayar kewajiban yang jatuh tempo dengan menjaga kecukupan kas dan ketersediaan pendanaan.

Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran kewajiban yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Tabel di bawah ini merupakan profil masa jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

	<u>2018</u>				
	<u>Jumlah</u>	<u>Jatuh tempo</u>			
		<u>Dalam 1 tahun</u>	<u>Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun</u>	<u>Lebih dari 3 tahun sampai dengan 5 tahun</u>	<u>Lebih dari 5 tahun</u>
Utang bank jangka pendek	79.626.107.436	79.626.107.436	-	-	-
Utang usaha - pihak ketiga	12.622.228.610	12.622.228.610	-	-	-
Beban akrual	501.356.821	501.356.821	-	-	-
Utang bank jangka panjang	14.157.778.292	4.367.567.429	9.328.344.254	461.866.609	-
Utang sewa pembiayaan	2.033.572.816	967.801.652	1.065.771.164	-	-
Utang pembiayaan konsumen	594.787.030	300.015.041	294.771.989	-	-
Jumlah liabilitas keuangan	109.535.831.005	98.385.076.989	10.688.887.407	461.866.609	-

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah ini merupakan profil masa jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017: (lanjutan)

	2017				
	Jumlah	Jatuh tempo			
		Dalam 1 tahun	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun	Lebih dari 3 tahun sampai dengan 5 tahun	Lebih dari 5 tahun
Utang bank jangka pendek	54.993.627.059	54.993.627.059	-	-	-
Utang usaha - pihak ketiga	8.601.096.994	8.601.096.994	-	-	-
Utang perolehan aset tetap	485.208.600	485.208.600	-	-	-
Beban akrual	441.188.927	441.188.927	-	-	-
Utang bank jangka panjang	15.699.419.492	3.944.740.370	3.669.879.130	8.084.799.992	-
Utang sewa pembiayaan	1.888.617.960	590.498.839	1.298.119.121	-	-
Utang pembiayaan konsumen	592.231.393	278.330.557	313.900.836	-	-
Jumlah liabilitas keuangan	82.701.390.425	69.334.691.346	5.281.899.087	8.084.799.992	-

Manajemen Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha, memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Perusahaan secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola permodalannya untuk memastikan struktur pengembalian modal yang optimal bagi pemegang saham, dengan mempertimbangkan efisiensi penggunaan modal berdasarkan arus kas operasi dan belanja modal, serta mempertimbangkan kebutuhan modal di masa yang akan datang. Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Perusahaan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham, mengeluarkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi utang. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama tahun penyajian.

Untuk tujuan pengelolaan modal, manajemen menganggap jumlah ekuitas sebagai modal. Jumlah modal pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp 50.216.465.430 yang dianggap optimal oleh manajemen setelah memperhatikan pengeluaran modal yang diproyeksikan dan proyeksi peluang investasi strategis.

32. TRANSAKSI NONKAS

Rincian aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Reklasifikasi uang muka perolehan aset tetap ke aset tetap (Catatan 8)	11.143.245.056	1.442.884.050
Penambahan aset tetap melalui utang sewa pembiayaan (Catatan 9 dan 14)	3.200.000.000	4.780.000.000
Penambahan aset tetap melalui utang pembiayaan konsumen (Catatan 9 dan 15)	802.960.240	618.220.500

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. TRANSAKSI NONKAS (lanjutan)

Rekonsiliasi antara saldo awal dan akhir pada laporan posisi keuangan untuk liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2018	Arus kas	Perubahan nonkas - perolehan aset tetap	31 Desember 2018
Utang bank jangka pendek	54.993.627.059	24.632.480.377	-	79.626.107.436
Utang bank jangka panjang	15.699.419.492	(1.541.641.200)	-	14.157.778.292
Utang sewa pembiayaan	1.888.617.960	(3.055.045.144)	3.200.000.000	2.033.572.816
Utang pembiayaan konsumen	592.231.393	(800.404.603)	802.960.240	594.787.030
Jumlah	73.173.895.904	19.235.389.430	4.002.960.240	96.412.245.574

	1 Januari 2017	Arus kas	Perubahan nonkas - perolehan aset tetap	31 Desember 2017
Utang bank jangka pendek	32.744.951.582	22.248.675.477	-	54.993.627.059
Utang bank jangka panjang	12.284.382.687	3.415.036.805	-	15.699.419.492
Utang sewa pembiayaan	1.557.000.464	(4.448.382.504)	4.780.000.000	1.888.617.960
Utang pembiayaan konsumen	686.816.777	(712.805.884)	618.220.500	592.231.393
Jumlah	47.273.151.510	20.502.523.894	5.398.220.500	73.173.895.904

33. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan standar akuntansi keuangan baru dan revisi, namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, dengan rincian sebagai berikut:

Standar akuntansi keuangan yang akan berlaku efektif pada 1 Januari 2019:

- ISAK 33, "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka";
- ISAK 34, "Ketidakpastian dalam Pengakuan Pajak Penghasilan";
- Amandemen PSAK 24, "Imbalan Kerja";
- Penyesuaian Tahunan PSAK 22, "Kombinasi Bisnis";
- Penyesuaian Tahunan PSAK 26, "Biaya Pinjaman";
- Penyesuaian Tahunan PSAK 46, "Pajak Penghasilan";
- Penyesuaian Tahunan PSAK 66, "Pengendalian Bersama".

Standar akuntansi laporan keuangan yang akan berlaku efektif pada 1 Januari 2020:

- PSAK 71, "Instrumen Keuangan";
- PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan";
- PSAK 73, "Sewa";
- Amandemen PSAK 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama";
- Amandemen PSAK 62, "Kontrak Asuransi";
- Amandemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan".

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, manajemen sedang mengevaluasi dan belum menetapkan dampak dari penerapan standar akuntansi keuangan baru dan revisi tersebut terhadap laporan keuangan.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

a. Perpanjangan Perjanjian Jual Beli (Catatan 29)

Pada tanggal 3 Januari 2019, Perusahaan dan PT Mitra Dunia Pangan (“MDP”) menandatangani Perjanjian Jual Beli No. 001/PJB.WIN-MDP//19 dimana Perusahaan menyetujui untuk melakukan penjualan produk tertentu kepada MDP dengan harga dan jumlah yang telah disepakati dan dicantumkan dalam perjanjian tersebut selama periode sejak tanggal 31 Desember 2018 sampai dengan tanggal 30 Desember 2019.

b. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan

Berdasarkan Keputusan Para Pemegang Saham Perusahaan sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 4 Januari 2019, yang dinyatakan dengan Akta Notaris Christina Dwi Utami, SH, MHum, MKn No. 2 pada tanggal 7 Januari 2019, para pemegang saham Perusahaan menyetujui dan memutuskan, antara lain, hal-hal sebagai berikut:

- Menyetujui untuk memberikan dispensasi penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tahun buku 2011 sampai dengan tahun buku 2018.
- Menyetujui dan mengesahkan laporan tahunan Perusahaan tahun buku 2011 sampai dengan tahun 2018 dan selanjutnya memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada Direktur dan Komisaris Perusahaan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang mereka jalankan selama tahun-tahun buku tersebut sepanjang tindakan mereka tercermin dalam laporan keuangan untuk tahun-tahun buku tersebut.
- Menyetujui saldo laba Perusahaan sampai dengan tahun 2018 dibukukan sebagai saldo laba.

c. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan

Berdasarkan Keputusan Seluruh Pemegang Saham sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tanggal 4 Januari 2019, yang dinyatakan dengan Akta Notaris Christina Dwi Utami, SH, MHum, MKn No. 3 pada tanggal 7 Januari 2019, para pemegang saham Perusahaan menyetujui dan memutuskan, antara lain, hal-hal sebagai berikut:

- i. Perubahan status Perusahaan dari Perusahaan Tertutup menjadi Perusahaan Terbuka.
- ii. Pengeluaran saham baru Perusahaan sebanyak-banyaknya 168.000.000 saham, masing-masing saham bernilai nominal Rp 100, disertai sebanyak-banyaknya 56.000.000 Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma yang menyertai saham tersebut, melalui Penawaran Umum Perdana Saham kepada masyarakat.
- iii. Perubahan seluruh ketentuan anggaran dasar Perusahaan dalam rangka menjadi Perusahaan Terbuka antara lain untuk disesuaikan dengan Peraturan Bapepam dan LK No. IX.J.1 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perusahaan yang melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008 dan perubahan-perubahan lainnya, termasuk mengubah maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan sehingga mencerminkan adanya kegiatan usaha utama dan kegiatan usaha penunjang Perusahaan.
- iv. Perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan menjadi sebagai berikut:

<u>Dewan Komisaris</u>		<u>Direksi</u>	
Komisaris Utama	: Donny Hartanto	Direktur Utama	: Reinald Siswanto
Komisaris Independen	: Tonny Sutanto Mahadarta	Direktur	: Firman Budidarma
		Direktur Independen	: Irma Sunita

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN (lanjutan)

c. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan (lanjutan)

Perubahan anggaran dasar Perusahaan tersebut diatas telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0000574.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 7 Januari 2019 dan telah dicatat di dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Laporan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perusahaan No. AHU-AH.01.03-0006830 dan No. AHU-AH.01.03-0006832 masing-masing tanggal 7 Januari 2019.

d. Rencana Pembelian Tanah di Sumedang

Berdasarkan Perjanjian Induk tanggal 7 Januari 2019 yang telah ditandatangani oleh Perusahaan dan Reinald Siswanto (pihak berelasi), Reinald Siswanto menyetujui dan mengikatkan diri untuk menjual dan menyerahkan tanah seluas 6.280 meter persegi yang terletak di Desa Mekarbakti, Kecamatan Pamulihan, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat, kepada Perusahaan dengan harga pengikatan sebesar Rp 6.988.985.500. Selanjutnya, perjanjian tersebut telah dinyatakan dalam Akta Perjanjian No. 8 tanggal 1 Februari 2019 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, SH, MHum, MKn, Notaris di Jakarta.

e. Pembentukan Komite Audit

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 001/WIN//19 tanggal 8 Januari 2019, Perusahaan telah membentuk Komite Audit, dengan susunan sebagai berikut:

Ketua merangkap anggota	: Tonny Sutanto Mahadarta
Anggota	: Anna Kania Widiatami
Anggota	: Syaeful Munir

f. Pengangkatan Kepala Unit Audit Internal dan Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 002/WIN/SK-Dir//2019 tanggal 8 Januari 2019, Direktur memutuskan pengangkatan Gendra Fachrurozi sebagai Sekretaris Perusahaan.

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur No. 003/WIN/SK-Dir//2019 tanggal 8 Januari 2019, Direktur memutuskan pengangkatan Ibtihal Taufiqah sebagai Kepala Unit Audit Internal Perusahaan.

g. Perpanjangan Fasilitas Kredit

Berdasarkan Surat Perubahan Perjanjian Pinjaman No. 014/CL-Bdg/LD/PPP//2019 dari PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC") tanggal 14 Januari 2019, OCBC menyetujui perpanjangan fasilitas Kredit Rekening Koran, *Demand Loan 1* dan *Demand Loan 2* sampai dengan tanggal 26 Januari 2020.

h. Pencadangan Saldo Laba

Berdasarkan Keputusan Seluruh Pemegang Saham sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tanggal 31 Januari 2019, yang dinyatakan dengan Akta Notaris Christina Dwi Utami, SH, MHum, MKn No. 9 pada tanggal 1 Februari 2019, para pemegang saham Perusahaan menyetujui dan memutuskan untuk mencadangkan saldo laba sejumlah Rp 100.500.000 sebagai cadangan saldo laba untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

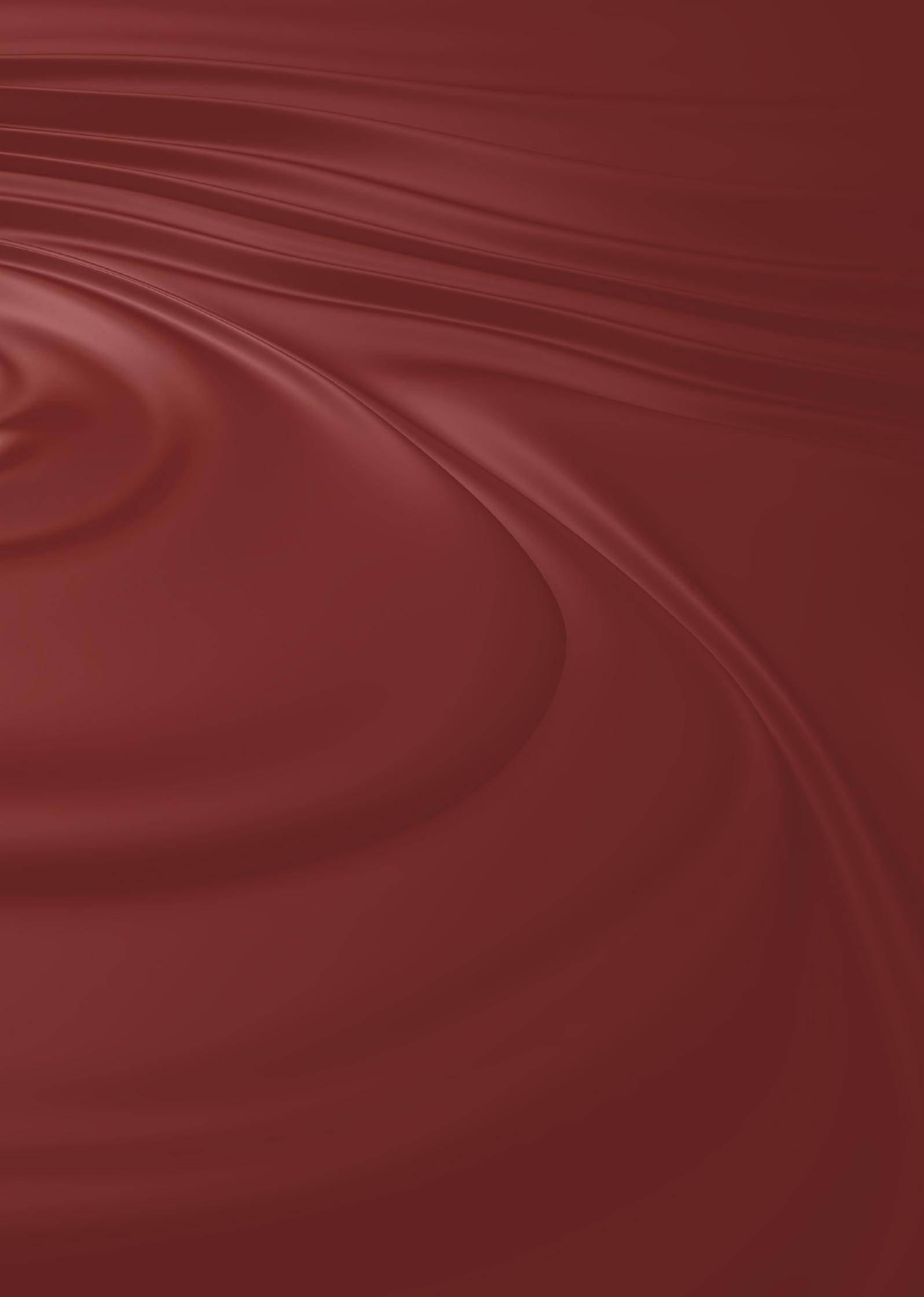
34. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN (lanjutan)

i. Surat Pernyataan Efektif Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan kepada Masyarakat

Pada tanggal 6 Maret 2019, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") melalui Surat No. S-24/D.04/2019 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham kepada masyarakat sebanyak 168.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 198 per saham dan sebanyak 56.000.000 Waran Seri I dengan ketentuan setiap pemegang saham yang memiliki 3 saham baru berhak untuk memperoleh 1 Waran Seri I dimana setiap 1 Waran Seri I memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 saham baru Perusahaan dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 400 selama jangka waktu pelaksanaan dari tanggal 20 September 2019 sampai dengan tanggal 19 Maret 2022. Pada tanggal 20 Maret 2019, seluruh saham dan waran Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank





PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
Cocoa & Chocolate Confectionery

Jl. Dadali no. 16 | Bandung 40184 | West Java, Indonesia

T : +62 22 6011375

F : +62 22 6033265

E-mail : info@wahana-interfood.com